

**PEMBELAJARAN BATIK CEMOL PADA ANAK TUNARUNGU
DI SLB NEGERI 1 BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh

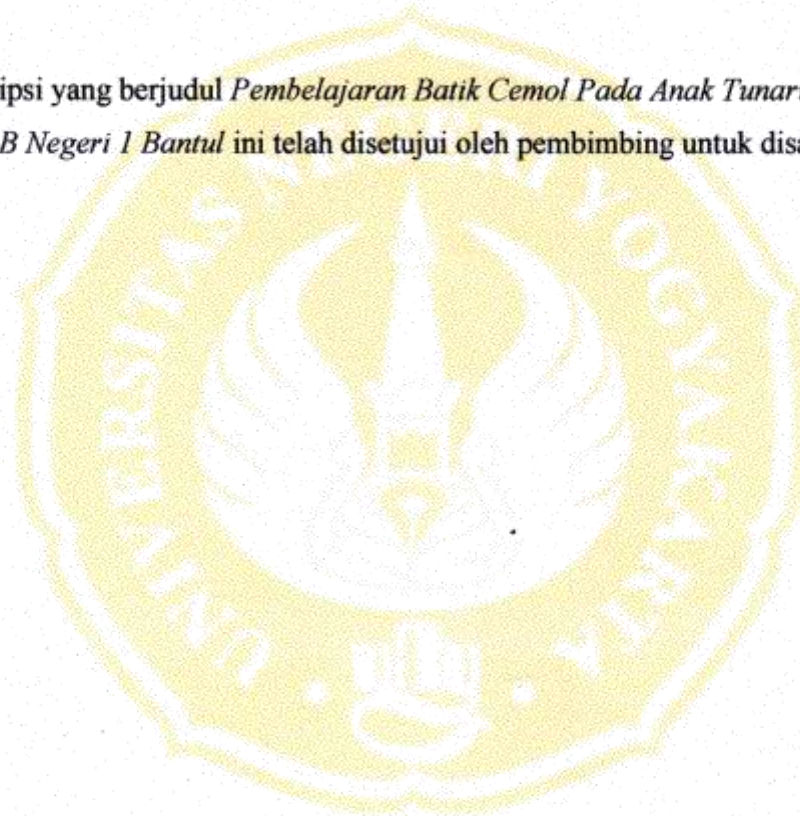
Dhara Dinda Kamayangan

NIM. 12207241023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Batik Cemol Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk disajikan.



Yogyakarta, 05 September 2016



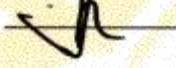
Pembimbing,

Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.
NIP. 19581231 198812 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Batik Cemol Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 September 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. I Ketut Sunarya,M.Sn	Ketua Penguji		5 Oktober 2016
Dwi Retno Sri Ambarwati,M.Sn	Sekretaris Penguji		5 Oktober 2016
Ismadi, S.Pd, M.A	Penguji Utama		5 Oktober 2016

Yogyakarta, 7 Oktober 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A

NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Dhara Dinda Kamayangan

NIM : 12207241023

Program Studi : Pendidikan Kriya

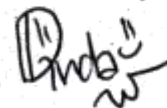
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 30 September 2016

Penulis,



Dhara Dinda Kamayangan

MOTTO

**Nilai kesuksesan bukan berasal dari apa yang kamu raih,
tetapi nilai kesuksesan berasal dari apa yang telah kamu berikan....**

-Dhara Dinda Kamayangan-

PERSEMBAHAN

Allhamdulillahirobilalamin....

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya
sehingga kemudahan dan kelancaran senantiasa menyertaiku.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini untuk
Kedua orang tuaku yang ku cintai dan ku sayangi,
Muhammad Onny Yustria Himawan dan Fitri Riadyanti

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyanyang, Berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pembelajaran Batik Cemel Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul*”.

Penulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan, dukungan, dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, kepada Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, kepada Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa, dan kepada Bapak Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kriya sekaligus sebagai pembimbing tugas akhir skripsi saya yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan dalam memberikan bimbingan, arahan, dan dorongannya.

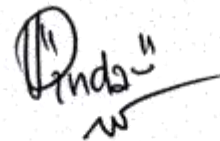
Ucapan terima kasih dan rasa bangga saya sampaikan kepada kedua orang tua saya tercinta Bapak Muhammad Onny Yustria Himawan dan Ibu Fitri Riadyanti, kepada kedua kakak saya Reza Sunarico Sakti, S.Ikom dan Fema Rachmawati, S.Psi., dan adik saya Raga Bagas Subaga yang telah memberikan doa, semangat, dukungan, bimbingan, dan kasih sayang kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga saya sampaikan kepada segenap keluarga besar SLB Negeri 1 Bantul, Bapak Muh. Basuni, M.Pd selaku Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Bantul, Bapak Mochammad Abdul Kohar, S.Sn., selaku guru batik SLB Negeri 1 Bantul, semua peserta didik yang mengikuti batik kelas XI jurusan tunarungu, dan semua pihak yang telah memberikan kemudahan dan bantuan dalam penelitian sehingga dapat terkumpul data yang dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir ini.

Terakhir ucapan terimakasih saya sampaikan kepada teman seangkatan dan seperjuangan Program Studi Pendidikan Kriya tahun 2012 yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat, bantuan, dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 30 September 2016

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dinda' with a stylized flourish underneath.

Dhara Dinda Kamayangan

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Permasalahan.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	8
1. Tinjauan Tentang Pembelajaran	8
2. Tinjauan Tentang Anak Tunarungu.....	28
3. Tinjauan Tentang Batik	34
B. Penelitian yang Relevan.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	41
-------------------------------	----

B. Data Penelitian	42
C. Sumber Data Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	46
G. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. SLB Negeri 1 Bantul	51
B. Sejarah Singkat SLB Negeri 1 Bantul.....	55
C. Sarana dan Prasarana SLB Negeri 1 Bantul.....	58
D. Pendidik dan Peserta Didik SLB Negeri 1 Bantul	63
E. Kurikulum	64
F. Kegiatan Pembelajaran di SLB Negeri 1 Bantul.....	66
G. Ekstrakurikuler.....	68

BAB V PEMBELAJARAN BATIK CEMOL PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI 1 BANTUL

A. Perencanaan Pembelajaran Batik	70
B. Pelaksanaan Pembelajaran Batik.....	78
C. Evaluasi Pembelajaran Batik.....	116

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	140
1. Perencanaan Pembelajaran Batik	140
2. Pelaksanaan Pembelajaran Batik.....	141
3. Evaluasi Pembelajaran Batik.....	142
B. Saran.....	143

DAFTAR PUSTAKA	146
----------------------	-----

LAMPIRAN.....	149
---------------	-----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
I. Gedung utama SLB Negeri 1 Bantul	51
II. Ruang keterampilan batik di SLB Negeri 1 Bantul	52
III. Gedung keterampilan SLB Negeri 1 Bantul	53
IV. Taman bermain di SLB Negeri 1 Bantul	59
V. Asrama SLB Negeri 1 Bantul	61
VI. Resource centre SLB Negeri 1 Bantul	61
VII. Gedung pusat klinik rehabilitasi SLB Negeri 1 Bantul	62
VIII. Guru sedang menjelaskan materi kepada peserta didik	84
IX. Dominica Alamanda Arum Sari saat mencuci kain	85
X. Dominica Alamanda Arum Sari saat mencemol kain	87
XI. Gusti Muhammad Imadudin saat mencemol kain	88
XII. Bayu Nugroho saat mencemol kain	88
XIII. Peserta didik sedang melakukan pencemolan secara mandiri	89
XIV. Guru sedang memberikan instruksi kepada peserta didik mengenai takaran pewarna	90
XV. Guru memberikan pendampingan dalam penggunaan air panas untuk pewarnaan	91
XVI. Bayu Nugroho sedang melakukan pewarnaan	92
XVII. Dominica Alamanda Arum Sari saat proses pewarnaan	93
XVIII. Gusti Muhammad Imadudin saat proses pewarnaan	94
XIX. Proses penjemuran kain	96
XX. Dominica Alamanda Arum Sari saat melakukan proses <i>fiksasi</i>	97
XXI. Gusti Muhammad Imadudin sedang melakukan proses <i>fiksasi</i> pada kain	98
XXII. Bayu Nugroho sedang mencuci kain setelah proses <i>fiksasi</i>	99
XXIII. Peserta didik saat membuat desain	101
XXIV. Hasil desain peserta didik	102

XXV.	Peserta didik saat melakukan proses memola.....	103
XXVI.	Gusti Muhammad Imadudin saat mendapatkan masukan mengenai proses mencanting.....	104
XXVII.	Peserta didik saat melakukan proses mencanting	105
XXVIII.	Dominica Alamanda Arum Sari saat proses pencoletan.....	108
XXIX.	Bayu Nugroho sedang melakukan proses pewarnaan colet.....	108
XXX.	Gusti Muhammad Imadudin saat proses <i>menembok</i>	110
XXXI.	Gusti Muhammad Imadudin saat membersihkan malam pada kain	112
XXXII.	Hasil karya pertama taplak meja teknik cemol milik Dominica Alamanda Arum Sari	119
XXXIII.	Hasil karya kedua bahan sandang teknik cemol milik Dominica Alamanda Arum Sari	120
XXXIV.	Hasil karya ketiga bahan sandang teknik cemol milik Dominica Alamanda Arum Sari	121
XXXV.	Hasil karya keempat taplak meja teknik cemol kombinasi teknik tulis milik Dominica Alamanda Arum Sari	122
XXXVI.	Hasil karya pertama taplak meja teknik cemol milik Bayu Nugroho	123
XXXVII.	Hasil karya kedua bahan sandang teknik cemol milik Bayu Nugroho..	124
XXXVIII.	Hasil karya ketiga bahan sandang teknik cemol milik Bayu Nugroho	125
XXXIX.	Hasil karya keempat taplak meja teknik cemol kombinasi teknik tulis milik Bayu Nugroho	126
XL.	Hasil karya pertama taplak meja teknik cemol milik Gusti Muhammad Imadudin.....	127
XLI.	Hasil karya kedua bahan sandang teknik cemol milik Gusti Muhammad Imadudin.....	128
XLII.	Hasil karya ketiga bahan sandang teknik cemol milik Gusti Muhammad Imadudin.....	129

XLIII.	Hasil karya keempat taplak meja teknik cemol kombinasi teknik tulis milik Gusti Muhammad Imadudin.....	130
--------	---	-----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Data guru atau tenaga pendidik SLB Negeri 1 Bantul.....	63
Tabel 2 : Data karyawan SLB Negeri 1 Bantul.....	63
Tabel 3 : Data peserta didik SLB Negeri 1 Bantul	64
Tabel 4 : Standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran batik cemol...	72
Tabel 5 : Penilaian peserta didik dalam pembelajaran batik cemol.....	133

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Glosarium
- Lampiran 2 : Daftar nilai peserta didik kelas XI keterampilan batik
- Lampiran 3 : Instrumen penelitian
- Lampiran 4 : Kisi-kisi pedoman wawancara
- Lampiran 5 : Kurikulum SMALB jurusan tunarungu
- Lampiran 6 : Silabus
- Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 8 : Minggu efektif
- Lampiran 9 : Jadwal pelajaran kelas XI A jurusan tunarungu
- Lampiran 10 : Daftar peserta didik SMALB
- Lampiran 11 : Program tahunan dan Program semester
- Lampiran 12 : Surat pernyataan wawancara
- Lampiran 13 : Surat izin observasi
- Lampiran 14 : Surat izin penelitian
- Lampiran 15 : Surat keterangan telah menyelesaikan penelitian

PEMBELAJARAN BATIK CEMOL PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI 1 BANTUL

**Oleh: Dhara Dinda Kamayangan
NIM. 122072410123**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran batik cemol pada anak tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran batik cemol, pelaksanaan pembelajaran batik cemol, dan evaluasi pembelajaran batik cemol.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini instrumen utama yang digunakan ialah peneliti sendiri (*human instrument*), yang didalamnya menggunakan bantuan instrumen lain seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Analisis data pada penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan langkah-langkah reduksi data, display atau penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan atau persiapan pembelajaran batik cemol pada anak tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul menggunakan sistem kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang kemudian dirancang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menyesuaikan karakteristik dan kemampuan dari peserta didik, (2) Pelaksanaan pembelajaran batik cemol pada anak tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul dilaksanakan sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang oleh guru batik. Dalam pelaksanaan pembelajaran batik guru menggunakan beberapa strategi dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik, (3) Evaluasi pembelajaran batik cemol yang dilakukan oleh guru dapat dilihat bahwa hasil penilaian dari pembelajaran batik dilakukan dengan tiga cara yakni melalui tes lisan berisyarat, tes tertulis, dan unjuk karya. Dengan melakukan tiga tes tersebut dapat diketahui kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari hasil penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran batik cemol, dapat disimpulkan bahwa ketiga peserta didik yakni Dominica Alamanda Arum Sari, Gusti Muhammad Imadudin, dan Bayu Nugroho mampu memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah.

Kata kunci : Pembelajaran, Batik Cemol, Anak Tunarungu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan suatu bangsa dapat dilakukan dalam berbagai bidang, salah satunya didalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Menurut Suhartono (2008: 80) pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdayaan, dan pematangan diri. Proses pendidikan tidak hanya berlangsung didalam sekolah formal, namun pendidikan dapat berlangsung di berbagai bidang kehidupan manusia. Di era persaingan global ini, pendidikan dianggap sebagai kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat. Saat ini pemerintah dan masyarakat Indonesia mulai bekerjasama dalam berbagai upaya untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi di era persaingan global yang semakin terbuka. Pengembangan sumber daya manusia dalam sektor pendidikan ini berlaku bagi seluruh kalangan masyarakat Indonesia, yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bab IV, Bagian Kesatu, Pasal 5) Ayat (1) “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”; Ayat (2) “Warga negara yang memiliki kelainan

fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”; dan Ayat (5) “Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat”. Dari hal tersebut dijelaskan bahwa setiap warga negara normal ataupun yang memiliki ketunaan berhak mendapatkan pendidikan yang layak, bermutu dan memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. Meningkatkan pendidikan sepanjang hayat ini artinya setiap warga baik yang normal maupun yang memiliki ketunaan berhak menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi guna memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia.

Proses meningkatkan pendidikan ini tentunya tidak singkat dan tidak mudah, dalam menjalani proses ini tentu terjadinya pembelajaran secara bertahap. Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang (Siregar dan Hartini, 2014: 13). Pembelajaran seni di Indonesia masih di nilai sebelah mata oleh sebagian orang. Masyarakat masih beranggapan bahwa seni tidak memerlukan adanya pembelajaran. Mereka masih beranggapan bahwa hal-hal yang harus diadakan pembelajaran ialah pelajaran yang *eksak*. Susanto (2013: 261) menyatakan pendidikan seni di sekolah, dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian, berakhlak mulia (*akhlakul kharimah*).

Tujuan lain adanya pembelajaran seni di sekolah ini diharapkan agar siswa menjadi aktif, kritis, dan kreatif, sehingga terjadi proses penyeimbangan antara otak kanan dan otak kirinya. Pada dasarnya, pendidikan seni bukan sekedar menjadikan anak sebagai pelaku seni namun pendidikan seni merupakan pembinaan kepekaan rasa yang membentuk kreatifitas untuk dapat merespon keindahan melalui sebuah karya seni.

Pembelajaran seni ini sering mengalami perdebatan jika dihubungkan dengan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus ini terdapat berbagai macam klasifikasi kekurangan yang di miliki dalam dirinya, salah satunya dengan tunarungu. Penderita tunarungu memiliki kekurangan dalam hal pendengaran. Pendengaran merupakan salah satu alat penting dalam berbicara dan berbahasa. Tunarungu wicara adalah anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen, karena memiliki hambatan dalam pendengaran individu tunarungu memiliki hambatan dalam berbicara sehingga mereka biasa disebut tunawicara (Rakhmat, 2013: 63). Kekurangan dalam berbicara dan berbahasa anak tunarungu tidak menghambat terhadap kemampuan lainnya, karena pada dasarnya anak tunarungu memiliki kecerdasan dan kreatifitas yang sama dengan anak normal. Dalam kekurangannya, anak tunarungu harus dibekali atau di dasari pembelajaran keterampilan untuk ia dapat hidup mandiri di tengah masyarakat. Susanto (2013) menegaskan bahwa dalam keterampilan terdapat hal yang mencakup berbagai aspek kecakapan hidup (*life skills*)

seperti keterampilan personal, sosial, vokasional, dan akademik. Lebih lanjut Sumartono (2014: 7) berpendapat bahwa keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cekatan dalam melakukan sesuatu. Adanya pembelajaran keterampilan ini sangat berguna bagi anak berkebutuhan khusus untuk kehidupan masa depannya.

Pemerintah telah berusaha dalam hal penyelenggaraan pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, antara lain dengan adanya sekolah inklusi dan sekolah luar biasa. SLB Negeri 1 Bantul merupakan salah satu sekolah di wilayah Yogyakarta yang menampung program pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus bagian tunarungu (B). Sekolah ini menampung pendidikan khusus dari tingkat TKLB hingga SMALB. Saat ini, sekolah luar biasa yang berada di Indonesia mayoritas telah mengedepankan program keterampilan kepada peserta didiknya guna membekali mereka dalam hal kecakapan hidup (*life skills*). Hal ini juga di terapkan didalam SLB Negeri 1 Bantul, peserta didik dari tingkat SMPLB hingga SMALB mendapatkan program keterampilan. Sekolah tersebut memiliki berbagai macam jenis keterampilan yang dapat di pilih sendiri oleh peserta didik, salah satunya dengan keterampilan batik.

Batik Indonesia merupakan salah satu warisan budaya yang telah diakui oleh dunia. Pada Oktober 2009, Batik telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non Bendawi. Keteknikan batik pun sekarang sudah sangat beragam jenisnya. Setiap daerah bahkan

sekolah pun sekarang memiliki ciri khas batik tersendiri. Begitu halnya dengan keteknikan batik yang berada di SLB Negeri 1 Bantul. Batik cemol, merupakan salah satu ciri khas batik yang berada di sekolah ini.

Pembelajaran keterampilan batik merupakan salah satu jenis keterampilan yang diajarkan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Negeri 1 Bantul. Melalui pembelajaran keterampilan batik untuk anak berkebutuhan khusus salah satunya dengan anak tunarungu ini bertujuan untuk membekali mereka keahlian yang dapat ia gunakan untuk kehidupan ditengah masyarakat. Dalam hal ini SLB Negeri 1 Bantul memiliki ciri khas dalam pembelajaran keterampilan batik, yakni dengan adanya pembelajaran batik dengan teknik cemol. Batik cemol muncul karena ide kreatif dari seorang pengajar keterampilan batik di sekolah ini. Awal mula tercipta batik cemol ini karena sebagai *selingan* untuk peserta didik dalam mempelajari keteknikan pada keterampilan batik. Respon dari peserta didik yang sangat baik untuk mempelajari batik inilah, akhirnya batik cemol mampu menjadi idola di SLB Negeri 1 Bantul. Keteknikan dari batik cemol ini sangat menarik untuk diteliti karena belum pernah ditemui model batik seperti batik cemol. Keteknikan batik cemol ini sekilas mirip dengan keteknikan pembuatan *Tie dye* ataupun jumputan, walaupun pada dasarnya keteknikan batik cemol ini mempunyai ciri khas tersendiri. Batik cemol merupakan inovasi baru dalam perkembangan dunia batik dan perkembangan dunia pendidikan keterampilan batik khususnya untuk anak berekebutuhan khusus. Dalam pembelajaran batik

cemol, peserta didik diperkenalkan dengan alat, bahan, dan teknik pembuatan batik cemol mulai dari membasahi kain, memberi efek kerutan, mewarna, penjemuran, *fiksasi* atau penguncian warna, hingga proses *finishing*.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada pembelajaran batik cemol anak tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul yang dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui tahapan-tahapan dalam pembelajaran batik cemol di kelas XI bagian B di SLB Negeri 1 Bantul yang tujuan ini untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran batik cemol pada anak tunarungu kelas XI di SLB Negeri 1 Bantul pada tahun ajaran 2015/2016.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran batik cemol pada anak tunarungu kelas XI di SLB Negeri 1 Bantul pada tahun ajaran 2015/2016.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran batik cemol pada anak tunarungu kelas XI di SLB Negeri 1 Bantul pada tahun ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang diperoleh dari manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru mengenai keteknikan membatik yang diajarkan dalam pembelajaran batik, salah satunya dengan batik cemol yang berada di SLB Negeri 1 Bantul. Hasil penelitian ini juga menggambarkan dengan keterbatasan yang dimiliki anak tunarungu tidak membatasi seseorang untuk berkarya seni.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah pengalaman dan pengetahuan baru dalam pembelajaran keterampilan batik di sekolah luar biasa.
- b. Bagi anak tunarungu, meningkatkan kemampuan mereka khususnya di bidang batik.
- c. Bagi masyarakat, memberikan informasi pengetahuan mengenai prestasi non-akademik anak berkebutuhan khusus, seperti halnya anak tunarungu dalam menghasilkan sebuah karya seni yang mampu bersaing di era global.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yakni aktivitas belajar dan mengajar (Susanto: 2013). Lebih lanjut Susanto menyatakan bahwa pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM). Thobroni dan Arif (2011: 21) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap. Suatu proses pembelajaran tidak bisa hanya menitikberatkan terhadap kegiatan guru atau siswa, namun guru dan siswa saling bekerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Sanjaya: 2009).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses kerjasama atau interaksi antara siswa dan guru secara berulang untuk mengembangkan potensi yang ada didalam dan luar dirinya untuk kearah yang jauh lebih baik dan mencapai sebuah tujuan yang sama. Menurut Sardiman (dalam Susanto, 2013: 40) tujuan pembelajaran adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran. Tujuan

pembelajaran itu juga biasa diistilahkan dengan indikator hasil belajar (Susanto, 2013: 41).

b. Komponen Pembelajaran

Pembelajaran merupakan gabungan dari dua aktivitas yakni belajar dan mengajar. Dalam suatu aktivitas tentunya terdapat suatu proses interaksi antara dua orang atau lebih, salah satunya dengan proses pembelajaran. Proses pengajaran ataupun pembelajaran tentunya juga ditandai dengan interaksi antara komponen yang ada didalamnya. Menurut Hamalik (2003: 77) komponen-komponen pengajaran, meliputi:

- 1) Tujuan pendidikan dan pengajaran
- 2) Peserta didik atau siswa
- 3) Tenaga kependidikan khususnya guru
- 4) Perencanaan pengajaran
- 5) Strategi pembelajaran
- 6) Media pengajaran
- 7) Evaluasi pengajaran

Berbeda halnya dengan Sudjana (1998) berpendapat bahwa komponen-komponen pengajaran, antara lain:

- 1) Tujuan pengajaran
- 2) Materi atau bahan pembelajaran
- 3) Metode pengajaran
- 4) Evaluasi atau penilaian dalam proses pengajaran

Dari kedua pendapat mengenai komponen pembelajaran atau pengajaran maka dapat disimpulkan komponen-komponen pengajaran atau pembelajaran, yakni:

1) Tujuan pendidikan dan pengajaran

Tujuan memiliki peranan yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Adanya tujuan dapat menentukan arah berjalannya proses pembelajaran. Menurut Sudjana (1998: 57) menjelaskan secara detail bahwa tujuan memiliki tingkatannya, antara lain:

a) Tujuan umum pendidikan

Indonesia telah menjadikan pancasila sebagai pedoman dasar sistem dan tujuan pendidikan nasional. Menurut Hamalik (2003) tujuan pendidikan nasional adalah tujuan umum dari sistem pendidikan nasional, tujuan ini bersifat untuk jangka panjang dan menjadi sebuah pedoman dari setiap kegiatan pendidikan. Tujuan umum pendidikan ini tidak dapat terlaksana hanya dalam tempo 1-2 tahun saja, namun tujuan umum ini dapat terlaksana dengan waktu yang cukup lama ataupun dengan cara pendidikan seumur hidup yang dilakukan baik di sekolah formal ataupun non formal.

b) Tujuan institusional (Tujuan lembaga pendidikan)

Tujuan institusional adalah tujuan yang diharapkan dicapai oleh lembaga atau jenis tingkatan sekolah sebagai tujuan antara untuk sampai pada tujuan umum. Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan

institusional yang berbeda-beda. Perumusan tujuan institusional dipengaruhi oleh tiga hal penting, yakni (1) tujuan pendidikan nasional, (2) kekhususan masing-masing lembaga pendidikan dalam memberikan pengalaman, kemampuan, dan keterampilan, (3) tingkat usia siswa yang mengikuti program pendidikan pada lembaga pendidikan tersebut (Suryosubroto, 2002: 154).

c) Tujuan kurikuler (Tujuan bidang studi atau mata pelajaran)

Tujuan kurikuler adalah penjabaran dari tujuan institusional yang berisi program-program pendidikan dalam kurikulum lembaga pendidikan. Tujuan kurikuler ini juga dilakukan dan dibuat oleh pihak sekolah, karena pada dasarnya tujuan kurikuler menunjukkan tujuan dari masing-masing bidang studi yang akan diberikan oleh siswa. Menurut Suryosubroto (2002: 154) tercapainya tujuan kurikuler berarti pula tercapainya pola perilaku dan pola kemampuan serta keterampilan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu lembaga pendidikan.

d) Tujuan instruksional (Tujuan proses belajar dan mengajar)

Tujuan pengajaran atau tujuan instruksional adalah rumusan pernyataan mengenai kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki atau dikuasai siswa setelah ia menerima proses pengajaran. Tujuan instruksional terdapat dua jenis tujuan yakni, tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional umum adalah tujuan yang tingkat pencapaiannya oleh siswa memerlukan beberapa kali

proses ajar, sedangkan tujuan instruksional khusus adalah tujuan pengajaran yang dibuat guru untuk keperluan satu kali proses belajar-mengajar.

2) Peserta didik atau siswa

Peserta didik, siswa, atau murid adalah salah satu komponen penting didalam pembelajaran. Siswa atau peserta didik menjadi salah satu unsur terjadinya suatu proses pembelajaran, tanpa adanya siswa kegiatan ini tidak akan berjalan. Anak didik adalah subjek belajar, sebab anak didik adalah sentral kegiatan dan pihak yang mempunyai tujuan (Sardiman, 2007: 123). Dalam proses pembelajaran pemenuhan kebutuhan siswa sangat dibutuhkan selain halnya dengan pemberian materi pembelajaran yang telah disesuaikan. Pemenuhan kebutuhan yang ditujukan oleh siswa akan berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar, Sardiman (2007: 113-114) menjelaskan bahwa kebutuhan siswa antara lain:

- (1) Kebutuhan jasmaniah, pemenuhan yang berkaitan mengenai jasmani ataupun yang menyangkut kesehatan.
- (2) Kebutuhan sosial, pemenuhan yang berkaitan dengan keinginan untuk saling bergaul dengan siswa lain, guru, ataupun lingkungan sekitarnya.
- (3) Kebutuhan intelektual, pemenuhan yang berkaitan dengan penyaluran minat yang mereka miliki karena pada dasarnya setiap anak memiliki minat yang berbeda-beda.

Bentuk perkembangan yang terjadi pada setiap manusia untuk kepentingan pembelajaran antara lain ada beberapa hal, Sanjaya (2011) menyatakan yakni:

- (1) Perkembangan motorik, yaitu perkembangan yang berkaitan dengan perubahan kemampuan fisik.
 - (2) Perkembangan kognitif, yaitu perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan intelektual atau perkembangan kemampuan berpikir.
 - (3) Perkembangan sosial dan moral, yaitu proses perkembangan yang berkaitan dengan proses perubahan individu baik dalam hal berkomunikasi ataupun berhubungan dengan orang lain.
- 3) Tenaga pendidik atau guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berepran dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan (Sardiman, 2007: 125). Guru merupakan suatu profesi dimana seorang guru dituntut untuk tidak hanya mendidik seorang siswa namun juga ada beberapa hal yang harus bisa ia lakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hamalik (2003: 124-126) menjelaskan peranan guru, antara lain:

- (1) Guru sebagai pengajar, adalah guru bertugas untuk menyampaikan atau menstransfer pengetahuan kepada siswa dengan baik sehingga proses transfer ilmu tersebut dapat dipahami oleh siswa dan tercapainya sebuah tujuan pembelajaran.

- (2) Guru sebagai pembimbing, adalah guru berkewajiban untuk memberikan sebuah bantuan kepada siswa ketika siswa tersebut sedang mengalami kesulitan dalam hal pendidikan ataupun yang lainnya.
- (3) Guru sebagai pemimpin, dalam hal ini guru bertugas untuk menentukan arah kemana pembelajaran itu akan ia bawa.
- (4) Guru sebagai ilmuwan, dalam ruang kelas guru dianggap menjadi yang paling pintar dan berwawasan luas.
- (5) Guru sebagai pribadi, guru harus dapat memiliki sikap atau pribadi yang mudah disenangi oleh siswa, sehingga didalam proses pembelajaran siswa dapat menyukai pembelajaran tersebut dan berjalan efektif.
- (6) Guru sebagai penghubung, guru tidak hanya bertugas untuk transfer pengetahuan namun guru memiliki tugas untuk menampung aspirasi dari lingkungan pendidikan.
- (7) Guru sebagai pembaharu, dalam era globalisasi ini guru harus bisa mengikuti perkembangan zaman, karena didalam kelas guru bertugas sebagai *agent-moderniza-tion*.
- (8) Guru sebagai pembangun, peran guru tidak hanya terjadi didalam kelas namun peran guru juga harus bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Dalam proses kegiatan belajar dan mengajar guru hanya bertugas sebagai fasilitator siswa dalam belajar, selanjutnya siswa yang harus aktif didalam pembelajaran. Selain itu hubungan baik antara guru dan siswa juga sangat memengaruhi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Beberapa tanggung jawab guru (Hamalik: 2003), antara lain :

- (1) Guru harus menuntut murid-murid belajar.
 - (2) Turut serta membina kurikulum sekolah.
 - (3) Melakukan Pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak, dan jasmaniah).
 - (4) Memberikan bimbingan kepada murid.
 - (5) Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar.
 - (6) Menyelenggarakan penelitian.
 - (7) Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif.
 - (8) Menghayati, mengamalkan, dan mengamankan pancasila.
 - (9) Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia.
 - (10) Turut menyukseskan pembangunan.
 - (11) Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru.
- 4) Perencanaan pengajaran

Perencanaan merupakan proses pemilihan alternatif dan proses mengaitkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi masa depan, serta

visualisasi dan formulasi tujuan yang ingin dicapai (Cunningham dalam Soenarya, 2000: 36). Menurut Sagala (2006: 141) perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini Sagala menegaskan bahwa proses perencanaan dilaksanakan secara kolaboratif atau kerjasama, artinya dengan mengikutsertakan personel sekolah dalam tahap perencanaan. Sedangkan Arifin (2012: 33) menjelaskan bahwa

perencanaan pembelajaran adalah proses menetapkan tujuan pembelajaran, penyusunan bahan ajar dan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, pemilihan pendekatan dan strategi pembelajaran, pengaturan lingkungan belajar, perancangan sistem penilaian hasil belajar serta perancangan prosedur pembelajaran.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat didefinisikan perencanaan pembelajaran ialah aktivitas dalam menetapkan sebuah tujuan pembelajaran yang dilakukan bekerjasama dengan seluruh personel sekolah dimulai dari penyusunan bahan ajar, pemilihan media pembelajaran, pemilihan pendekatan dan strategi pembelajaran, pengaturan lingkungan belajar, hingga penilaian hasil belajar siswa yang tertata secara rinci dan dilaksanakan secara sistematis. Menurut Suryosubroto (2002: 28) Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Adanya sebuah perencanaan suatu sistem pembelajaran

dapat terarah dan jelas akan tujuannya, sehingga mempermudah siswa juga dalam belajar. Perencanaan pembelajaran memiliki arti penting dalam meningkatkan kualitas dan keefektivitas proses pembelajaran. Menurut Rusman (2011) perencanaan pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus sebagai acuan pengembangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar (Rusman, 2011: 4). Lebih lanjut Rusman menjelaskan Rencana Pelaksanaan pembelajaran atau RPP ialah penjabaran dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran menurut Hidayat (dalam Majid, 2006: 21) antara lain: (1) memahami kurikulum, (2) menguasai bahasa ajar, (3) menyusun program pengajaran, (4) melaksanakan program pengajaran, (5) menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Perencanaan pengajaran dilakukan sebagai langkah awal dari setiap proses pembelajaran. Majid (2006: 22) menyatakan terdapat beberapa manfaat perencanaan pengajaran dalam proses pembelajaran, antara lain:

- (1) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.

- (2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- (3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur (guru dan murid).
- (4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
- (5) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- (6) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

Dalam hal ini tujuan perencanaan pembelajaran secara ideal menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajaran, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia, dan membelajarkan murid sesuai yang diprogramkan (Sagala: 2006).

5) Materi atau bahan pelajaran

Penentuan materi atau bahan pengajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dapat di tentukan setelah ditetapkan tujuannya. Bahan pengajaran harus ditetapkan dengan segala pertimbangan agar dapat menunjang tercapainya sebuah tujuan pengajaran. Menurut Sudjana (1998: 67) bahan pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar-mengajar. Berbeda halnya dengan Suryosubroto (2002: 32) menyatakan bahan pelajaran atau materi pelajaran adalah gabungan antara pengetahuan (fakta, informasi yang terperinci), keterampilan (langkah, prosedur, keadaan dan syarat-syarat)

dan faktor sikap. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan pelajaran atau materi pelajaran adalah isi dari berbagai pengetahuan yang didalamnya terdapat berbagai aspek (fakta, konsep, sikap dan keterampilan) guna menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam menyampaikan bahan pelajaran atau materi pelajaran hendaknya perlu memperhatikan beberapa hal sebelum menetapkan bahan atau materi pelajaran, Sudjana (1998: 69-70) mengemukakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan bahan atau materi pelajaran, yakni:

- (1) Bahan harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan.
- (2) Bahan yang ditulis dalam perencanaan mengajar, terbatas pada konsep saja, atau berbentuk garis besar bahan tidak pula diuraikan secara terinci.
- (3) Menetapkan bahan pengajaran harus serasi dengan urutan tujuan.
- (4) Urutan bahan hendaknya memperhatikan kesinambungan (kontinuitas).
- (5) Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkret menuju yang abstrak.
- (6) Sifat bahan ada yang faktual ada yang konseptual.
- 6) Metode pengajaran

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Sudjana, 1998: 76). Menurut Nawawi (dalam Suryosubroto, 2002: 33)

metode mengajar adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dalam hal ini, metode mengajar memiliki peran sebagai alat untuk menciptakan atau menumbuhkan proses belajar siswa. Suryosubroto (2002: 34) mengemukakan pendapat mengenai dasar pemilihan metode pengajaran, antara lain:

- (1) Relevansi dengan tujuan
- (2) Relevansi dengan materi
- (3) Relevansi dengan kemampuan guru
- (4) Relevansi dengan keadaan siswa
- (5) Relevansi dengan perlengkapan atau fasilitas sekolah

Dalam mempertimbangkan faktor tersebut, ada beberapa jenis metode yang harus di pilih seorang guru. Sudjana (1998: 77-89) menjelaskan ada beberapa metode yang masih digunakan dalam proses belajar-mengajar, yakni:

- (1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran yang dilakukan secara lisan. Metode ini tidak selalu buruk, jika pendidik mempersiapkan secara sungguh-sungguh dari tahap persiapan hingga evaluasi mengenai isi dari metode yang telah disampaikan.

(2) Metode tanya-jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two ways traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Metode mengajar ini didalam terdapat hubungan timbal balik antara guru dan siswa.

(3) Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang didalamnya terjadi proses tukar menukar informasi, pendapat, ataupun sejenisnya hal ini dengan maksud agar mendapatkan pengertian atau hasil jawaban yang lebih jelas dan teliti. Dalam metode diskusi ini berbeda halnya dengan debat, jika didalam diskusi setiap orang berhak mengeluarkan atau memberikat pendapatnya sehingga hasil dari satu pemikiran ke pemikiran yang lain di bina bersama dan dapat menjadi paham terakhir sebagai hasil karya bersama.

(4) Metode tugas belajar dan resitasi

Metode tugas belajar dan resitasi ini berbeda halnya dengan pekerjaan rumah. Metode ini lebih luas dan bisa dikerjakan dimana saja, tergantung dari tujuan yang akan dicapai. Dalam metode ini siswa dituntut untuk aktif belajar individu maupun kelompok, sehingga tugas yang diberikan dapat berupa tugas individu ataupun kelompok.

(5) Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok adalah metode yang dimana siswa yang berada didalam satu lingkungan kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) atau dapat dibagi lagi menjadi beberapa kelompok kecil (sub-sub kelompok). Dalam metode ini untuk mencapai hasil yang baik diperlukannya beberapa faktor salah satunya seperti dorongan atau dukungan dan situasi yang menyenangkan dalam kelompok.

(6) Metode demonstrasi dan eksperimen

Metode demonstrasi dan eksperimen merupakan metode dimana siswa dituntut untuk mencari jawaban sendiri berdasarkan hasil atau fakta-fakta yang benar. Metode ini yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, sehingga metode ini di nilai sangat efektif. Kedua metode ini dapat berdiri sendiri ataupun digabungkan keduanya, pertama metode demonstrasi dan selanjutnya diikuti metode eksperimen.

(7) Metode sosiodrama

Metode sosiodrama pada intinya yaitu metode yang mendramatisasikan tingkah laku yang berhubungan dengan masalah sosial. Tujuan metode sosiodrama ini tentunya agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, belajar tanggung jawab, belajar mengambil keputusan, dan belajar untuk memecahkan masalah.

(8) Metode *problem solving*

Metode *problem solving* atau dapat disebut metode pemecahan masalah adalah metode mengajar sekaligus metode yang mengajarkan berpikir. Dalam metode ini juga bisa menggunakan metode lainnya untuk mencari dari hingga dapat memperoleh kesimpulan. Metode ini melibatkan banyak kegiatan sendiri dengan bimbingan guru.

(9) Metode sistem regu (*Team teaching*)

Metode sistem regu adalah metode yang dilaksanakan oleh dua orang guru atau lebih yang berada dalam satu ruangan yang sama. Pada dasarnya satu tim tidak harus dengan guru formal saja namun bisa juga orang yang ahli sesuai dengan yang kita butuhkan.

(10) Metode latihan (*Drill*)

Metode latihan atau *drill* adalah metode yang digunakan untuk memperoleh suatu keahlian atau keterampilan didalam diri siswa melalui hal yang telah dipelajarinya.

(11) Metode karyawisata (*Field-trip*)

Metode karyawisata atau *fieldtrip* ini dilakukan berada diluar lingkungan sekolah. Biasanya metode ini dilakukan dengan waktu yang tidak lama dan tidak jauh, jika dilakukan dengan waktu yang lama dan jauh akan disebut *study tour*. Tindak lanjut dari metode ini adalah siswa diminta untuk melaporkan secara lisan atau tertulis tentang hal yang telah dipelajari selama karyawisata.

(12) Metode survai masyarakat

Metode survai masyarakat adalah metode yang didalamnya menggunakan cara observasi dan komunikasi langsung (wawancara). Observasi adalah pengamatan terhadap tingkah laku atau gejala dari objek yang diamati baik secara sebenar-benarnya ataupun secara buatan. Sedangkan wawancara adalah proses komunikasi langsung antar pewawancara (interviewer) dengan yang diwawancara (interviewee) untuk memperoleh sesuatu hal atau informasi yang diinginkan.

(13) Metode simulasi

Simulasi atau yang di kenal dengan berbuat seolah-olah atau pura-pura. Metode simulasi ini adalah metode mengajar yang didalamnya terdapat proses tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.

7) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Kemp dalam Sanjaya, 2006: 124). Pada dasarnya strategi merupakan hal yang menunjuk pada sebuah perencanaan pembelajaran yang harus dicapai. Strategi pembelajaran yang digunakan terdapat berbagai macam jenisnya, Rowntree (dalam Sanjaya, 2006: 126) mengelompokkan yakni (1) strategi penyampaian-penemuan atau

exposition-discovery learning, (2) strategi pembelajaran kelompok dan individual atau *groups-individual learning*.

Prinsipnya, tidak semua jenis strategi pembelajaran tepat digunakan dalam setiap pelajaran. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan sebelum memilih strategi yang digunakan. Sanjaya (2006) menyatakan bahwa guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi, yakni (1) berorientasi pada tujuan, (2) aktivitas, (3) individualitas, (4) intergitas. Keempat prinsip tersebut wajib diterapkan dalam pemilihan strategi karena setiap strategi harus disesuaikan dengan keadaannya.

8) Media pengajaran

Menurut Gerlach (dalam Sanjaya, 2006: 161) media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Diambil dari pengertian diatas maka media bukan hanya sebagai alat perantara seperti media massa, gambar, dan lain-lain namun media juga dapat meliputi manusia ataupun orang sebagai sumbernya. Media pengajaran sangat penting didalam proses pembelajaran. Pada dasarnya tidak semua pengalaman belajar mampu didapatkan secara langsung, namun dengan adanya media pengajaran ini dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan yang lebih konkret dan mudah untuk dipahami. Media memiliki fungsi dan peran yakni untuk (1) menangkap suatu objek

atau peristiwa tertentu, (2) memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu, (3) menambah gairah dan motivasi belajar siswa (Sanjaya: 2006).

Media terdapat banyak jenisnya, penggunaan media dapat disesuaikan dengan kebutuhannya. Sanjaya (2006: 170-171) mengklasifikasikan media tergantung dari sudut pandangnya:

- (1) Dilihat dari sifatnya: media auditif adalah media yang hanya memiliki unsur suara, media visual adalah media yang hanya dapat dilihat saja, media audiovisual adalah media yang bisa didengar dan dilihat.
- (2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya: media yang memiliki daya liput luas dan serentak (radio dan televisi), media yang mempunyai daya liput terbatas ruang dan waktu (film slide, video, dsb).
- (3) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya: media yang diproyeksikan (slide, film strip, film, dsb), media yang tidak diproyeksikan (gambar, foto, lukisan, radio, dsb).

Inti dari penggunaan media dalam proses pembelajaran ialah media yang digunakan dapat membantu atau mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ada beberapa prinsip yang harus diterapkan dalam pemilihan media pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya (2006), yakni:

- (1) Media yang digunakan harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- (2) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.

- (3) Media harus disesuaikan dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.
- (4) Media yang digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi.
- (5) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

9) Evaluasi pengajaran

Evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan (Purwanto, 2013: 3). Dalam hubungan dengan kegiatan pembelajaran, Gronlund (dalam Purwanto, 2013: 3) menyatakan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang sistematis dalam mengolah suatu informasi ataupun data guna mengetahui sampai mana tujuan yang telah tercapai.

Proses evaluasi umumnya berpusat kepada peserta didik, hal ini dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar peserta didik dan berusaha untuk menciptakan kesempatan belajar untuk mereka. Tujuan evaluasi pendidikan ialah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler (Purwanto, 2013: 5). Secara lebih lanjut Purwanto (2013) menjelaskan lebih rinci fungsi evaluasi

dalam pendidikan dan pengajaran dikelompokkan menjadi empat fungsi, yakni

- (1) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- (2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
- (3) untuk keperluan bimbingan dan konseling.
- (4) untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

2. Tinjauan Tentang Anak Tunarungu

Anak tunarungu merupakan salah satu bagian dari beberapa jenis anak berkebutuhan khusus. Keadaan anak tunarungu terlihat seperti anak normal pada umumnya, namun anak tunarungu memiliki kekurangan dalam hal pendengaran sehingga menghambat proses berbicara dan berbahasanya. Dwidjosumarto (dalam Somad dan Tati, 1995: 27) menyatakan tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai perangsang terutama melalui indera pendengaran. Anak yang mengalami kekurangan dalam hal pendengaran tentunya juga diikuti dengan gangguan berbicara dan berbahasanya. Menurut Tung (2015: 130) gangguan wicara dan bahasa (*speech and language disorder*) terdiri dari dua bagian, yakni:

- 1) Gangguan berbicara (*speech disorder*) adalah kesulitan gangguan dalam hal produksi bahasa lisan, gangguan artikulasi, kelancaran dan gangguan vocal, serta tertundanya suara yang dihasilkan.
- 2) Gangguan berbahasa (*language disorder*) adalah gangguan yang disebabkan dari beberapa hal mengenai permasalahan menerima ataupun mengekspresikan bahasa.

Pada dasarnya klasifikasi anak tunarungu dibagi menjadi dua golongan, yakni tuli (deaf) dan kurang pendengaran (Busono: 1984). Orang tuli adalah seseorang yang kehilangan fungsi dari indera pendengarannya baik ketika ia menggunakan alat bantu ataupun tidak sama sekali. Lebih lanjut Busono menjelaskan bahwa orang tuli masih dibagi lagi menjadi dua yaitu tuli sejak lahir dan tuli kebetulan. Berbeda halnya dengan orang yang mengalami kurang pendengaran, mereka masih bisa menerima suara dari indera pendengarannya walaupun sedikit dan mampu diperjelas lagi menggunakan alat bantu pendengaran. Secara lebih detail, untuk tujuan pembelajaran atau pendidikan penderita tunarungu ini dibagi lagi sesuai dengan tingkatan kehilangan pendengarannya. Klasifikasi sesuai dengan tingkatan menurut Streng (dalam Somad dan Tati: 1995) yakni:

- 1) Kehilangan kemampuan mendengar 20-30 deciBell (Mild Looses)
- 2) Kehilangan kemampuan mendengar 30-40 deciBell (Marginal Looses)

- 3) Kehilangan kemampuan mendengar 40-60 deciBell (Moderat Looses)
- 4) Kehilangan kemampuan mendengar 60-70 deciBell (Severe Looses)
- 5) Kehilangan kemampuan mendengar 75 deciBell keatas (Profound Looses)

Ada beberapa hal yang menyebabkan seseorang menjadi tunarungu, dalam hal ini Somad dan Tati (1995: 33-34) mengelompokkan faktor-faktor penyebabnya, antara lain:

- 1) Faktor dalam diri anak : keturunan dari orangtua, ibu yang mengandung menderita Campak Jerman (*Rubella*), ibu yang sedang mengandung menderita keracunan darah (*Toxaminia*).
- 2) Faktor luar diri anak : terjadinya infeksi, *meningitis* atau *radang selaput otak*, radang telinga bagian tengah (*otitis media*), penyakit lain atau kecelakaan yang mengakibatkan kerusakan alat pendengaran.

a. Karakteristik Anak Tunarungu

Penderita tunarungu jika dibandingkan dengan penderita ketunaan yang lain tentunya tidak begitu terlalu terlihat jika mereka memiliki ketunaan. Dilihat dari segi fisiknya yang terlihat seperti orang normal pada umumnya. Penyebab dari ketunarunguan yang ia miliki maka berdampak

pula dengan karakteristik khas yang ia miliki. Somad dan Tati (1995)

menjelaskan karakteristik yang dimiliki oleh penderita tunarungu, ialah:

1) Karakteristik dalam segi inteligensi

Kemampuan intelektual yang dimiliki oleh penderita tunarungu sebenarnya sama dengan anak normal. Pada dasarnya penderita tunarungu memiliki inteligensi yang normal atau rata-rata namun dikarenakan terhambatnya pendengaran dan berbahasanya maka perkembangan intelegensinya akan menampakkan penurunan atau menjadi rendah. Perkembangan intelegensi sangat dipengaruhi dengan perkembangan berbahasanya.

2) Karakteristik dalam segi bahasa dan bicara

Perkembangan berbicara dan berbahasa penderita tunarungu dirasa jauh dari perkembangan berbicara dan berbahasa orang normal pada umumnya. Bahasa merupakan alat komunikasi penting yang dilakukan oleh satu orang dengan yang lainnya, tanpa adanya bahasa seseorang sulit untuk mengungkapkan apa yang ada didalam pikirannya. Menurut Efendi (2006: 76) terhambatnya perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu jelas merupakan masalah utama, karena kita tahu perkembangan bahasa dan bicara bagi manusia mempunyai peranan yang vital. Penderita tunarungu harus dilatih secara khusus dalam berbahasa dan berbicara. Kemampuan berbicara penderita tunarungu akan berkembang dengan baik jika dibimbing secara terus-menerus dan profesional.

3) Karakteristik dalam segi emosi dan sosial

Dampak dari ketunarunguan yang mereka alami sangat berpengaruh terhadap informasi yang mereka dapatkan. Mereka kurang memahami maksud dari lingkungan sekitarnya sehingga hal ini juga menghambat perkembangan kepribadian mereka. Kurangnya pergaulan dan hubungan sosial yang dilakukan dengan orang normal lainnya, sehingga ada beberapa hal yang mempengaruhi karakteristik anak tunarungu dari segi emosi dan sosial yakni seperti a) egosentrisme yang melebihi anak normal, b) mempunyai perasaan takut akan lingkungan yang lebih luas, c) ketergantungan terhadap orang lain, d) perhatian mereka lebih sukar dialihkan, e) bersifat polos, sederhana dan tanpa banyak masalah, f) lebih mudah marah dan tersinggung.

b. Pembelajaran Anak Tunarungu

Sistem pengajaran yang ada pada anak tunarungu menurut Haenudin (2013: 94) mengarah kepada sistem pengajaran individualisasi (*Individualized Instuction*). Dengan keterbatasan yang ia miliki, anak berkebutuhan khusus seperti halnya anak tunarungu sangat merasa kesulitan dengan halnya pembelajaran yang ia peroleh karena keterbatasan dalam berbahasa dan berbicaranya. Oleh hal itu, sebagai guru atau pendidik bertanggungjawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Haenudin (2013: 97) lingkungan belajar yang kondusif, yaitu lingkungan belajar yang memberikan suasana kepada seluruh peserta

didik yang menginginkan untuk belajar, dan merasakan terlibat didalam aktivitas di kelas dan di sekolah. Didalam program pembelajaran itu sendiri diperlukan adanya dukungan dari lingkungan sekitarnya. Anak dibimbing oleh adanya sumber belajar yaitu orang tua atau keluarga dimana sumber belajar menjadi faktor penentu dan penunjang bagi proses pembelajaran serta pencapaian tujuan belajar itu sendiri (Sadjaah, 2005: 254). Selain itu untuk mengoptimalkan proses pembelajaran diperlukan sarana, alat bantu khusus, media pembelajaran khusus, ataupun aksesibilitas bagi kelancaran mobilitas untuk anak tunarungu itu sendiri. Fasilitas pendidikan merupakan sarana penunjang dan pelengkap dalam mencapai tujuan pendidikan (Haenudin, 2013: 113).

Pada dasarnya, fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran anak tunarungu ini relatif sama dengan anak normal seperti halnya papan tulis, buku, pensil, sarana lainnya. Ada beberapa tambahan fasilitas yang dibutuhkan anak tunarungu dikarenakan anak tunarungu memiliki gangguan atau hambatan dalam pendengaran. Menurut Somad dan Tati (1995) ada alat bantu khusus yang dinilai sangat menunjang dalam proses pembelajaran pada anak tunarungu, antara lain seperti audiometer, hearing aids, mesin tulis bertelepon atau *telephone-typewriter*, mikro komputer, audiovisual, *tape recorder*, spatel, cermin, dan gambar-gambar. Alat penunjang tersebut dapat membantu anak tunarungu untuk memperoleh informasi ataupun ilmu yang diajarkan oleh guru.

3. Tinjauan Tentang Batik

a. Pengertian Batik

Kata “batik” berasal dari dua kata dalam bahasa Jawa yaitu “amba”, yang mempunyai arti “menulis” dan “titik” yang mempunyai arti “titik”, dimana dalam pembuatan kain batik sebagian prosesnya dilakukan dengan menulis dan sebagian dari tulisan tersebut berupa titik (Lisbijanto, 2013: 6). Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang harus kita jaga dan lestarikan. Setiawati (2004: 9) menyatakan bahwa menurut arti kamusnya batik yaitu gambaran atau hiasan pada kain yang pengerjaannya melalui proses penutupan dengan bahan lilin atau malam yang kemudian dicelup atau diberi warna. Namun seiring dengan perkembangan zaman, proses pembatikan tidak hanya dilakukan pada media kain tetapi bisa menggunakan beberapa media lainnya seperti kayu.

Secara definisi, batik sebenarnya adalah sebuah teknik untuk merintang atau menahan warna di atas kain dengan menggunakan malam atau lilin (Ramadhan, 2013: 13). Lebih lanjut Ramadhan menjelaskan bahwa di beberapa negara juga memiliki kain-kain yang sejenis dengan batik namun medium yang digunakan untuk merintang atau menahan warna berbeda-beda, ada yang menggunakan bubur kanji, bubur nasi yang dikeringkan, dan sebagainya. Namun untuk negara Indonesia bahan perintang yang digunakan untuk pembuatan batik ialah lilin atau malam.

b. Pengertian Teknik Cemol

Menurut Kamus Besar Bahasa Jawa atau yang dikenal dengan Bausastra Jawa versi online (2015) kata “*Cemol*” artinya *dicekel* lan *ditekem* banjur ditarik, jika diartikan dalam kata Bahasa Indonesia *dicekel* artinya dipegang sedangkan *ditekem* artinya digenggam erat. Dapat diartikan secara keseluruhan teknik cemol yaitu teknik yang penggunaan awalnya kain di pegang kemudian kain digenggam erat lalu kain ditarik. Teknik cemol ini hampir menyerupai dengan teknik jumpatan ataupun *tie dye*. Pada proses pembuatan teknik jumpatan bagian-bagian yang tidak diberi warna (tetap putih), di comot (ditarik) atau dijumput (Bahasa Jawa), untuk kemudian diikat dengan tali (Djumena, 1990: 92). Menurut Hasyim (2010) *tie dye* atau dalam Bahasa Indonesia disebut ikat celup, merupakan sebuah teknik untuk membuat motif secara manual yakni dengan cara mengikat agar menghalangi warna tidak masuk ke area yang diikat kemudian mencelup warna sesuai yang diinginkan.

c. Alat dan Bahan Pembuatan Batik

Dalam proses pembuatan batik tentunya dibutuhkan beberapa alat dan bahan yang digunakan untuk menunjang proses pembuatannya. Berikut merupakan alat-alat yang dibutuhkan dalam membatik. Wulandari (2011: 143-150) menjelaskan beberapa alat yang digunakan dalam proses membatik, antara lain:

- 1) Gawangan, yaitu alat untuk menyangkutkan dan membentangkan kain sewaktu dibatik. Gawangan biasanya terbuat dari kayu atau bambu.
- 2) Bandul, yaitu alat yang dibuat dari timah, kayu, atau batu yang dimasukkan ke dalam kantong. Fungsi pokok dari bandul adalah menahan kain agar tidak bergeser saat proses membatik.
- 3) Wajan, yaitu tempat untuk mencairkan malam saat dipanaskan diatas kompor. Wajan yang digunakan untuk membatik biasanya memiliki ukuran yang kecil.
- 4) Kompor, yaitu alat untuk membuat api. Kompor yang biasa digunakan ialah kompor yang berbahan bakar minyak. Kompor bisa diganti dengan kompor gas kecil, anglo, ataupun bisa menggunakan listrik.
- 5) Taplak, adalah kain untuk menutup paha si pembatik agar tidak terkena tetesan malam panas sewaktu canting ditiup atau waktu membatik.
- 6) Saringan malam, adalah alat untuk menyaring malam panas yang memiliki banyak kotoran.
- 7) Canting, adalah alat yang dipakai untuk memindahkan atau mengambil, terbuat dari tembaga dan bambu sebagai pegangan. Bentuk canting terdiri dari tiga bagian, yakni: a) gagang, bagian dari canting yang fungsinya untuk memegang pada saat membatik b) nyamplung, tempat untuk menaruh malam, c) cucuk, bagian ujung

canting yang berlubang dan mengalirnya cairan malam (Setiawati: 2004). Lebih lanjut Setiawati menjelaskan dilihat dari fungsinya canting dibagi menjadi dua macam, yaitu canting renrengan yang berfungsi untuk membuat renrengan atau batikan pertama sesuai dengan pola, dan canting isen berfungsi untuk mengisi pola atau rengrengan yang telah kita buat sebelumnya. Dilihat dari jumlah dari cucuk atau carat, canting dapat dibedakan menjadi canting cecekan, canting laron, canting telon, canting prapatan, canting liman, canting byok, dan canting renteng.

- 8) *Dingklik* atau Tempat duduk, adalah tempat untuk duduk pembatik. Biasanya terbuat dari bambu, kayu, plastik, atau besi.

Lisbijanto (2013: 18) menambahkan alat yang digunakan untuk membatik, seperti:

- 9) Bejana pencelup, yaitu bejana atau wadah yang dipakai untuk mencelup kain yang sudah di batik.
- 10) Bejana pelarut lilin, yaitu bejana yang berisi air panas yang dipakai untuk melelehkan kain setelah dicelup warna.

Sedangkan bahan yang digunakan dalam proses membatik, menurut Setiawati (2004) antara lain seperti:

- 1) Kain

Kain merupakan bahan utama yang digunakan dalam proses membatik. Kain digunakan sebagai media pembuatan batik yang akan

ditorehkan motif menggunakan malam diatasnya. Jenis kain yang dapat digunakan dalam proses membatik pun sangat beragam seperti halnya kain mori, berkolyn, santung, blacu, doby, sutera, dan masih banyak yang lainnya.

2) Lilin atau malam

Lilin atau malam merupakan salah satu bahan untuk membatik yang digunakan untuk merintang atau menghalangi warna agar tidak masuk ke dalam motif. Malam terdapat berbagai jenis dilihat dari segi warna, sifat, dan fungsi yaitu a) malam carikan, berwarna kuning memiliki sifat lentur, tidak mudah retak, daya rekat kuat memiliki fungsi untuk menglowong dan isen, b) malam tembokan, berwarna agak kecoklatan memiliki sifat kental, mudah mencair dan mengering, daya rekat kuat memiliki fungsi untuk menutup bidang yang luas atau background, c) malam remukan atau parafin, berwarna putih susu memiliki sifat mudah retak dan patah memiliki fungsi untuk memberi efek retak, d) malam biron, berwarna coklat gelap memiliki sifat hampir sama dengan tembokan fungsinya untuk menutup pola yang telah diwarnai atau bironi.

3) Zat pewarna

Zat pewarna berfungsi untuk mewarnai kain. Zat pewarna ada dua jenis yaitu zat pewarna alam dan zat pewarna sintetis atau kimia. Zat pewarna alam diperoleh dari berbagai macam tumbuh-tumbuhan, misalnya dari buah, akar, daun bahkan kulit pohonnya. Di sisi lain zat pewarna

sintetis atau kimia adalah zat pewarna yang berasal dari bahan-bahan kimia, contoh zat pewarna sintetis seperti naphthol, indigosol, remasol, rapid, procion dan indhantreen.

d. Proses Pembuatan Batik

Pembuatan kain batik tulis ini dilakukan melalui beberapa proses yang harus di ikuti apabila ingin mendapatkan hasil batik tulis yang bermutu tinggi dan batik tulis halus (Setiawati, 2004: 30). Menurut Musman dan Ambar (2011: 32-33) pembuatan batik tulis melalui beberapa tahapan, yakni:

- 1) *Ngloyor*, yaitu proses membersihkan kain dari pabrik yang biasanya masih mengandung kanji, menggunakan air panas yang dicampur dengan merang atau jerami.
- 2) *Ngemplong*, yaitu proses memadatkan serat kain setelah dibersihkan.
- 3) *Memola*, yaitu pembuatan pola diatas kain menggunakan pensil.
- 4) *Mbatik*, yaitu proses menempelkan atau menorehkan lilin atau malam diatas kain sesuai dengan pola menggunakan canting.
- 5) *Nembok*, yaitu proses menutup bagian kain menggunakan malam agar warna tersebut tetap putih.
- 6) *Medel*, yaitu mencelup kain yang telah dipola kemudian dilapisi lilin atau malam ke pewarna yang sudah disiapkan.

- 7) *Ngerok* atau *Nggirah*, yaitu proses menghilangkan lilin atau malam dengan alat pengerok.
- 8) *Mbironi*, yaitu menutup bagian yang warnanya ingin dipertahankan atau tidak diwarna lagi.
- 9) *Nyoga*, yaitu mencelup kain pada warna selanjutnya.
- 10) *Nglorod*, yaitu proses menghilangkan lilin atau malam dengan air mendidih untuk kemudian dijemur.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan judul *Pembelajaran Batik Pada Rombel Batik Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014* merupakan penelitian yang dilakukan Zeviela Karizsa Adiena pada tahun 2014 adalah penelitian yang relevan karena menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Didalam uraian data yang disajikan pada penelitian tersebut, Zeviela mendeskripsikan mengenai persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan hasil karya yang dilakukan pada rombongan belajar batik anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina tahun ajaran 2013/2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif. Menurut Moleong (2010: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau *natural setting* (Sugiyono, 2007: 14). Dalam penelitian ini, peneliti (orang atau manusia) yang menjadi instrumennya (*human instrument*). Sebagai instrumen, peneliti harus memiliki wawasan yang lebih luas agar mampu menganalisis hingga mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan memiliki makna.

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat, memahami, dan mengungkapkan apa yang di lihat ketika berada di lapangan yang kemudian data tersebut menjadi sebuah kunci untuk selanjutnya dirangkum menjadi sebuah kesimpulan. Penelitian ini menggambarkan mengenai fenomena atau kejadian yang terjadi di lingkungan penelitian terkait mengenai pembelajaran batik cemol pada anak tunarungu

yang fokus mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran pada kelas XI tahun ajaran 2015/2016.

B. Data Penelitian

Data penelitian ini merupakan kumpulan fakta yang dilakukan di SLB Negeri 1 Bantul dengan cara mengamati situasi dan kondisi yang terjadi secara alamiah ketika berlangsungnya proses pembelajaran batik cemol pada anak tunarungu di kelas XI pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Pengambilan data difokuskan terhadap hal yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran batik cemol, proses pelaksanaan batik cemol, hingga evaluasi pembelajaran batik cemol. Kumpulan dari data penelitian tersebut disatukan yang kemudian disajikan dalam bentuk kesimpulan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat berupa catatan lapangan, dokumentasi berupa foto, arsip ataupun data penting yang mendukung proses kegiatan pembelajaran (RPP, silabus, data siswa, daftar nilai, minggu efektif), profil dan dokumen sekolah, hingga hasil wawancara dengan kepala sekolah atau humas wakasek, guru mata pelajaran batik, hingga peserta didik.

C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 62) pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan bahwa sumber

primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Dalam penelitian ini, sumber data primer yakni kepala sekolah SLB Negeri 1 Bantul, guru mata pelajaran batik, guru wali kelas, siswa tunarungu kelas XI. Sedangkan untuk sumber data sekunder yakni seperti arsip dan dokumen pendukung dalam kegiatan pembelajaran, seperti halnya dokumen arsip pembelajaran (RPP, Silabus, kurikulum) ataupun dokumen profil sekolah. Sumber data primer ataupun sumber data sekunder juga memiliki peranan yang sama pentingnya, karena kedua sumber data tersebut sangat berperan dalam proses penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting. Dengan adanya pengumpulan data ini dapat membantu peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan untuk melengkapi proses penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi atau pengamatan

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati segala proses kegiatan ataupun kejadian yang terjadi secara alamiah. Observasi ini bertujuan untuk mengamati dan mendeskripsikan proses pembelajaran

batik cemol untuk anak tunarungu kelas XI dari persiapan pembelajaran hingga evaluasi pembelajarannya. Pada kegiatan observasi ini, peneliti berada ditengah proses pembelajaran berlangsung sehingga peneliti juga mampu melihat interaksi antara siswa dan guru di lingkungan sekolah baik didalam kelas ataupun di luar kelas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan antara dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moelong, 2010: 186). Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti menjadi pihak pewawancara atau *interviewer* sedangkan kepala sekolah, guru, atau siswa menjadi pihak terwawancara atau *interviewee*. Kegiatan wawancara ini juga membantu dalam proses penelitian, karena peneliti mendapatkan informasi atau data melalui tanya jawab langsung dengan responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015: 82). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang dapat berupa gambar ataupun tulisan. Dokumentasi yang berupa tulisan disebut dengan arsip, didalam pembelajaran dokumen tulisan atau arsip yaitu seperti profil sekolah, kurikulum, daftar nilai siswa, dan lain sebagainya. Sedangkan dokumentasi berupa gambar yakni seperti gambar ataupun foto ketika

pembelajaran atau proses kegiatan berlangsung. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara. Hasil dari observasi atau wawancara akan menjadi kredibel atau dapat dipercaya jika didukung dengan dokumentasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan ialah peneliti sendiri (*human instrument*) dan menggunakan beberapa instrumen lain untuk mendapatkan data melalui pedomanan observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Penelitian kualitatif ini menggunakan peneliti sendiri (*human instrument*) sebagai instrumen pokoknya, karena peneliti terlibat langsung disetiap proses penelitian berlangsung. Peneliti sebagai instrumen harus memiliki pemahaman metode dan memiliki wawasan yang luas mengenai penelitian yang ditelitinya. Peneliti atau *human instrument* bertugas untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, analisis data, menafsirkan data hingga menyimpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci ataupun instrumen yang memiliki peranan yang sangat penting dalam berjalannya sebuah penelitian.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas (Sugiyono, 2015: 117). Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan mengenai hasil dari data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara, yakni:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi (Sugiyono, 2015: 123). Dalam perpanjangan pengamatan ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data penelitian yang difokuskan terhadap data yang diperoleh apakah sudah benar dan tidak berubah. Perpanjangan pengamatan yang dilakukan peneliti ialah melakukan proses perpanjangan waktu keikutsertaan peneliti dalam kegiatan pembelajaran. Perpanjangan waktu pada penelitian ini dilakukan pada dua minggu pertemuan akhir pada semester genap yang bertepatan di akhir bulan mei hingga awal juni.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan sebuah kegiatan pengamatan yang dilakukan secara cermat dan berkesinambungan. Menggunakan teknik ini tentu kepastian mengenai data yang diperoleh dan urutan peristiwa data akan direkam secara pasti dan sistematis. Tujuan dari meningkatkan ketekunan ini ialah proses untuk pengecekan kembali mengenai data yang

diperoleh sudah benar atau masih salah, selain itu juga guna menganalisa apakah deskripsi data yang diperoleh akurat dan sistematis. Dalam meningkatkan ketekunan diperlukannya membaca beberapa referensi buku ataupun dokumentasi penelitian yang terkait dengan temuan yang ditelitinya (Sugiyono: 2015). Pada penelitian ini, meningkatkan ketekunan dilakukan dengan menggunakan acuan atau pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menganalisa kembali mengenai data yang diperoleh sudah sesuai dengan pedoman yang digunakan.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2015: 125). Triangulasi terdapat tiga jenis yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Menurut Sugiyono (2015) triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan beberapa sumber, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data untuk mengecek data dilakukan dengan sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda, sedangkan triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data untuk mengecek data yang diperoleh yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan ialah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada triangulasi sumber penelitian ini menggunakan beberapa sumber untuk mendapatkan data yang akurat seperti halnya dalam mendapatkan

informasi mengenai kurikulum sekolah, peneliti menggali informasi dari beberapa sumber seperti guru mata pelajaran batik, wakasek kurikulum, dan wakasek humas. Triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini seperti halnya mendapatkan informasi mengenai pembelajaran batik cemol yang dilakukan oleh anak tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul, peneliti menguji kredibilitas data yang diperoleh melalui teknik yang beragam seperti halnya melalui observasi, wawancara secara mendalam, hingga dokumentasi sumber yang sama secara serempak. Pada triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda, hal ini dikarenakan waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data yang diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan, menjabarkan, melakukan sintesa, menyusun, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono: 2015). Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis (Sugiyono, 2015: 89). Hipotesis yang sudah dirumuskan berdasarkan data, lalu selanjutnya mencari data lagi secara berulang-ulang hingga disimpulkan hipotesis

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan keadaan didalam proses pembelajaran batik cemol pada anak tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini, data yang sudah diperoleh akhirnya di analisis hingga data disimpulkan atau di deskripsi sesuai dengan kenyataan atau fenomena yang terjadi di lapangan. Adapun alur prosesnya, yakni:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses awal dari sebuah penelitian. Data yang di peroleh pada awal penelitian sangat beragam, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dalam mempermudah peneliti memperoleh data yang pada penelitian tentunya diperlukan dengan adanya pedoman. Pedoman atau acuan ini meliputi pedoman observasi, wawancara, atau dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses dari merangkum, memilih hal-hal yang pokok, lalu memfokuskan pada hal yang penting kemudian mencari tema dan polanya (Sugiyono: 2015). Setiap proses reduksi data tentunya menjadi sebuah proses yang memerlukan kecerdasan ataupun wawasan yang luas untuk dalam memilih sesuatu hal yang ada di lapangan.

3. Display Data

Display data atau penyajian data merupakan penyajian informasi yang dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif, tabel, grafik, chart, dan sejenisnya.

Tujuan dari penyajian data ini agar terorganisasikan ataupun tersusun dengan baik sehingga akan mempermudah data penelitian dan mampu untuk dipahami.

4. Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi atau kesimpulan merupakan proses penentuan ataupun keputusan akhir dalam penelitian. Didalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan suatu temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya baik berupa deskripsi ataupun sebuah gambaran suatu objek.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. SLB Negeri 1 Bantul

SLB Negeri 1 Bantul merupakan salah satu SLB Negeri yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memiliki Akreditasi A. SLB Negeri 1 Bantul menerima peserta didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan lima jurusan seperti, Tunanetra (A), Tunarungu (B), Tunagrahita (C/C1), Tunadaksa (D/D1), dan Autis. Sekolah ini menerima peserta didik dari tingkat TKLB, SDLB, SMPLB, hingga SMALB. Sekolah yang memiliki luas tanah sekitar 29.562 m² dan luas bangunan sekitar 11.440 m² ini terletak di Jalan Wates 147 KM 3, Ngetisharjo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182.



Gambar I: **Gedung utama SLB Negeri 1 Bantul**
(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)



Gambar II: **Ruang keterampilan batik di SLB Negeri 1 Bantul**
(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

Sekolah ini selain menyelenggarakan kelas umum juga menyelenggarakan kelas keterampilan vokasional. Alokasi waktu mata pelajaran yang digunakan di SLB Negeri 1 Bantul ini cenderung lebih banyak mengarah ke kelas keterampilan vokasional, jika diprosentasekan perbandingan kelas keterampilan vokasional dengan kelas umum untuk tingkat SMPLB sekitar 60%:40% sedangkan untuk tingkat SMALB 70%:30% karena tujuannya untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan yang matang sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga mereka mampu memasuki dunia kerja. Kelas keterampilan vokasional ini dikhususkan bagi peserta didik yang berada di tingkat SMPLB hingga SMALB untuk memilih dua jenis kelas keterampilan yang sesuai dengan keinginan mereka. Kelas keterampilan vokasional yang ada di SLB Negeri 1 Bantul ini antara lain seperti kelas batik, kelas tata busana, kelas tata boga, kelas salon, kelas las, kelas perkayuan, kelas batako, kelas perikanan, kelas pertanian, kelas desain grafis. Ruang kelas keterampilan

vokasional di SLB Negeri 1 Bantul ini terletak di bagian selatan paling ujung dan letak ruang kelas keterampilan ini bersebelahan satu dengan yang lainnya, terkecuali dengan ruang kelas desain grafis yang berada di bagian utara.



Gambar III: Gedung keterampilan SLB Negeri 1 Bantul
(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

Setiap sekolah tentunya memiliki Visi dan Misi yang akan dituju, menurut sumber dari profil SLB Negeri 1 Bantul memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

1. Visi

“Mandiri, Terampil, Berprestasi, Pandai, Beriman dan Bertakwa”

Indikator Visi:

- a. Terwujudnya SLB Negeri 1 Bantul sebagai lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan pelatihan keterampilan yang berkualitas sesuai dengan kondisi, potensi, kemampuan, dan kebutuhan individu siswa.

- b. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran serta layanan program khusus sesuai dengan kondisi, potensi, kemampuan dan kebutuhan individu siswa.
- c. Mempersiapkan anak berekebutuhan khusus menjadi manusia mandiri.

2. Misi

- a. Memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kondisi, potensi, kemampuan dan kebutuhan individu siswa.
- b. Mengembangkan pusat sumber pendukung penyelenggaraan sistem pendidikan inklusi mulai dari jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
- c. Menyelenggarakan habilitasi dan rehabilitasi secara profesional dengan layanan medis, sosial, psikologis, dan vokasional.
- d. Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik, kependidikan, dan non kependidikan.
- e. Memiliki sistem manajemen dan keuangan yang transparan, akuntabel, dan partisipatori.
- f. Menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif, ramah, dan aksesibel untuk semua warga sekolah.
- g. Menggunakan teknologi informasi yang handal.
- h. Memperluas jaringan dan peran serta masyarakat dan dunia usaha dalam layanan pendidikan, pelatihan, dan penempatan siswa.

B. Sejarah Singkat SLB Negeri 1 Bantul

Tahun 1971 merupakan tahapan awal atau tahap rintisan awal mulanya berdirinya SLB Negeri 1 Bantul. Pada dahulu SLB ini belum bernama SLB Negeri 1 Bantul, SLB ini hanya sekolah latihan dari para alumni SGPLB (Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa). Awal berdiri, sekolah ini hanya membuka kelas untuk SLB bagian Tunanetra (A) dengan siswa berjumlah 2 orang dan bagian Tunarungu (C) dengan siswa berjumlah 13 orang yang lokasinya berada di kelas khusus SD Klitren, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta. Pada tahun 1972, Sekolah ini membuka kelas baru untuk SLB bagian Tunarungu Wicara (B) dengan jumlah siswa 9 orang dan tetap memiliki kelas SLB C dengan jumlah siswa 18 orang. Lokasi untuk SLB B dan SLB C di pindah ke kompleks SMEA Sutodirjan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta. Pemindahan lokasi tersebut dikarenakan SGPLB ketika itu juga menempati wilayah yang sama dengan SLB Latihan. Tahun 1973, sekolah ini membuka kelas rintisan baru untuk kelas SLB bagian Tunadaksa (D) yang ketika itu memiliki siswa dengan jumlah 9 orang. Kelas bagian D ini menempati lokasi yang berbeda dengan kelas lainnya yakni berada di rumah Bapak Hadi Sudarmo, beliau merupakan salah satu wali murid yang beralamatkan di Condrongaran MD.3/78, Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta (dokumentasi SLB Negeri 1 Bantul).

Pada tahun 1976, SLB B dan SLB C yang sebelumnya menempati di lingkungan SMEA kemudian dipindahkan ke Jalan Bintaran Tengah No.3

Yogyakarta mengikuti kepindahan SGPLB yang saat itu menempati satu gedung yang sama. Tahun selanjutnya SLB bagian A, B, C, dan D kemudian dipindahkan untuk menjadi satu gedung dikarenakan SGPLB sudah memiliki gedung permanen di Jalan Wates 147, Desa Ngetisharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Sosok perintis berdirinya SLB ini karena adanya Bapak Sukendra, Bapak Marsudi Hadiwarsito, dan Ibu Siti Rahayu DS (dokumentasi SLB Negeri 1 Bantul). Saat itu Kepala SLB Latihan ini masih di jabat oleh Ketua SGPLB Negeri Yogyakarta. Seiring berjalannya waktu dari tahun 1990 hingga 1996 jumlah siswa yang terdaftar pun sudah bertambah banyak. Dengan bertambahnya jumlah siswa, maka diatur adanya pengelola yang defintip dengan status guru (DPK) yang diberi tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah. Saat itu Kepala Sekolah Bagian Tunanetra (A) dijabat oleh Bapak Drs. Rustanto, Tunarungu (B) oleh Ibu Dra. Sukartinah, Tunagrahita (C) oleh Ibu Dra. Sri Sarwasih, dan bagian Tunadaksa (D) oleh Bapak Drs. Marsudi Hadiwarsito (dokumentasi SLB Negeri 1 Bantul). Adanya alih fungsi SGPLB, maka SLB Latihan menempati seluruh bagian SGPLB kecuali pada bagian asrama karena asrama dikelola oleh Kanwil P dan K Provinsi DIY.

Tahun 1996 SLB A, B, C, dan D tersebut berubah menjadi sekolah baru yang berstatus negeri dengan nama “SLB Negeri Bantul” dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.160/O/1996 tanggal 23 April 1996 (dokumentasi SLB Negeri 1 Bantul). SLB ini menempati areal tanah eks SGPLB dengan luas tanah $\pm 29.562 \text{ m}^2$

yang berada di Jalan Wates 147, Desa Ngetisharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Saat itu SLB Negeri Bantul hanya membuka layanan pendidikan untuk anak Tunanetra (A), Tunarungu (B), Tunagrahita (C/C1), dan Tunadaksa (D). Berdasarkan dokumentasi milik SLB Negeri 1 Bantul, dengan adanya sistem Otonomi Daerah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 125/2003 tanggal 1 Oktober 2003 maka “SLB Negeri Bantul” berubah nama menjadi “SLB Negeri 3 Yogyakarta” yang secara resmi digunakan pada tanggal 19 April 2004. Mulai pada tahun ajaran 2003/2004 sekolah ini membuka layanan pendampingan dan suporting sistem di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) dalam rangka uji coba Pendidikan Inklusi. Selain itu sekolah ini juga melaksanakan restrukturisasi dan revitalisasi dalam rangka optimalisasi fungsi sarana dan prasarana untuk Klinik Rehabilitasi Medik dan *Resource Centre* pendukung Inklusi (RC IX Propinsi DIY). Tahun ajaran 2005/2006 sekolah ini mulai membuka Layanan Klinik Rehabilitasi bekerjasama dengan Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Rumah Sakit Dr.Sardjito, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada dan Universitas Ahmad Dahlan, Puskesmas Kecamatan Kasihan Bantul, Akademi Fisioterapi Yogyakarta, Pusat Perkembangan Potensi Tumbuh Kembang Anak (P3TKA) dan Universitas Negeri Yogyakarta hal ini bertujuan sebagai peningkatan layanan sosiologis, psikologis, medis, dan vokasional bagi seluruh anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Bantul ataupun SLB

disekitarnya. Pada sekitar tahun tersebut SLB Negeri 1 Bantul juga membuka layanan pendidikan atau pelatihan untuk anak Autis. Pada tahun 2010 dengan adanya perubahan struktur organisasi pemerintahan baik di pusat ataupun di daerah, maka berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.40 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UPTD dan UPLTD Provinsi DIY maka SLB Negeri 3 Yogyakarta berubah nama kembali menjadi “SLB Negeri 1 Bantul” (dokumentasi SLB Negeri 1 Bantul).

C. Sarana dan Prasarana SLB Negeri 1 Bantul

SLB Negeri 1 Bantul merupakan salah satu Sekolah Luar Biasa yang terdapat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan beberapa fasilitas yang memadai untuk para peserta didiknya. Total sarana dari semua jurusan yang ada di sekolah ini untuk menunjang proses pembelajaran terdapat \pm 70 kelas. Setiap jurusan yang ada di sekolah ini terletak di tempat yang berbeda baik jurusan satu dengan yang lainnya. Gedung untuk jurusan anak Tunanetra (A) terdapat di bagian selatan belakang, sedangkan gedung untuk jurusan anak Tunarungu (B) berada di bagian depan tepatnya di lantai 2 dekat dengan ruang lobby. Gedung untuk jurusan anak Tunagrahita (C/C1) berada di sisi timur depan berdekatan dengan parkir dan lapangan olahraga. Pada gedung untuk anak Tunadaksa (D/D1) terletak di bagian barat belakang berdekatan dengan

jurusan Tunanetra (A), sedangkan untuk gedung untuk jurusan anak Autis terletak pada dua bagian yaitu di samping jurusan Tunadaksa (D/D1) dan di bagian depan dekat dengan *Resource Centre*. Fasilitas penunjang pembelajaran lainnya ialah adanya lapangan olahraga, perpustakaan, tempat bermain, dan kantin. Lapangan olahraga yang ada di sekolah ini terdapat berbagai macam, antara lain terdapat lapangan sepakbola, lapangan tennis, lapangan basket, lapangan bulu tangkis, dan ada pula lapangan khusus untuk kegiatan upacara. Perpustakaan di sekolah ini terdapat di belakang gedung jurusan Tunadaksa (D/D1), fasilitas yang ada di perpustakaan ini pun sangat beragam dan pelayanan perpustakaan yang diberikan selalu baik sehingga pengunjung yang datang dari dalam ataupun luar sekolah sangat terbantu untuk mendapatkan informasi ketika berada di perpustakaan.



Gambar IV: Taman bermain di SLB Negeri 1 Bantul
(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

Sekolah ini juga memiliki labotarium komputer di sekolah ini pun sudah tersedia dengan baik. Labotarium komputer terletak di belakang gedung jurusan Tunadaksa (D/D1) atau samping perpustakaan. Fasilitas lainnya yakni adanya wahana atau tempat untuk bermain anak-anak yang dilengkapi berbagai macam jenis mainan. Letak tempat bermain ini berada di samping asrama dan di lengkapi dengan pintu pembatas agar mudah untuk mengawasi ketika anak sedang bermain. Sekolah ini juga menyediakan kantin yang letaknya berada didalam sekolah tepatnya berada di samping lapangan olahraga. Adanya kantin ini bertujuan agar anak tidak jajan sembarangan di luar sekolah.

Fasilitas lainnya yang ada di sekolah ini adalah dengan adanya asrama yang dapat digunakan oleh siswa ataupun siswi yang berada di SLB Negeri 1 Bantul. Letak asrama berada pada bagian belakang berdekatan dengan lapangan basket dan lapangan sepak bola. Asrama ini memiliki ruang kesekretariatan dan menyediakan beberapa fasilitas didalamnya, seperti adanya ruang pertemuan, ruang makan atau dapur, musholla, aula, dan tempat untuk mencuci. Menurut Saryono, S.Sn selaku Kepala Asrama di SLB Negeri 1 Bantul (hasil Wawancara tanggal 17 Mei 2016) didalam asrama terdapat 20 kamar yang tersedia dan setiap satu kamar dapat di isi oleh 2 orang. Saat ini jumlah siswa ataupun siswi yang menempati asrama terdapat 16 orang. Lebih lanjut Saryono,S.Sn menjelaskan bahwa sistem pengelolaan yang ada di asrama ini mendapatkan bantuan dana dari pemerintah yang sudah di

anggarkan dalam APBD dan menerapkan adanya sistem subsidi silang dari para siswa yang tinggal di asrama.



Gedung V: Asrama SLB Negeri 1 Bantul
(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, Maret 2016)



Gambar VI: *Resource centre* SLB Negeri 1 Bantul
(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, Maret 2016)



Gambar VII: **Gedung pusat klinik rehabilitasi SLB Negeri 1 Bantul**
(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, Maret 2016)

SLB Negeri 1 Bantul juga menyediakan beberapa fasilitas lainnya yang berupa program layanan seperti adanya Klinik Rehabilitasi Medik dan *Resource Centre*. Klinik Rehabilitasi Medik merupakan upaya bantuan sosial psikologis, medik, dan vokasional agar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Klinik ini menyediakan beberapa fasilitas seperti *fisio therapy*, *occupational therapy*, *behaviour therapy*, *speech therapy*, *hidro therapy*. Berbeda halnya dengan *Resource Centre*, tempat ini merupakan sistem pendukung dari pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang menyertakan anak berkebutuhan khusus berada dengan untuk belajar bersama teman-teman yang lainnya di sekolah reguler. *Resource Centre* memberikan pelayanan seperti guru pendamping khusus (GPK) berupa materi, strategi, metode, dan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

D. Pendidik dan Peserta Didik SLB Negeri 1 Bantul

Guru atau tenaga pendidik adalah seseorang yang *profesional* dalam hal mendidik, merencanakan, melatih, membimbing, menilai, hingga mengevaluasi pembelajaran. Pembelajaran yang diberikan seorang guru atau pendidik tentunya harus memiliki tiga unsur didalamnya, yakni adanya unsur pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Para guru yang berada di SLB Negeri 1 Bantul tentunya merupakan tenaga pendidik yang ahli pada bidangnya masing-masing. Dalam menjalankan masing-masing tugasnya tentu seluruh lapisan yang berada di SLB Negeri 1 Bantul harus terstruktur dengan baik dan jelas, struktur organisasi di SLB Negeri 1 Bantul dipimpin oleh Muh. Basuni, M.Pd. (Kepala SLB Negeri 1 Bantul) dan dibantu oleh guru dan karyawan atau pegawai yang berada di sekolah. Berikut merupakan data mengenai guru dan karyawan yang berada di SLB Negeri 1 Bantul:

Tabel 1: **Data guru atau tenaga pendidik SLB Negeri 1 Bantul**
(Sumber: Dokumentasi SLB Negeri 1 Bantul)

NO	STATUS	JUMLAH
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	76
2.	Non PNS/ GTT	5
TOTAL		81

Tabel 2: **Data karyawan SLB Negeri 1 Bantul**
(Sumber: Dokumentasi SLB Negeri 1 Bantul)

NO	STATUS	JUMLAH
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	11
2.	Non PNS / PTT	15
TOTAL		26

Siswa atau peserta didik merupakan salah satu unsur penting yang ada didalam suatu proses pembelajaran. SLB Negeri 1 Bantul menerima peserta didik dari jenjang TKLB hingga SMALB, tiap jenjangnya membuka lima jurusan antara lain Tunanetra (A), Tunarungu (B), Tunagrahita (C/C1), Tunadaksa (D/D1), dan Autis. Berikut merupakan data siswa atau peserta didik SLB Negeri 1 Bantul pada tahun ajaran 2015/2016:

Tabel 3: Data peserta didik SLB Negeri 1 Bantul
(Sumber: Dokumentasi SLB Negeri 1 Bantul)

Jenis Ketunaan	Jenjang				Total
	TKLB	SDLB	SMPLB	SMALB	
Tunanetra (A)	-	7	6	3	16
Tunarungu (B)	10	25	15	38	88
Tunagrahita Ringan (C)	-	37	22	17	76
Tunagrahita Sedang (C1)	10	42	12	14	78
Tunadaksa Ringan (D)	4	5	3	2	14
Tunadaksa Sedang (D1)	5	34	15	1	55
Autis	-	16	4	-	20
Total	29	166	77	75	347

E. Kurikulum

Kurikulum merupakan sistem rencana yang didalamnya terdapat aturan yang didalamnya mengenai tujuan, isi, dan bahan pokok pembelajaran yang dirancang dan terstruktur dengan baik sebagai pedoman atau acuan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Saat ini kurikulum yang digunakan oleh SLB Negeri 1 Bantul terdapat dua jenis, ada sebagian yang masih menggunakan KTSP ada pula yang sudah

menerapkan Kurikulum 2013, hal ini dikarenakan penyesuaian kurikulum dengan kondisi dan potensi siswa. Menurut Endang Sulistyowati, S.Pd selaku Wakasek Kurikulum (hasil wawancara tanggal 11 Juni 2016) didalam SLB Negeri 1 Bantul yang masih menggunakan KTSP yakni terdapat di kelas 3, 6, 9, 12 selain kelas tersebut semuanya menggunakan Kurikulum 2013. Namun berbeda halnya dengan kondisi di lapangan, tidak semua siswa mampu di terapkan dengan adanya kurikulum 2013. Hal ini seperti yang diungkapkan Nurman Syahlubis, S.TP selaku Wakasek Humas (hasil wawancara 30 Maret 2016) harapannya SLB Negeri 1 Bantul mampu menerapkan adanya kurikulum 2013 di seluruh kelas namun masih perlu di pertimbangkan karena potensi dan kondisi yang dibutuhkan para siswa berbeda-beda.

Pembelajaran pada kelas keterampilan batik untuk anak tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul ini masih menerapkan penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan, hal ini di karenakan guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswanya. Selaku guru batik di SLB Negeri 1 Bantul, Mohammad Abdul Kohar, S.Sn (hasil wawancara 29 Maret 2016) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran keterampilan batik yang merupakan salah satu mata pelajaran pilihan kemandirian ini harus menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga mampu membangkitkan aktivitas dan kreatifitas para peserta didik secara optimal. Mata pelajaran batik

merupakan mata pelajaran pilihan kemandirian yang dipilih sendiri oleh siswa, mata pelajaran pilihan kemandirian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa sehingga harapannya setelah lulus dari SLB Negeri 1 Bantul siswa memiliki keterampilan penunjang hidup (*life skill*) yang mampu ia gunakan sebagai bekal kehidupannya dalam bermasyarakat.

F. Kegiatan Pembelajaran di SLB Negeri 1 Bantul

Pembelajaran yang dilakukan di SLB Negeri 1 Bantul ini menerapkan pendekatan pembelajaran dengan sistem pembelajaran individual. Sistem pendekatan pembelajaran individual ini diterapkan pada siswa tingkat SDLB hingga SMALB baik siswa jurusan Tunanetra (A), Tunarungu (B), Tunagrahita (C), Tunadaksa (D), ataupun Autis. Menurut Endang Sulistyowati, S.Pd selaku Wakasek Kurikulum (hasil wawancara tanggal 11 Juni 2016) pendekatan pembelajaran individual ini diterapkan pada SLB Negeri 1 Bantul di karenakan setiap siswa yang ada di sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dalam hal ini para pendidik ataupun guru yang mengajar pun harus memperhatikan setiap perbedaan pada siswanya sehingga guru mampu menentukan strategi belajar yang dibutuhkan para siswanya. Dengan adanya pendekatan pembelajaran individual ini harapannya agar siswa dapat menerima materi dengan optimal.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk tingkat SMALB di jurusan Tunarungu (B) memiliki 10 jenis mata pelajaran yang wajib di ikuti

oleh seluruh siswanya, antara lain seperti Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Seni dan Budaya, Keterampilan, dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Prakarya. Selain mata pelajaran wajib, adapula muatan lokal, program khusus, pengembangan diri, pendidikan kecakapan hidup, dan pendidikan keunggulan lokal dan global. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan ciri khas dan potensi daerahnya. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, dalam hal ini SLB Negeri 1 Bantul mengembangkan kegiatan Bahasa Jawa. Pada pengembangan program khusus yakni seperti halnya pengembangan komunikasi, persepsi bunyi, dan irama. Program kekhususan dilakukan sebagai bentuk kompensasi akibat kelainan yang di miliki siswa, program ini bertujuan untuk meminimalkan hambatan dan meningkatkan akses dalam mengikuti pendidikan dan pembelajaran yang lebih optimal. Pengembangan diri merupakan suatu kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri. Kegiatan pengembangan diri ini ada tiga macam, yakni kegiatan ekstrakurikuler pilihan, kegiatan ekstrakurikuler wajib (pramuka), pembudayaan dan pembiasaan. Pendidikan kecakapan hidup mencakup beberapa aspek yaitu kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional. Pendidikan kecakapan hidup

merupakan bagian integral dari pendidikan semua mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.

Pembentukan kelas pada mata pelajaran keterampilan vokasional ini ditentukan sendiri oleh siswa, siswa diberikan pilihan untuk memilih 2 mata pelajaran keterampilan vokasional berbeda yang sesuai dengan minatnya. Masing-masing mata pelajaran pilihan keterampilan vokasional ini memiliki alokasi waktu sebanyak 8 jam pelajaran setiap minggunya dan menggunakan sistem blok. Sistem blok ini diterapkan dalam mata pelajaran keterampilan vokasional supaya siswa mampu mengikuti pelajaran dengan optimal, karena didalam mata pelajaran keterampilan vokasional ini cenderung lebih banyak melakukan kegiatan praktek. Adanya mata pelajaran keterampilan vokasional ini harapannya siswa mampu memiliki keterampilan penunjang hidup (*life skill*) yang mampu ia gunakan kelak setelah lulus dari SLB Negeri 1 Bantul.

G. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan suatu kegiatan untuk membina dan mengembangkan potensi peserta didik diluar jam sekolah. SLB Negeri 1 Bantul memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti peserta didik yaitu kegiatan pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dari jurusan Tunanetra (A), Tunarungu (B), Tunagrahita (C), Tunadaksa (D), maupun Autis. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini para peserta didik juga dapat memilih kegiatan

ekstrakurikuler pilihan, adapun pilihan dari bidang seni, bidang MIPA, bidang olahraga, ataupun drumband. Ekstrakurikuler dari bidang seni yakni adanya kelas tari, kelas musik, pantonim dan kelas desain grafis, sedangkan ekstrakurikuler dari bidang olahraga yakni adanya kelas tenis dan kelas bulu tangkis.

BAB V

PEMBELAJARAN BATIK CEMOL PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI 1 BANTUL

A. Perencanaan Pembelajaran Batik

Persiapan atau perencanaan dalam suatu proses pembelajaran sangat diperlukan, dengan adanya persiapan tentunya kegiatan belajar mengajar akan menjadi terstruktur sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam persiapan pembelajaran, rencana proses pembelajaran dan silabus merupakan salah satu arahan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Persiapan pembelajaran batik yang dilakukan oleh Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) yakni dengan mempersiapkan Silabus dan Rencana Proses Pembelajaran yang masih menyesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dikemukakan oleh Mochammad Abdul Kohar selaku guru mata pelajaran batik di SLB Negeri 1 Bantul (hasil wawancara tanggal 29 Maret 2016) kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran batik ini masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikarenakan pembelajaran keterampilan ini harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, dengan hal tersebut siswa akan mampu menerima materi pembelajaran dengan baik.

Isi materi pembelajaran yang ada didalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirancang sendiri oleh Mochammad Abdul

Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) dengan menyesuaikan kemampuan dan kondisi siswa. Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) selalu memberikan inovasi baru mengenai keteknikan batik didalam isi materi pembelajarannya, hal ini bertujuan agar siswa senang mengikuti pembelajaran batik dan mampu menyerap ilmunya dengan baik. Dalam perencanaan pembelajaran keterampilan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan memberikan bekal kecakapan hidup untuk setiap siswanya. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya yang disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan yang ada di lapangan, sehingga kelak setelah mereka selesai menempuh pendidikan mereka akan siap kerja dengan keahlian yang dimilikinya.

Silabus pembelajaran batik yang digunakan di SLB Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2015/2016 mencakup beberapa komponen penting yang harus di persiapkan dalam pembelajaran, antara lain:

1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Standar kompetensi merupakan suatu kemampuan minimal yang harus bisa dicakup oleh siswa, sedangkan kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi yang cakupan materinya lebih sempit dan mendalam. Standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan dasar atau landasan yang penting dan sangat berpengaruh dalam proses mengembangkan isi dari silabus (materi pokok,

kegiatan pembelajaran, nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber bahan). Pada pembelajaran keterampilan batik di SLB Negeri 1 Bantul, proses pembelajaran batik cemol terletak pada pertengahan hingga akhir semester genap. Berikut merupakan standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran batik cemol :

Tabel 4: Standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran batik cemol

(Sumber : Dokumentasi SLB Negeri 1 Bantul)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mengembangkan kemampuan siswa di bidang keterampilan sebagai apresiasi di bidang seni, khususnya dunia seni rupa serta sebagai upaya menuju kearah keterampilan penunjang kehidupan (<i>life skill</i>)	Mengenalkan kepada siswa tentang proses pembuatan batik cemol
	Mengenalkan kepada siswa tentang proses pembuatan batik tulis dan cemol

2. Materi Pembelajaran Batik

Materi pembelajaran batik khususnya didalam pembelajaran batik cemol ini ditentukan dengan mengacu kepada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Mochammad Abdul Kohar selaku guru batik menjelaskan bahwa materi yang digunakan dalam proses pembelajaran batik cemol ini masih menggunakan acuan KTSP dan belum menggunakan acuan kurikulum 2013 (hasil wawancara tanggal 29 Maret 2016). KTSP dianggap lebih tepat dan sesuai jika digunakan didalam

proses pembelajaran batik cemol bagi anak tunarungu. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pembelajaran ini dibuat menggunakan acuan KTSP namun didalam prosesnya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diberikan kebebasan dalam mengekspresikan karya, hal ini bertujuan agar peserta didik merasa nyaman dan senang mengikuti disetiap proses kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, tujuan dari pembelajaran akan tercapai dan materi pembelajaran akan diterima baik oleh siswa sehingga siswa mampu memahami isi dari materi pembelajaran tersebut.

Isi dari materi pembelajaran batik cemol ini berupa materi teori dan praktek. Awal dari setiap proses pembelajaran, Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) selalu membuka materi pembelajaran dengan teori terlebih dahulu. Materi pembelajaran teori batik cemol yang diajarkan kepada peserta didik meliputi pengertian batik cemol, alat dan bahan pembuatan batik cemol, teknik pembuatan batik cemol, dan langkah-langkah pembuatan batik cemol. Sedangkan materi pembelajaran praktek meliputi cara membuat efek kerutan pada batik cemol, proses pewarnaan batik cemol, proses penjemuran batik cemol, proses fiksasi atau penguncian warna batik cemol, hingga proses *finishing*.

3. Kegiatan Pembelajaran Batik

Kegiatan pembelajaran batik ini merupakan proses dari pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan setelah menerapkan materi pembelajaran yang ditentukan pada sebelumnya. Kegiatan pembelajaran batik cemol ini dilakukan secara teori ataupun praktek secara langsung. Pembelajaran batik dengan teknik cemol ini merupakan pembelajaran batik dengan keteknikan baru. Teknik cemol ini merupakan sebuah inovasi baru yang digagas oleh Mochammad Abdul Kohar selaku guru mata pelajaran batik di sekolah ini. Proses pembelajaran batik cemol untuk tingkat XI SMALB tahun ini diharuskan membuat taplak meja dengan teknik cemol dua warna, lembaran batik sandang dengan teknik cemol dua warna, lembaran batik sandang dengan teknik cemol tiga warna, dan taplak meja dengan teknik cemol tiga warna kombinasi batik tulis. Kegiatan praktek pada pembelajaran batik cemol ini bertujuan untuk memberikan kebebasan berekspresi dalam berkarya kepada peserta didik dan memberikan suatu inovasi baru kepada peserta didik agar tidak jenuh dengan satu keteknikan batik saja. Melalui pembelajaran batik cemol ini peserta didik juga mempelajari alat, bahan, bahkan hingga tahapan dalam proses pembuatan batik cemol. Harapannya peserta didik dapat mengetahui dan membedakan alat dan bahan yang digunakan dalam batik cemol seperti halnya alas plastik, spons, tempat plastik, pewarna, penguncian warna atau *fiksasi* warna, dan lain sebagainya. Dalam proses kegiatan

pembelajaran ini peserta didik juga diharapkan mampu memahami setiap tahapan atau langkah-langkah pembuatan batik cemol, seperti membuat efek kerutan, cara mewarna, cara penguncian warna, hingga *finishing*.

4. Indikator Pembelajaran Batik

Indikator pembelajaran atau indikator pencapaian kompetensi merupakan sebuah tingkah laku peserta didik yang dapat dinilai dari beberapa aspek mulai dari aspek pengetahuan, aspek keterampilan, ataupun aspek sikap sehingga hasil yang diperoleh dapat dijadikan acuan atau dasar penilaian. Indikator pencapaian kompetensi juga harus disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditentukan. Indikator pencapaian kompetensi dilihat dari aspek pengetahuan yaitu bagaimana peserta didik mampu memahami langkah-langkah dari proses pembuatan batik cemol dan membedakan alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembuatan batik cemol. Dilihat dari penilaian aspek keterampilan peserta didik diharapkan mampu menghasilkan sebuah karya batik teknik cemol yang dinilai dari tahapan awal memberikan efek kerutan pada kain, mewarna kain, penjemuran, penguncian warna, hingga proses *finishing*. Terakhir dinilai dari aspek sikap, aspek ini menilai bagaimana tingkah laku atau interaksi antar peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran batik cemol.

5. Penilaian Pembelajaran Batik

Penilaian dalam pembelajaran batik cemol ini merupakan sebuah proses mulai dari pengumpulan data hingga pengolahan data mengenai proses pembelajaran peserta didik yang diperoleh guna menentukan pencapaian hasil belajar dari peserta didik secara sistematis. Penilaian hasil belajar peserta didik ini ditentukan dengan indikator dan kriteria ketuntasan minimal dari pembelajaran batik cemol tersebut. Teknik penilaian pembelajaran batik cemol ini dilakukan dengan cara tes tertulis, tes lisan, hingga tes praktek. Dengan keterbatasan yang dimiliki anak tunarungu karena sedikitnya pembedaharaan kata yang dimiliki, disela-sela proses pembelajaran terkadang guru memberikan sedikit memberikan tes lisan kepada peserta didik. Bagi tes tertulis dilaksanakan disetiap akhir semester, sedangkan untuk tes praktek dilakukan dengan cara unjuk kerja atau unjuk karya yang sudah mereka kerjakan disetiap proses pembelajaran.

6. Alokasi Waktu Pembelajaran Batik

Alokasi waktu dalam pembelajaran keterampilan batik dalam satu jam mata pelajaran adalah 35 menit. Sistem pembelajaran keterampilan batik di SLB Negeri 1 Bantul menggunakan sistem blok atau sistem sehari penuh. Dalam satu minggu mata pelajaran keterampilan batik di kelas XI terdapat 8 kali jam mata pelajaran yang terdapat di hari selasa.

Total alokasi waktu mata pelajaran keterampilan batik dalam satu minggu yakni 280 menit.

Silabus yang telah dirancang oleh Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) merupakan silabus yang telah sesuai dengan format berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dalam pembelajaran batik kelas XI jurusan tunarungu tahun ajaran 2015/2016, Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) telah merancang satu silabus yang didalamnya terdapat tujuh kompetensi dasar yang telah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Tujuh kompetensi dasar yang telah dirancang terdapat berbagai macam jenis keteknikan batik, tiga kompetensi dasar pada bagian akhir diantaranya mempelajari keteknikan batik cemol.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan sebuah penjabaran dari silabus yang didalamnya terdapat komponen seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, penilaian, alat tes tulis atau lisan dan unjuk kerja. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini disusun secara sistematis dan dilaksanakan oleh Mochammad Abdul Kohar selaku guru mata pelajaran batik. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini telah disusun dengan menyesuaikan kondisi dan kemampuan dari peserta didik.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang oleh Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) pada mata pelajaran batik di SLB Negeri 1 Bantul masih perlu perbaikan dalam berbagai aspek. Dilihat dari tujuan pembelajaran pada format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kalimat yang digunakan tidak menggunakan kata kerja operasional. Pada penulisan bagian kegiatan inti, format yang digunakan dalam penulisan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) belum menggunakan format eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi tetapi dalam kenyataannya sudah menerapkan aspek eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Aspek ketiga yakni terdapat pada bagian penulisan penilaian, format penilaian yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) belum menggunakan instrumen penilaian secara tertulis. Dalam hal ini instrumen penilaian secara tertulis merupakan acuan atau pedoman yang didalamnya terdapat berbagai aspek dalam penilaian pembelajaran batik. Instrumen penilaian secara tertulis sangat bermanfaat dan berguna bagi guru karena membantu guru dalam hal penilaian dari masing-masing peserta didik.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Batik

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik merupakan inti dari kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat berbagai macam tahapan yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran keterampilan

vokasional, SLB Negeri 1 Bantul ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih dua jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Kelas keterampilan vokasional ini diwajibkan kepada seluruh peserta didik tingkat SMALB yang ada di SLB Negeri 1 Bantul. Dalam pembelajaran keterampilan batik khususnya di kelas XI jurusan tunarungu (B) memiliki tiga peserta didik. Peserta didik yang tergabung di kelas XI jurusan tunarungu (B) yaitu, Dominica Alamanda Arum Sari, Gusti Muhammad Imadudin, dan Bayu Nugroho.

Pada saat kegiatan praktek di kelas batik, peserta didik diperbolehkan untuk menggunakan baju ganti lainnya hal ini dikarenakan agar seragam yang mereka gunakan tidak kotor atau rusak. Peserta didik juga diberikan tanggung jawab untuk merawat dan menjaga peralatan yang telah mereka digunakan dalam proses pembelajaran batik. Dalam pembelajaran batik, peserta didik yang memiliki ketunarunguan ini tidak bisa memahami arti atau penjelasan tanpa adanya gambar atau contoh-contoh yang adahal ini disebabkan karena pembedaharaan kata yang mereka miliki sangat minim. Dengan hal tersebut, Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) selalu memberikan kritik atau saran kepada peserta didik setelah mereka melakukan praktek secara langsung. Dalam memberikan kritik dan saran kepada peserta didik, Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) melakukannya dengan cara memberikan contoh karya dan memberikan penjelasan secara lisan dan menggunakan isyarat mengenai hasil yang terjadi

kesalahan dengan hasil karya peserta didik yang mengalami peningkatan. Melalui praktek secara langsung dan selanjutnya diberikan kritik dan saran oleh guru, peserta didik mampu memahami kesalahan yang ia lakukan sehingga pada tahapan selanjutnya ia tidak mengulangi kesalahan yang sama. Peserta didik yang memiliki ketunarunguan ini bisa memahami isi pembelajaran jika mereka sudah melakukan prosesnya atau lebih mudahnya mereka mampu memahami makna jika sudah menemukan sebab dan akibat dari proses yang sudah mereka lakukan.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan masukan dan arahan kepada peserta didik agar tujuan dari pembelajaran tercapai. Pada kesempatan ini, Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap proses penyampaian materi kepada peserta didik yang memiliki ketunarunguan. Keterbatasan kosa kata yang dimilikinya sangat berpengaruh terhadap daya tangkap dalam suatu proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran batik cemol pada anak tunarungu ini lebih menitikberatkan kepada media visual, antara lain seperti penggunaan media melalui contoh karya-karya, teks bacaan, hingga gambar atau desain karya. Keterbatasan yang dimiliki anak tunarungu ini akan

terminimalisasikan jika dalam pembelajaran dibantu dengan adanya media pembelajaran yang tepat, media pembelajaran melalui visualisasi ini tentunya akan mempermudah mereka dalam memahami dan menerima materi pelajaran. Pada pembelajaran keterampilan batik ini, kegiatan pendahuluan yang dilakukan antara lain:

a. Apersepsi

Kegiatan apersepsi ini merupakan kegiatan pembuka dimana guru atau pendidik mengawali dengan mengucapkan salam dan melakukan presensi kehadiran dari peserta didik, jika terdapat peserta didik yang belum hadir guru selalu menanyakan kepada peserta didik lain. Setelah itu guru melakukan pengkondisian kepada peserta didik untuk memulai pembelajaran.

b. Memotivasi

Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) selalu memberikan motivasi sebelum memasuki kegiatan pembelajaran inti. Dalam hal ini Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) memotivasi peserta didik mengenai pentingnya mempelajari suatu keterampilan dengan sungguh-sungguh dan selalu memberikan kebebasan berekspresi melalui karya sesuai dengan keinginan mereka. Memotivasi melalui sebuah karya inilah mampu membangkitkan semangat peserta didik disisi lain peserta didik juga merasa senang mengikuti pembelajaran, sehingga mereka mampu menyimpan ilmu yang

telah diberikan oleh guru. Di sisi lain, Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) selalu memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai pentingnya memiliki keterampilan yang memadai guna sebagai modal dalam kehidupannya ditengah masyarakat. Dengan hal tersebut, peserta didik diberikan masukan dan motivasi yang positif bahwa dengan keterbatasan yang dimiliki mereka tidak kalah hebat dengan anak normal dan mampu bersaing dengan anak normal dalam segala bidang. Mochammad Abdul Kohar (guru SLB Negeri 1 Bantul) memberikan motivasi kepada peserta didik melalui cerita dengan menggunakan isyarat, cerita yang digunakan dalam memotivasi peserta didik ialah kisah dari alumni atau kakak tingkat yang dahulu pernah bersekolah di SLB Negeri 1 Bantul dan sekarang ia sukses sesuai dengan keinginan yang ia capai. Dengan cerita yang positif tersebut, sehingga membuat peserta didik semakin termotivasi dan semangat untuk meraih apa yang ia cita-citakan.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Pengkondisian peserta didik dan memotivasi siswa telah dilakukan, selanjutnya guru langsung memasuki kepada materi inti. Sebelum memulai kegiatan praktek, Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) selalu memberikan sedikit ulasan teori mengenai materi yang akan dipelajari pada hari tersebut. Dalam kegiatan eksplorasi ini

Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) menggunakan beberapa media seperti teks bacaan ataupun gambar dan contoh karya, sedangkan untuk metode pembelajarannya menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah menggunakan bahasa isyarat, demonstrasi, dan tanya jawab. Dengan adanya media pembelajaran yang tepat sangat membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan dan peserta didik aktif bertanya mengenai materi yang disampaikan kepada guru. Media pembelajaran yang menarik bagi anak tunarungu ialah media pembelajaran berupa visualisasi, media pembelajaran visualisasi ini sangat meningkatkan minat belajar peserta didik. Media visualisasi ini tepat digunakan untuk anak tunarungu, hal ini dikarenakan peserta didik memiliki kekurangan dalam hal pendengaran dan berbicaranya sehingga perlu di optimalkan dalam hal indera penglihatannya. Dalam memberikan ulasan teori mengenai pembelajaran batik cemol, Mochammad Abdul Kohar (guru SLB Negeri 1 Bantul) melakukannya dengan berbagai cara yakni menyampaikan sedikit teori menggunakan metode ceramah dan tanya jawab melalui ucapan lisan yang jelas dan menggunakan isyarat. Pada saat menyampaikan teori, Mochammad Abdul Kohar (guru SLB Negeri 1 Bantul) dibantu atau diperjelas materi yang diberikan dengan menggunakan contoh karya bahkan gambar-gambar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran batik cemol. Setelah selesai memberikan sedikit ulasan teori mengenai

materi yang dipelajari, selanjutnya peserta didik mengikuti arahan dari Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar VIII: Guru sedang menjelaskan materi kepada peserta didik
(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

b. Elaborasi

Persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran sudah siap, selanjutnya peserta didik didampingi oleh Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) untuk segera memulai kegiatan praktek. Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang sebelumnya, pada pembelajaran batik cemol peserta didik diberikan penugasan membuat batik dengan teknik cemol dua warna ukuran satu meter (taplak meja), batik dengan teknik cemol tiga warna ukuran dua meter (bahan sandang),

batik dengan teknik cemol bebas ukuran dua meter (bahan sandang), dan terakhir batik dengan teknik cemol kombinasi tulis dengan ukuran satu meter (taplak meja). Dalam pembuatan batik teknik cemol ini melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Membasahi kain

Dalam proses pembelajaran batik cemol, hal yang paling utama dilakukan ialah membasahi kain atau mencuci kain dengan air bersih. Peserta didik sudah mengerti instruksi yang diberikan sebelumnya dari Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) untuk membasahi kain yang akan digunakan, selanjutnya mereka menyiapkan ember dan air bersih untuk digunakan membasahi kain. Setiap peserta didik melakukan hal tersebut secara bergantian.



Gambar IX: **Dominica Alamanda Arum Sari saat mencuci kain**
(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

Dapat dilihat pada gambar IX Dominica Alamanda Arum Sari salah satu peserta didik kelas XI pada kelas batik yang sedang membasahi kain yang akan ia gunakan untuk membuat batik teknik cemol. Peserta didik mampu melakukan kegiatan ini secara mandiri dengan pengawasan dari Mochammad Abdul Kohar selaku guru batik di SLB Negeri 1 Bantul.

2) Membuat efek kerutan

Proses membuat efek kerutan diatas kain ini merupakan proses inti dari pembuatan batik teknik cemol. Besar dan kecilnya cemolan ditentukan dari membuat efek kerutan tersebut. Sebelum proses ini dimulai, Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menyiapkan alas plastik yang akan digunakan untuk membuat efek kerutan. Alas plastik ini berfungsi agar kain membuat efek kerutan ini peserta didik sudah mampu bekerja mandiri dibawah bimbingan atau pengawasan dari Mochammad Abdul Kohar selaku guru batik di sekolah ini.

Dapat dilihat pada gambar X Dominica Alamanda Arum Sari salah satu peserta didik yang sedang melakukan proses mencemol atau memberi efek kerutan pada kain yang didampingi oleh Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul). Dalam proses ini, Arum mampu menguasai teknik secara baik dan benar

namun disisi lain Arum selalu tergesa-gesa dalam membuat efek kerutan. Arum merupakan satu-satunya peserta didik perempuan yang ada di kelas XI Batik, walaupun Arum satu-satunya perempuan diantara teman-teman laki-laki lainnya Arum kurang *telaten* dalam mengerjakan keterampilan batik.



Gambar X: **Dominica Alamanda Arum Sari saat mencemol kain**
(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

Pada tahapan ini, salah satu peserta didik yakni Gusti Muhammad Imadudin sedang melakukan pencemolan atau membuat efek kerutan diatas kain dengan bimbingan atau pengawsan dari Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul). Dalam pembelajaran batik, Udin memang sudah mampu menguasai teknik cemol dengan baik dan benar. Udin juga termasuk peserta didik yang *telaten* dan sabar dalam pengerjaannya.



Gambar XI: **Gusti Muhammad Imadudin saat mencemol kain**
(Dokumentasi: Dhara Dinda Kamayangan 2016)



Gambar XII: **Bayu Nugroho saat mencemol kain**
(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

Dapat dilihat pada gambar Bayu Nugroho sedang membuat efek kerutan diatas kain. Bayu merupakan peserta didik yang mampu menguasai teknik cemol dengan baik dan benar. Diantara tiga peserta

didik dikelas XI batik, Bayu merupakan salah satu peserta didik yang selalu melakukan pekerjaannya dengan waktu yang sedikit lebih lama dibanding teman-temannya.



Gambar XIII: Peserta didik sedang melakukan pencemolan secara mandiri

(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

Dilihat pada gambar peserta didik sedang melakukan pencemolan atau memberi efek kerutan diatas kain secara mandiri dan bertanggungjawab. Pada proses pembuatan efek kerutan ini peserta didik semuanya sudah mampu menguasai teknik pencemolan dengan baik dan benar. Dalam hal lain, peserta didik juga sudah mampu mengerjakan tugasnya dengan mandiri dibawah pengawasan Mochammad Abdul Kohar selaku guru batik di SLB Negeri 1 Bantul.

3) Mewarna kain

Proses ini merupakan proses yang sangat mempengaruhi dalam pembuatan batik teknik cemol. Komposisi warna yang seimbang akan

menghasilkan batik cemol yang sangat indah. Pada tahapan ini para peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih warna yang sesuai dengan selera mereka. Sebelum melakukan proses pewarnaan, peserta didik dengan kesadarannya sendiri sudah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Mereka sudah mempersiapkan air panas, tempat kecil untuk mewarna, pengaduk warna, dan spons. Pada tahap pewarnaan batik teknik cemol ini selalu menggunakan pewarnaan indigosol. Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) menjelaskan bahwa pewarnaan indigosol selalu memberikan efek yang cerah dan mudah digunakan untuk peserta didik (hasil wawancara tanggal 29 Maret 2016).



Gambar XIV: Guru sedang memberikan instruksi kepada peserta didik mengenai takaran pewarna
(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

Pada gambar XIV para peserta didik di dampingi oleh Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) sedang meracik warna yang akan digunakan. Dalam meracik warna peserta didik masih memerlukan pendampingan agar tidak salah memasukan takaran warna yang akan digunakan.



Gambar XV: Guru memberikan pendampingan dalam penggunaan air panas untuk pewarnaan

(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

Dilihat pada gambar XV Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) memberikan pendampingan menuangkan air panas kedalam larutan pewarnaan. Penuangan air panas ini belum bisa dilakukan secara mandiri oleh peserta didik, hal ini dikarenakan keterbatasan indera pendengaran yang mereka alami sehingga mereka tidak bisa mendengarkan suara air yang sudah mendidih atau matang.

Pada proses penuangan air panas ini, mereka masih menunggu perintah atau instruktur dari Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul).

Pada proses selanjutnya ialah proses pewarnaan. Peserta didik menaruh warna dengan perlahan menggunakan spons yang sudah disediakan. Pada proses pewarnaan ini warna yang mereka gunakan minimal yaitu dua warna yang berbeda. Dalam proses ini peserta didik sudah bisa melakukannya secara mandiri dan bertanggung jawab dibawah pantauan dari Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul). Proses pewarnaan ini para peserta didik diberikan kebebasan yang luas untuk mereka berekspresi dan menuangkan kreasinya melalui sebuah warna.



Gambar XVI: **Bayu Nugroho saat sedang melakukan pewarnaan**
(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

Dapat dilihat pada gambar Bayu Nugroho sedang melakukan pewarnaan menggunakan spons yang dilakukan secara mandiri tetapi tetap dalam pengawasan dari Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul).



Gambar XVII: Dominica Alamanda Arum Sari saat proses pewarnaan

(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

Dalam gambar XVII Dominica Alamanda Arum Sari mendapatkan arahan dari Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) mengenai pewarnaan yang telah ia kerjakan. Dapat dilihat pada gambar XVIII Gusti Muhammad Imadudin sedang mendapatkan arahan dan bimbingan dari Mochammad Abdul Kohar mengenai peletakan warna. Dalam hal ini, peserta didik masih memerlukan pengawasan dari Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) untuk mengecek dan memberikan masukan

dari hasil pewarnaan yang telah mereka lakukan. Teknik pewarnaan yang mereka lakukan sangat berpengaruh terhadap hasil jadi dari batik cemol itu sendiri. Pada tahap proses pewarnaan ini, peserta didik mampu mengerjakan secara mandiri namun masih memerlukan pengawasan dan bimbingan dari Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul).



Gambar XVIII: **Gusti Muhammad Imadudin saat proses pewarnaan**
(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

4) Penjemuran kain

Proses selanjutnya setelah melakukan pewarnaan ialah proses penjemuran kain. Proses ini merupakan proses yang cukup memakan waktu paling lama dikarenakan harus menunggu kain setengah kering atau bahkan hingga kering. Tujuan dari penjemuran kain ini ialah agar warna yang telah ditaruh diatas kain tersebut mudah meresap

sehingga dalam proses ini matahari sangat diperlukan. Proses ini juga membutuhkan sinar matahari dikarenakan agar warna yang telah digunakan muncul dengan sendirinya. Salah satu teknik atau cara penggunaan warna indigosol ialah membutuhkan adanya sinar matahari. Pewarnaan harus ditunggu hingga kering atau setengah kering dengan sinar matahari dikarenakan agar kain yang telah diwarnai tidak mudah luntur. Proses penjemuran kain dibawah sinar matahari ini juga berfungsi untuk mempertajam efek kerutan yang sudah dibuat pada sebelumnya. Dengan bantuan sinar matahari, pewarna yang sudah ditetaskan diatas kain akan timbul efek gelap terangnya. Pada kain yang terkena sinar matahari akan mendapatkan warna yang cerah atau muda sedangkan pada lipatan kain yang tidak terkena sinar matahari akan gelap atau warnanya menjadi tua.

Dapat dilihat pada gambar XIX kain hasil karya peserta didik setelah selesai melakukan pewarnaan yang selanjutnya sedang dilakukannya proses penjemuran dibawah sinar matahari. Dalam proses penjemuran kain ini peserta didik sudah mampu melakukan kegiatan ini dengan mandiri tanpa disuruh atau diarahkan oleh Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul). Pada tahapan ini mereka sudah memiliki kesadaran dan tanggungjawab yang tinggi untuk melakukan kegiatan ini.



Gambar XIX: **Proses penjemuran kain**
(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

5) Penguncian warna atau *fiksasi* warna

Penguncian warna atau *fiksasi* warna merupakan tahapan yang dilakukan setelah proses dari penjemuran kain. Pewarnaan yang sudah dilakukan di kain tidak akan muncul secara permanen tanpa adanya penguncian atau *fiksasi* warna. Hal ini dikarenakan pewarna yang digunakan ialah pewarna indigosol, dimana jenis pewarna itu akan muncul jika dilakukannya proses *fiksasi*. Pada tahap ini peserta didik masih memerlukan bantuan dari Mochammad Abdul Kohar selaku guru batik. Pada proses *fiksasi*, peserta didik sudah secara mandiri mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan namun untuk jumlah takaran HCL dan nitrit peserta didik masih menunggu instruksi dari Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1

Bantul). Penggunaan HCL dan nitrit sangat berbahaya jika tidak adanya pengawasan dari guru, terlalu banyak penggunaan HCL tentunya kualitas kain akan menurun. Dalam proses *fiksasi*, para peserta didik memerlukan bantuan dan pengawasan dari guru dikarenakan bahan yang digunakan sangat berbahaya jika mengenai kulit atau pakaian yang digunakan oleh peserta didik. Larutan Hcl dan nitrit yang digunakan dalam proses *fiksasi* ini dicampur menggunakan air bersih dengan takaran yang cukup banyak.



Gambar XX: Dominica Alamanda Arum Sari saat melakukan proses fiksasi

(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

Pada gambar XX Dominica Alamanda Arum Sari sedang melakukan *fiksasi* atau penguncian warna yang didampingi oleh Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul). Dalam tahapan ini, Mochammad Abdul Kohar selaku guru batik

memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik agar tidak terlalu lama memasukan kain kedalam cairan HCL dan nitrit. Kain yang di celupkan terlalu lama didalam HCL tentunya akan memiliki resiko sobek yang besar.



Gambar XXI: Gusti Muhammad Imadudin sedang melakukan proses *fiksasi* pada kain

(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

Pada gambar XXI Gusti Muhammad Imadudin sedang melakukan *fiksasi* warna menggunakan tongkat kayu. Tongkat kayu ini digunakan agar tangan mereka tidak terkena langsung oleh cairan HCL dan nitrit. Peserta didik sudah memahami mengenai bahaya dan resiko dari penggunaan HCL dan nitrit.



Gambar XXII: **Bayu Nugroho sedang mencuci kain setelah proses *fiksasi***

(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

Dilihat pada gambar Bayu Nugroho sedang mencuci kain yang sudah di *fiksasi* kedalam air bersih. Kain yang sudah di *fiksasi* lalu dicuci dengan air bersih, hal ini bertujuan agar larutan HCL dan nitrit tidak menempel pada kain. Pada proses pencucian kain dengan air bersih hal ini juga bertujuan lain yaitu untuk mensterilisasikan larutan-larutan keras yang ada didalam kain tersebut.

6) *Finishing*

Tahapan terakhir yang dilakukan dalam proses pembuatan batik teknik cemol ini ialah proses finishing. Kain yang sudah dicuci bersih lalu dijemur hingga kering. Tahap selanjutnya ialah kain di lipat dan dimasukkan ke dalam plastik kemas, atau kain dilipat dan ditata rapi didalam rak untuk didisplay. Pada tahap ini para peserta didik mampu

mengerjakan sendiri tanpa adanya bantuan atau instruksi dari Mochammad Abdul Kohar selaku guru batik di sekolah ini. Pada tahapan ini, peserta didik sudah mampu mendisplay karya dengan menyesuaikan warna batik cemol yang dibuatnya dengan batik cemol yang berada diatas atau di bawahnya. Dalam mendisplay karya, peserta didik sudah mampu meserasikan warna karya satu dengan karya yang lain didalam satu rak agar batik yang didisplay terlihat harmoni.

Dalam pembuatan batik teknik cemol yang dikombinasikan dengan teknik tulis, tentunya ada beberapa tahapantambahan yang terletak di bagian awal dan akhirnya seperti halnya:

1) Mendesain

Pada tahap awal, sebelum memulai untuk mencanting peserta didik diberikan kebebasan untuk menggambar motif yang sesuai dengan kreasi mereka sendiri. Peserta didik diperbolehkan untuk mencari inspirasi dari buku ataupun dari lingkungan sekitarnya. Setiap peserta didik diwajibkan untuk membuat satu motif, motif yang terpilih akan dijadikan desain yang akan mereka buat nantinya. Dalam tahapan ini, peserta didik sudah mampu mengerjakan secara mandiri dan bertanggungjawab namun masih dalam bimbingan dan arahan dari Mochammad Abdul Kohar selaku guru batik di SLB Negeri 1 Bantul.



Gambar XXIII: **Peserta didik saat membuat desain**
(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

Dapat dilihat pada gambar XXIII peserta didik sedang membuat desain motif sesuai dengan selera atau keinginan dari mereka sendiri. Ketiga peserta didik ini memang masih kurang dalam hal membuat desain. Dalam proses ini mereka kurang bisa untuk mengeksplor motif lebih jauh, selain itu mereka juga masih memerlukan masukan dan bimbingan dari Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul). Dari ketiga desain yang sudah mereka buat, salah satu yang menjadi motif terpilih ialah milik Bayu Nugroho.

Pada gambar XXIV merupakan hasil desain dari ketiga peserta didik kelas XI yang mengikuti kelas batik. Motif yang akan digunakan mereka ialah motif yang dibuat oleh Bayu Nugroho. Motif milik Bayu Nugroho terletak pada motif nomer tiga atau motif yang terletak pada bagian pojok kanan. Diantara ketiga motif yang sudah mereka buat,

motif milik Bayu memang lebih luwes dibandingkan milik lainnya. Dalam hal membuat desain, Bayu memang lebih unggul dari peserta didik lainnya namun masih perlu banyak belajar dan ditingkatkan lagi.



Gambar XXIV: **Hasil desain peserta didik**
(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

2) Memola

Tahapan selanjutnya setelah mendapatkan motif terpilih diantara tiga peserta didik yaitu memindahkan motif tersebut diatas kain. Pemindahan motif dilakukan dengan cara di jiplak pada bawahnya. Setiap peserta didik memiliki motif yang sama tetapi penempatannya yang berbeda. Tahap memola ini pada dasarnya yaitu memindahkan motif yang terdapat di kertas untuk dipindahkan diatas kain. Tahapan ini dilakukan oleh seluruh peserta didik menggunakan pensil.

Pada gambar XXV Dominica Alamanda Arum Sari beserta Gusti Muhammad Imadudin sedang bersama-sama melakukan proses memola. Pada proses memola ini peserta didik diperbolehkan untuk

saling membantu teman lainnya jika ada yang belum selesai. Dalam tahapan ini, peserta didik mampu mengerjakan secara mandiri dan bertanggungjawab namun masih membutuhkan bantuan dan masukan dari Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul).



Gambar XXV: **Peserta didik saat melakukan proses memola**
(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

3) Mencanting

Tahap selanjutnya, setelah melakukan proses pemolaan yakni proses mencanting. Proses mencanting ini ada beberapa tahap, pertama yaitu proses klowong atau membuat garis, lalu proses kedua yaitu memberi *isen-isen* atau isian didalam motif, dan yang terakhir adalah memberikan *cecek* atau titik-titik. Pada proses ini, peserta didik sebelumnya mendapatkan arahan dan masukan dari Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) mengenai bagaimana cara mengatur kualitas suhu panas malam dan bagaimana cara

membatik dengan benar. Setiap peserta didik melakukan proses mencanting secara mandiri namun tetap mendapatkan pengawasan dari Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul).



Gambar XXVI: Gusti Muhammad Imadudin saat mendapat masukan mengenai proses mencanting
(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

Pada tahap ini seluruh peserta didik mendapatkan arahan dari guru, salah satu peserta didik yakni Gusti Muhammad Imadudin sedang mendapatkan arahan dan masukan dari Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) mengenai klowongan yang sudah ia buat. Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) memberikan masukan kepada seluruh peserta didik bagaimana teknik membatik yang baik dan benar sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang bagus.



Gambar XXVII: **Peserta didik saat melakukan proses mencanting**
(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

Pada gambar XXVII peserta didik sedang mengerjakan proses *klowongan*. *Klowongan* merupakan tahapan awal dalam membatik, *klowongan* yaitu membuat garis utama atau *outline*. Dalam tahapan ini peserta didik masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari Mochammad Abdul Kohar. Pada proses selanjutnya jika peserta didik dinilai sudah baik mengerjakan proses *klowongannya*, tahap selanjutnya ialah melakukan proses *isen-isen* atau memberikan isian didalam motif. Dalam proses memberikan isen-isen, Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) memberikan arahan kepada peserta didik bagaimana *isen-isen* yang tepat digunakan pada motif tersebut. Para peserta didik mampu menangkap dan memahami arahan dari Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1

Bantul) secara cepat. Dalam proses mencanting ini, ketiga peserta didik dinilai masih kurang cepat dalam proses pengerjaannya. Hal ini dilihat dari ukuran dan motif yang terdapat pada kain tersebut. Secara keseluruhan dalam proses mencanting ini ketiga peserta didik sudah mampu memahami isi materi dengan baik. Gusti Muhammad Imadudin merupakan salah satu peserta didik yang mampu menguasai proses mencanting dengan baik dan benar. Dalam tahapan ini Gusti Muhammad Imadudin sudah mampu mengatur tebal dan tipisnya garis, selain itu Gusti Muhammad Imadudin juga sudah mampu mengatur suhu panasnya malam. Gusti Muhammad Imadudin dalam proses mencanting memang terlihat sabar dan telaten dari teman lainnya. Peserta didik lainnya yakni Dominica Alamanda Arum Sari, dalam proses ini Arum memang terlihat tidak fokus terhadap pekerjaannya sehingga masih banyak malam yang menetes pada kainnya. Selain itu Arum masih terlihat kurang sabar dan telaten dalam mencanting, ia terlihat seperti tergesa-gesa dalam mengerjakannya. Peserta didik terakhir ialah Bayu Nugroho, peserta didik ini memang sangat berhati-hati dalam mengerjakannya. Namun terkadang dalam proses mencanting Bayu Nugroho kurang fokus terhadap pekerjaannya, sehingga membuat ia menjadi paling lama diantara teman-temannya. Pada proses mencanting peserta didik masih memerlukan latihan lebih, namun secara keseluruhan peserta didik

sudah mampu memahami materi dengan baik dan mandiri dengan bimbingan dan arahan dari Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul).

4) Mewarna

Proses mewarna merupakan tahapan yang dilakukan setelah menyelesaikan seluruh tahapan dari proses mencanting. Pada tahapan ini, proses mewarna dilakukan dengan cara dicolet menggunakan kuas. Proses pewarnaan yang dicolet ini hanya dilakukan pada bagian motif dalam atau motif intinya yang terdapat di beberapa titik sudut kain. Warna yang digunakan pada motif ini ialah warna merah dan hijau, warna pada bagian bunga diberi warna merah menggunakan rapid sedangkan warna daun diberi warna hijau menggunakan indigosol. Dalam proses peracikan warna peserta didik masih membutuhkan bimbingan dari Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul). Sebelum proses pewarnaan dilakukan, peserta didik sudah secara sadar dan mandiri mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti halnya menyiapkan alas, kuas, gelas, dan air panas.

Pada gambar XXVIII Dominica Alamand Arum Sari sedang melakukan proses pewarnaan dengan teknik colet. Dalam hal ini Arum sudah mampu memahami dan mengambil keputusan mengenai

kepekatan warna yang bagus dan sesuai. Selain itu Arum juga mampu membedakan jenis pewarnaan yang digunakan.



Gambar XXVIII: Dominica Alamanda Arum Sari saat proses pencoletan

(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)



Gambar XXIX: Bayu Nugroho sedang melakukan proses pewarnaan colet

(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

Dapat dilihat pada gambar XXIX Bayu Nugroho sedang melakukan proses pewarnaan melalui teknik colet. Dalam proses pewarnaan ini peserta didik sudah secara mandiri dan bertanggungjawab mengerjakannya. Proses pewarnaan pertama yang dicolet ialah pada bagian bunga yang menggunakan pewarna rapid berwarna merah, selanjutnya melakukan pencoletan kedua menggunakan indigosol berwarna hijau pada bagian daun. Pada tahap ini, peserta didik sudah mampu memahami perbedaan jenis dan teknik pewarnaan dengan baik dan benar. Peserta didik sudah mampu memahami jika pada daun yang mereka colet menggunakan pewarna indigosol lalu setelah itu tanpa diberi instruksi oleh guru mereka sudah mengerti untuk melakukan proses pengkuncian warna menggunakan HCL dan nitrit. Dalam melakukan proses pelarutan HCL dan nitrit ini peserta didik melakukan secara mandiri dan bertanggungjawab dibawah pengawasan dari Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul). Setelah selesai dilakukannya proses pengkuncian warna, selanjutnya kain dicuci bersih lalu diangin-anginkan. Kain yang sudah di warna tidak dianjurkan untuk dijemur dibawah sinar matahari langsung hanya diperbolehkan untuk di angin-anginkan. Hal ini bertujuan agar kain mudah kering tanpa merusak malam yang terdapat di kain.

5) Menembok

Menembok atau mengeblok ialah proses menutup menggunakan malam pada bagian motif tertentu. Proses menembok ini biasanya dilakukan setelah proses pewarnaan. Tujuan dari proses menembok ini ialah agar motif yang sudah diwarnai pada sebelumnya tidak berubah ketika dilakukannya proses pewarnaan selanjutnya. Dalam proses menembok, alat yang biasa digunakan antara lain seperti canting khusus tembok atau kuas. Dapat dilihat pada gambar XXX Gusti Muhammad Imadudin sedang melakukan proses menembok menggunakan kuas. Dalam proses menembok ini peserta didik sudah mampu melakukan secara mandiri dan bertanggungjawab namun tetap dalam pengawasan dari Mochammad Abdul Kohar selaku guru batik.



Gambar XXX: Gusti Muhammad Imadudin saat proses menembok
(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

Berbeda dengan batik dengan teknik cemol murni, pada proses batik teknik cemol kombinasi teknik tulis ini proses pencemolan atau memberi efek kerutan dilakukan setelah tahap penembokan atau pengemblokan. Hal ini dikarenakan agar warna dari cemolan tidak masuk kedalam motif. Teknik pencemolan atau memberi efek kerutan ini dilakukan sama seperti teknik cemol murni. Setelah selesai dilakukannya proses pencemolan atau memberikan efek kerutan selanjutnya peserta didik melakukan pewarnaan hingga penguncian warna yang sama dilakukan ketika teknik cemol murni. Dalam proses ini peserta didik mampu memahami materi dengan baik dan benar, selain itu peserta didik juga mampu melakukan secara mandiri dan bertanggungjawab.

6) Melorod

Melorod merupakan proses akhir dalam membatik yang bertujuan untuk menghilangkan lilin atau malam yang menempel pada kain. Dalam proses melorod ini tentunya dibutuhkan beberapa alat dan bahan, seperti halnya abu soda, air mendidih, air bersih, ember, tongkat kayu, dan panci untuk melorod. Peserta didik sudah mampu memahami alat dan bahan yang dibutuhkan, tanpa menunggu instruksi dari Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) mereka sudah berinisiatif untuk mempersiapkannya. Didalam proses pelorodan ini peserta didik memahami dengan baik dan benar namun

masih diperlukan pengawasan dari Mochammad Abdul Kohar selaku guru batik.

Pada saat proses pelorodan, mereka sudah memahami secara detail kapan mereka harus memasukan soda abu dan kapan mereka harus memasukan kain kedalam panci pelorodan. Para peserta didik menggunakan panci pelorotan secara bergantian dan saling tolong menolong satu dengan yang lain. Kegiatan ini tetap dilakukan dengan pengawasan dari Mochammad Abdul Kohar selaku guru batik. Setelah selesai melakukan pelorodan, para peserta didik bertanggungjawab untuk membersihkan kain batiknya menggunakan air bersih secara bergantian.



Gambar XXXI: Gusti Muhammad Imadudin saat membersihkan malam pada kain

(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

Pada gambar Gusti Muhammad Imadudin sedang membersihkan malam atau lilin yang menempel pada kain mereka. satu per satu peserta didik mengerok malam yang masih melekat hingga kain batik yang mereka buat benar-benar bersih dari malam atau lilin. Setelah bersih, kain batik cukup diangin-anginkan hingga kering dan selanjutnya dilakukan proses *finishing*.

c. Konfirmasi

Konfirmasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan guru yang didalamnya terdapat umpan balik yang positif dan konfirmasi mengenai hasil dari kegiatan eksplorasi dan elaborasi yang telah dilakukan. Pada kegiatan konfirmasi ini sebelumnya guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk merapikan peralatan dan tempat yang telah mereka gunakan. Peserta didik saling bekerjasama membagi tugas untuk membersihkan peralatan atau tempat yang telah mereka gunakan secara mandiri dan bertanggungjawab. Disela-sela peserta didik membersihkan tempat, Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) tetap melakukan pengawasan terhadap aktivitas yang dilakukan peserta didik. Pada tahap ini seluruh peserta didik bertanggung jawab atas kebersihan ruangan yang telah digunakan. Setelah semua dibersihkan dan ditata kembali oleh peserta didik, selanjutnya Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) mengkondisikan

peserta didik untuk duduk dan melakukan refleksi dan konfirmasi melalui metode ceramah dan tanya jawab. Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) melakukan kegiatan ini dengan memberikan sedikit pertanyaan mengenai kegiatan pembelajaran yang telah mereka lakukan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti mereka. Pertanyaan-pertanyaan singkat tersebut secara tidak langsung peserta didik sudah melakukan tes secara lisan, selain itu Mochammad Abdul Kohar selaku guru batik juga memberikan masukan dan motivasi mengenai hal yang telah mereka lakukan ketika pembelajaran berlangsung. Motivasi ini bertujuan untuk membangun semangat mereka agar dihari berikutnya mereka melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran yang didalamnya berisi mengenai penilaian, kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan, dan tindak lanjut. Penilaian disini dinilai dari aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran dan dinilai dari kinerja yang sudah dilakukannya. Selanjutnya ialah kesimpulan, kesimpulan disini Mochammad Abdul Kohar selaku guru batik di SLB Negeri 1 Bantul memberikan inti dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Terakhir dalam kegiatan penutup ini ialah dilakukannya proses tindak lanjut, proses tindak lanjut yakni

membahas apa yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Pada proses tindak lanjut ini tidak selalu materi yang akan dikerjakan pada minggu berikutnya ialah materi baru, bahkan bisa jadi materi yang ada pada minggu depan ialah melanjutkan materi atau kegiatan yang belum terselesaikan pada minggu sebelumnya. Dalam kegiatan penutup selanjutnya Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) memberikan instruksi kepada peserta didik untuk berdoa menurut kepercayaan masing-masing dan mengakhiri kegiatan pembelajaran secara bersama-sama. Berakhirnya kegiatan pembelajaran batik ini ditandai dengan terdengarnya adzan dzuhur, hal ini dikarenakan bunyi bel jam pelajaran dan jam berakhirnya pembelajaran tidak terdengar hingga ujung kelas keterampilan. Setelah selesai melakukan berdoa, peserta didik diperbolehkan untuk pulang kemudian peserta didik pun berjabat tangan satu per satu dengan Mochammad Abdul Kohar selaku guru batik di SLB Negeri 1 Bantul.

Di tinjau secara keseluruhan pada pelaksanaan pembelajaran batik di SLB Negeri 1 Bantul khususnya pada jurusan tunarungu, peserta didik mampu mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini di tinjau dari segi kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas. Peserta didik secara keseluruhan mampu mengerjakan tugasnya secara mandiri namun ada beberapa aspek yang belum mampu ia kerjakan sendiri dan masih perlu pendampingan guru yakni pada proses peracikan warna dan *fiksasi*

warna. Pelaksanaan pembelajaran yang baik yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tentunya dilaksanakan dengan adanya pre test, pembentukan kompetensi, dan post test. Dalam hal ini, pelaksanaan pembelajaran batik yang ada di SLB Negeri 1 Bantul sudah menerapkan pelaksanaan pembelajaran dengan baik yakni dengan mengadakan pre test pada awal pembelajaran dengan sistem tes lisan berisyarat, pembentukan kompetensi atau kegiatan inti, dan pada akhir semester terdapat post test yang dilakukan secara tertulis. Pada proses pelaksanaan pembelajaran batik yang dilaksanakan di SLB Negeri 1 Bantul masih terdapat berbagai aspek kekurangan yang harus diperbaiki, seperti halnya untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran diperlukannya media pembelajaran yang memadai. Media pembelajaran yang perlu wujudkan yakni dengan adanya papan tulis atau *white board* dan gambar atau *visualisasi* mengenai keteknikan atau cara dalam membatik yang berada didalam ruang kelas batik.

C. Evaluasi Pembelajaran Batik

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang sistematis dalam menentukan hasil dari suatu proses pembelajaran dengan mempertimbangkan beberapa indikator keberhasilan dan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Tujuan dari adanya evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan peserta

didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran ini juga bertujuan untuk mengetahui peserta didik dalam hal pemahaman dan penguasaan materi yang telah diberikan. Melalui evaluasi pembelajaran ini guru juga dapat mengetahui kesesuaian materi yang telah ia berikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam hal ini Mochammad Abdul Kohar selaku guru batik menjelaskan bahwa indikator keberhasilan dari pembelajaran batik cemol ini sudah dijelaskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ia susun, yang didalamnya terdapat inti dari bagaimana peserta didik mampu memahami dan menguasai setiap proses pembuatan batik cemol dengan benar (hasil wawancara 18 Agustus 2016). Evaluasi pembelajaran ini juga digunakan sebagai tolak ukur kemampuan yang dimiliki peserta didik, melalui evaluasi pembelajaran ini guru dapat mengetahui kelebihan atau kelemahan yang dimiliki peserta didik. Dengan adanya evaluasi pembelajaran ini, guru juga dapat memberikan suatu pengayaan atau remedial kepada peserta didik mengenai kemampuan yang dimilikinya.

Kriteria ketuntasan minimal merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) menjelaskan dalam pembelajaran batik cemol di SLB Negeri 1 Bantul pada tahun ajaran 2015/2016 memiliki nilai kriteria ketuntasan minimal yang harus diperoleh peserta didik yakni 70 atau mencapai pada

indikator B (hasil wawancara 18 Agustus 2016). Penentuan ketuntasan belajar peserta didik juga ditentukan dari beberapa aspek, antara lain seperti kemampuan peserta didik, kompleksitas kompetensi, dan sumber daya pendukung yang dimiliki sekolah. Ketuntasan belajar diharapkan setiap tahunnya mampu mengalami peningkatan dengan melakukan peningkatan melalui kompetensi guru dan sarana prasarana.

Pada tahap evaluasi, Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) melakukan tiga tahap proses penilaian untuk menentukan hasil dari proses evaluasi. Tahapan yang dilakukan yakni tahapan penilaian pre test (test secara lisan), unjuk karya, dan post test yang dilakukan pada setiap akhir semester. Melalui tiga penilaian tersebut, guru dapat mengetahui aspek apa saja yang belum di pahami oleh peserta didik sehingga guru dapat mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan melalui adanya perbaikan ataupun pengayaan.

1. Hasil Karya Peserta Didik Pembelajaran Batik Cemol

Dalam proses pembelajaran batik yang dilaksanakan di SLB Negeri 1 Bantul pada tahun ajaran 2015/2016 menghasilkan beberapa jenis karya batik. Pada pembelajaran batik khususnya batik cemol ini dilaksanakan pada pertengahan hingga akhir semester. Setiap peserta didik membuat karya batik cemol ini secara mandiri. Berikut merupakan karya

batik cemol yang dihasilkan peserta didik kelas XI tunarungu pada pembelajaran batik di SLB Negeri 1 Bantul:

a. Hasil Karya Dominica Alamanda Arum Sari

1) Taplak Meja Teknik Batik Cemol 2 Warna



Gambar XXXII: Hasil karya pertama taplak meja teknik cemol milik Dominica Alamanda Arum Sari
(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

Taplak meja karya pertama milik Arum ini dinilai cukup baik oleh Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul). Dalam proses keteknikan cemol, Arum belum begitu menguasai keteknikan cemol dikarenakan karya ini merupakan karya pertama arum membuat menggunakan teknik cemol. Kombinasi warna yang dipilih Arum pun juga sudah baik, ia mampu memahami jenis pewarnaan yang digunakan. Pada karya pertama Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) menginstruksikan untuk membuat karya batik teknik cemol

dengan memilih dua warna yang berbeda. Kondisi kelemahan dari anak tunarungu yakni mereka sering mengalami salah penangkapan atau salah arti dari hal yang diperbincangkan. Dalam proses pembuatan karya Arum kurang memahami instruksi dari Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul), Arum membuat karya pertama dengan tiga warna yang berbeda yakni pink, ungu, dan kuning. Proses pewarnaan yang dilakukan Arum dinilai cukup baik, namun Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) menilai untuk peletakan warnanya Arum masih kurang menyebar artinya warna ungu masih mendominasi pada bagian tengah kain.

2) Batik Cemol 3 Warna



Gambar XXXIII: Hasil karya kedua bahan sandang teknik cemol milik Dominica Alamanda Arum Sari
(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

Pada karya kedua ini Arum membuat kain batik untuk bahan sandang dengan panjang 2 meter. Karya kedua yang dihasilkan Arum ini masih sama dengan dari karya sebelumnya. Mochammad Abdul Kohar (guru

batik SLB Negeri 1 Bantul) menilai dalam karya ini Arum masih kurang dalam keteknikan cemolnya, hasil yang dibuat Arum masih terlalu besar belum menghasilkan cemolan yang bervariasi. Dalam proses pewarnaan ini Arum memilih warna sendiri dengan warna ungu, biru, dan orange. Komposisi warna yang dihasilkan oleh Arum dinilai Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) masih kurang menyebar atau masih kurang berirama dalam proses pewarnaannya.

3) Batik Cemol 3 Warna



Gambar XXXIV: **Hasil karya ketiga bahan sandang teknik cemol milik Dominica Alamanda Arum Sari**
(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

Karya ketiga yang dihasilkan oleh Arum ini berukuran sama dengan ukuran kain sebelumnya yakni membuat kain untuk bahan sandang. Pada tahap ini Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) memberikan kebebasan sepenuhnya kepada peserta didik untuk memilih tiga warna atau lebih. Mochammad Abdul Kohar selaku guru batik

menilai Arum masih sama dengan karya-karya sebelumnya dan belum mengalami peningkatan dari karya sebelumnya. Pada karya ketiga ini Arum memilih warna kuning, pink, dan ungu. Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) menilai pada karya ketiga ini Arum masih kurang dalam hal peletakan warna, dibagian tengah kain masih berdominan berwarna ungu dan kurang menyebar ke warna-warna yang lainnya. Selain itu dalam hal keteknikan cemol, Arum belum mampu mengatur besar kecil dari cemolannya.

4) Taplak Meja Teknik Batik Cemol Kombinasi Tulis



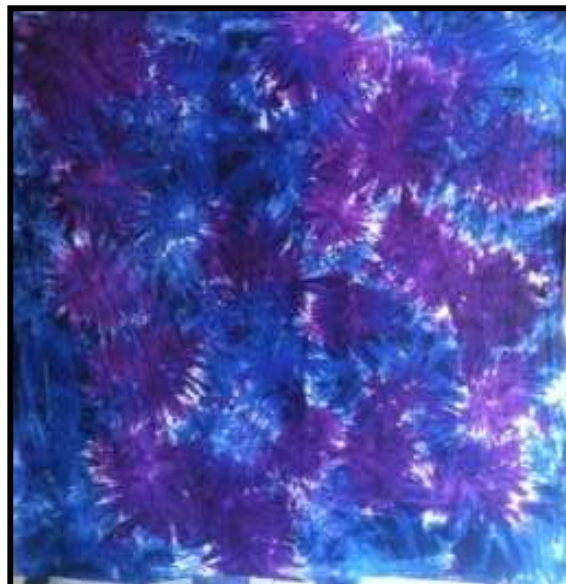
Gambar XXXV: Hasil karya keempat taplak meja teknik cemol kombinasi teknik tulis milik Dominica Alamanda Arum Sari
(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

Pada karya keempat ini peserta didik di instrusikan untuk mengkombinasi dua keteknikan, yakni teknik dengan tulis dan teknik cemol. Karya keempat ini Arum di instrusikan untuk membuat taplak meja

dengan ukuran 1 x 1 meter. Pada bagian desain, Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) menilai Arum kurang luwes dan masih perlu banyak belajar mengenai desain. Proses pencantingan yang dilakukan Arum dinilai oleh Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) klowongan cukup terlihat namun masih perlu ditingkatkan lagi segi kerapihannya. Mochammad Abdul Kohar selaku guru batik menilai untuk komposisi warna Arum sudah melakukan dengan baik. Komposisi warna pada karya keempat milik Arum ini sudah mampu memberikan irama dan cemolan yang bervariasi.

b. Hasil Karya Bayu Nugroho

1) Taplak Meja Teknik Batik Cemol 2 Warna



Gambar XXXVI: Hasil karya pertama taplak meja teknik cemol milik Bayu Nugroho
(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

Karya pertama pada pembelajaran batik ini Bayu menghasilkan taplak meja dengan teknik cemol. Mochammad Abdul Kohar selaku guru batik menilai karya Bayu dalam segi teknik pencemolan masih perlu dibenahi. Pada karya pertama ini Bayu mendengarkan sesuai dengan instruksi yang diberikan Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) yakni dengan melakukan pewarnaan dengan dua warna yang berbeda. Karya pertama ini Bayu memilih warna ungu dan biru. Dalam pemahaman warna dan komposisi pewarnaan Bayu sudah mampu menguasai dengan baik. Variasi warna pada karya Bayu yang pertama ini sudah baik, ia mampu mengkombinasi warna satu dengan yang lainnya dan warna yang ia pilih sudah berirama atau menyebar.

2) Batik Cemol 3 Warna



Gambar XXXVII: **Hasil karya kedua bahan sandang teknik cemol milik Bayu Nugroho**

(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

Pada karya kedua ini Bayu menghasilkan karya batik untuk bahan sandang dengan ukuran dua meter. Mochammad Abdul Kohar selaku guru

batik menilai dalam keteknikan cemol Bayu masih perlu ditingkatkan lagi dalam hal membuat besar dan kecilnya cemolan. Bayu melakukan proses ini sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh Mochammad Abdul Kohar. Pewarnaan karya kedua yang dipilih Bayu yakni warna kuning, ungu, dan biru. Dalam proses pewarnaan ini Bayu mampu melakukan komposisi atau variasi warna yang seimbang dalam selembur kain. Dalam segi peletakan atau penempatan warnanya Bayu pun juga sudah mulai berani untuk melakukan pewarnaan yang dinamis.

3) Batik Cemol 3 Warna



Gambar XXXVIII: **Hasil karya ketiga bahan sandang teknik cemol milik Bayu Nugroho**
(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

Karya ketiga, Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) memberikan instruksi untuk menghasilkan karya batik cemol untuk bahan sandang dengan ukuran kain dua meter dan pewarnaan cemol dengan tiga warna atau lebih. Pada karya ketiga ini, Bayu sudah sangat memahami keteknikan batik cemol dengan baik. Karya keempat milik

Bayu ini diwarnai sendiri oleh Bayu menggunakan warna kuning, ungu, biru, dan pink. Dalam segi pewarnaan, Mochammad Abdul Kohar selaku guru batik menilai Bayu belum memahami karakteristik masing-masing warna yang digunakan sehingga karya yang dihasilkan masih terlihat kurang menarik. Pemilihan warna pada karya ketiga Bayu ini dinilai sangat berani. Dalam keteknikan cemol, Bayu sudah mengalami peningkatan dari karya sebelumnya.

4) Taplak Meja Teknik Batik Cemol Kombinasi Tulis



Gambar XXXIX: Hasil karya keempat taplak meja teknik cemol kombinasi teknik tulis milik Bayu Nugroho
(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

Pada karya keempat yang dihasilkan oleh Bayu ini merupakan karya kombinasi antara dua keteknikan yakni teknik cemol dan teknik tulis. Dalam proses desain, Bayu dinilai sudah memiliki kemampuan yang baik dalam bidang desain. Hal ini dikarenakan desain milik Bayu

merupakan desain terpilih yang dijadikan desain acuan dalam pembuatan taplak meja. Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) juga menilai dalam proses mencanting Bayu masih perlu banyak latihan dan ditingkatkan lagi. Dalam keteknikan cemol yang dilakukan Bayu dinilai sudah bagus. Pemilihan warna yang dipilih Bayu sudah harmonis dan menarik. Pada karya keempat ini Bayu memilih warna pink, biru, dan kuning. Secara keseluruhan karya Bayu memang sudah mampu memahami dengan baik.

c. Hasil Karya Gusti Muhammad Imadudin

1) Taplak Meja Teknik Batik Cemol 2 Warna



Gambar XL: Hasil karya pertama taplak meja teknik cemol milik Gusti Muhammad Imadudin

(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

Karya pertama yang dihasilkan Udin ini merupakan taplak meja dengan ukuran 1 x 1 meter. Pada teknik cemol Udin dinilai sudah mampu

menguasai teknik dengan baik. Dalam karya pertama ini Udin kurang memperhatikan instruksi yang diberikan oleh Mochammad Abdul Kohar selaku guru batik, hal ini dikarenakan Udin melakukan pewarnaan dengan 3 warna yang berbeda. Pewarnaan yang dipilih Udin ialah warna biru, kuning, dan pink. Pada proses pewarnaan, Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) menilai Udin belum mampu memahami karakteristik dari pewarna yang ia gunakan. Komposisi warna yang dipilih Udin sudah berani, dari segi peletakan atau penempatan warna Udin sudah mampu menyebarkan warna agar seimbang. Keteknikan cemol yang dilakukan Udin pada karya pertama ini masih perlu di tingkatkan dalam membuat efek kerutan atau cemol yang bervariasi.

2) Batik Cemol 3 Warna



Gambar XLI: **Hasil karya kedua bahan sandang teknik cemol milik Gusti Muhammad Imadudin**
(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

Hasil karya kedua ini merupakan kain batik untuk bahan sandang dengan ukuran dua meter. Pada karya kedua ini Udin sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya dari segi pewarnaan. Karya kedua ini Udin memilih tiga warna yang berbeda yakni warna biru, ungu, dan orange. Komposisi warna yang dipilih Udin sudah terlihat harmonis dan menarik. Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) menilai peletakan warna atau penempatan warnanya juga sudah baik, ia mampu menyeimbangkan letak-letak warnanya dengan baik. Dalam keteknikan cemol, Udin masih perlu ditingkatkan lagi dari segi besar dan kecilnya cemolan.

3) Batik Cemol 3 Warna



Gambar XLII: Hasil karya ketiga bahan sandang teknik cemol milik Gusti Muhammad Imadudin

(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

Kain batik cemol pada karya ketiga ini digunakan untuk bahan sandang dengan ukuran kain dua meter. Mochammad Abdul Kohar selaku guru batik menilai Udin sudah mampu melakukan peletakan

warna dengan baik. Dalam proses pewarnaan Udin memilih warna biru, kuning, dan pink. Komposisi warna yang dipilih Udin dinilai masih kurang dan masih perlu ditingkatkan lagi mengenai estetika pemilihan warnanya. Pada karya ketiga ini Udin belum begitu mengenal karakteristik dari pewarnaan yang ia gunakan, sehingga terlihat warna yang digunakan kurang menarik.

4) Taplak Meja Teknik Batik Cemol Kombinasi Tulis



Gambar XLIII: Hasil karya keempat taplak meja teknik cemol kombinasi teknik tulis milik Gusti Muhammad Imadudin
(Sumber: Dokumentasi Dhara Dinda Kamayangan, 2016)

Pada karya keempat, Udin menghasilkan karya taplak meja dengan dua keteknikan yang berbeda. Teknik pertama menggunakan teknik tulis lalu teknik kedua menggunakan teknik cemol. Dalam proses desain, Udin memang masih banyak yang harus ditingkatkan. Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) menilai

cantingan yang dilakukan Udin masih kurang rapi dan perlu untuk berlatih lagi. Pada bagian warna Udin memilih warna pink, biru, dan kuning. Komposisi warna yang dipilih Udin dinilai sudah bagus dan menarik. Peletakan warna cemolan pun sudah menyebar dengan baik. Secara keseluruhan teknik cemol Udin memang sudah menguasai dengan baik, namun teknik tulis Udin masih perlu ditingkatkan.

2. Penilaian Pembelajaran Batik Cemol

Penilaian pembelajaran merupakan sebuah proses kegiatan yang sistematis dalam memperoleh, menganalisis, hingga mengolah data mengenai proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik guna menentukan pencapaian yang telah dilakukan. Proses pencapaian belajar yang telah dilakukan peserta didik ini tentunya terdapat indikator keberhasilan yang dapat dijadikan acuan sebagai penilaian pembelajaran.

Proses penilaian pembelajaran batik, khususnya pada batik cemol ini dilakukan oleh Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) dengan berbagi teknik yakni tes tulis, tes lisan, dan pembuatan karya atau unjuk kerja. Mochammad Abdul Kohar selaku guru batik lebih mengutamakan dengan melakukan penilaian tes lisan dan pembuatan karya. Melalui penilaian tes lisan dan unjuk kerja, Mochammad Abdul Kohar lebih mampu mengerti kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tes lisan yang digunakan oleh

Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) ini juga dilakukan bersama menggunakan bahasa isyarat. Teknik penilaian tes lisan ini dilakukan oleh Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) karena menyesuaikan dengan kondisi peserta didik tunarungu, mereka susah untuk mengartikan kalimat ataupun menuliskan kalimat karena kosa kata yang ia miliki sedikit. Dengan adanya tes lisan ini, mereka mampu mengungkapkan kalimat yang sederhana melalui ucapan lisan mereka dibantu dengan bahasa isyarat. Dalam penilaian pembelajaran batik melalui unjuk karya, indikator penilaian yang digunakan dalam penilaian karya untuk anak berkebutuhan khusus menurut Mochammad Abdul Kohar (guru SLB Negeri 1 Bantul) yakni di nilai dari sebuah keteknisan. Anak berkebutuhan khusus salah satunya dengan anak tunarungu dalam hal pembelajaran keterampilan vokasional ini dituntut untuk memahami sebuah keteknikan secara baik dan lancar.

Dalam mata pelajaran keterampilan vokasional batik tentunya peserta didik diajarkan beberapa macam jenis batik, salah satu yang diajarkan ialah batik teknik cemol. Pada batik teknik cemol ini tentunya juga terdapat pembelajaran mengenai teknik cemol murni dan teknik cemol yang dikombinasikan dengan teknik tulis. Berikut merupakan penilaian terhadap proses pembelajaran batik cemol yang telah dilakukan oleh peserta didik kelas XI tunarungu pada tahun ajaran 2015/2016 di SLB Negeri 1 Bantul:

Tabel 5: **Penilaian peserta didik dalam pembelajaran batik cemol**

(Sumber: Dokumentasi Mochammad Abdul Kohar, guru batik SLB Negeri 1 Bantul)

NO	Nama Peserta Didik	Jenis Penilaian	KKM	Nilai	Deskripsi
1.	Dominica Alamanda Arum Sari	Taplak meja teknik cemol 2 warna	70	75	Mampu memahami materi dengan baik, namun keteknikan cemol dan komposisi pewarnaan masih perlu ditingkatkan lagi.
		Bahan sandang teknik cemol 3 warna	70	75	Mampu memahami materi dengan baik, namun keteknikan cemol dan komposisi pewarnaan masih perlu ditingkatkan lagi.
		Bahan sandang teknik cemol 3 warna atau lebih	70	75	Mampu memahami materi dengan baik, namun keteknikan cemol dan komposisi pewarnaan masih perlu ditingkatkan lagi.
		Taplak meja teknik Teknik	70	85	Komposisi warna dan

		cemol kombinasi teknik tulis			teknik pencemolan mengalami peningkatan dan kemandirian sudah baik.
2.	Bayu Nugroho	Taplak meja teknik cemol 2 warna	70	80	Mampu memahami materi dengan baik dan dari segi komposisi pewarnaan sudah bagus, segi teknik cemolan masih perlu ditingkatkan.
		Bahan sandang teknik cemol 3 warna	70	75	Mampu memahami materi dengan baik, namun keteknikan cemol dan komposisi pewarnaan masih perlu ditingkatkan lagi.
		Bahan sandang teknik cemol 3 warna atau lebih	70	80	Mampu memahami materi dengan baik, dari segi keteknikan cemol sudah mengalami peningkatan. Pemilihan warna sudah berani, pemahaman karakteristik warna masih perlu

					ditingkatkan.
		Taplak meja teknik cemol kombinasi teknik tulis	70	85	Kemampuan desain sudah bagus dan keteknikan cemol sudah meningkat, dan kemandirian sudah baik.
3.	Gusti Muhammad Imadudin	Taplak meja teknik cemol 2 warna	70	80	Mampu memahami keteknikan cemol dengan baik. Komposisi warna sudah bagus, namun masih perlu ditingkatkan lagi dalam hal memahami karakteristik pewarna.
		Bahan sandang teknik cemol 3 warna	70	85	Komposisi pewarnaan sudah bagus dan peletakan warnanya sudah bagus. Dari segi kemandirian juga sudah baik.
		Bahan sandang teknik cemol 3 warna atau lebih	70	80	Pemilihan warna sudah berani dan teknik cemolan sudah bagus, namun masih perlu ditingkatkan lagi dalam hal memahami karakteristik

					dari masing-masing pewarna indigosol.
		Taplak meja teknik cemol kombinasi teknik tulis	70	85	Komposisi warna dan pemilihan warna sudah bagus dan dari segi kemandirian sudah baik.

Dari beberapa jenis aspek penilaian terhadap peserta didik dalam pembelajaran batik cemol, dapat diketahui dari karya awal mengenai keteknikan cemol baik dua warna, tiga warna, atau lebih Arum mendapatkan nilai terendah, sedangkan Udin mendapatkan nilai tertinggi. Pada keteknikan cemol kombinasi teknik tulis ini semua peserta didik mendapatkan nilai yang sama, yakni 85. Secara keseluruhan peserta didik dinilai oleh Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 70. Dalam hal teknik cemol kombinasi teknik tulis semua peserta didik mendapatkan nilai yang sama yakni 85, Mochammad Abdul Kohar selaku guru batik menilai dari segi keteknikan cemol dan komposisi warna mereka sudah mampu menguasai dengan baik dan dari segi kemandiriannya peserta didik sudah baik, namun dari segi mencanting dan membuat desain harus lebih ditingkatkan. Dalam hal teknik cemol murni, Udin merupakan peserta

didik yang mendapatkan nilai tertinggi. Hal ini dikarenakan Udin mampu melakukan keteknikan cemol dengan sungguh-sungguh, selain itu Udin merupakan peserta didik yang cukup *telaten* dan rajin dalam mengerjakan batik dengan teknik cemol.

Dalam menganalisa karya peserta didik Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) melakukannya dengan cara mengamati keteknikan yang dilakukan oleh peserta didik dari awal hingga akhir pembuatan karya. Dengan hal tersebut, Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) dapat menilai mengenai pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran batik cemol. Dari ketiga peserta didik, rata-rata mereka memiliki kekurangan dalam hal keteknikan cemol dan pemahaman karakteristik warna indigosol hal ini disebabkan kurangnya pelatihan atau pengalaman yang dimilikinya. Hal ini disebabkan karena pembelajaran batik cemol merupakan pengalaman pertama bagi mereka dan pada sebelumnya mereka belum pernah melakukannya. Keteknikan cemol dan pemahaman karakteristik warna dapat dimengerti oleh peserta didik jika dilakukan secara berulang-ulang, sehingga pada akhirnya mereka mampu memahami dan memiliki berbagai pengalaman mengenai batik cemol. Pada persoalan kemandirian baik yang dimiliki anak tunarungu ini dikarenakan anak tunarungu selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru. Anak tunarungu dapat melakukan pekerjaan secara mandiri karena pada sebelum

mengerjakan sesuatu mereka mendapatkan instruksi, ketika ia sudah paham mengenai instruksi yang diberikan, ia akan melakukannya sesuai dengan instruksi yang diberikan.

Ditinjau pada proses evaluasi pembelajaran batik di SLB Negeri 1 Bantul ada beberapa aspek yang perlu dibenahi dalam hal evaluasi pembelajaran, seperti halnya pada aspek penilaian. Pada kenyataan sistem penilaian yang dilakukan oleh guru batik di SLB Negeri 1 Bantul terdapat dua aspek yakni aspek proses dan aspek hasil, namun hal ini masih terdapat kekurangan dikarenakan belum adanya instrumen penilaian secara tertulis. Hal ini dikarenakan instrumen penilaian secara tertulis tidak ada sehingga guru hanya menilai menurut segi pengamatannya, namun Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) menjelaskan secara langsung indikator yang digunakan seperti halnya dalam aspek kognitif seperti pemahaman mengenai alat dan bahan, dan pemahaman mengenai teknik pembuatan batik cemol secara benar. Dalam indikator penilaian pada aspek afektif Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) menilai mengenai sikap dan tingkah laku dalam melakukan proses keteknikan batik cemol secara langsung, sedangkan pada aspek psikomotorik indikator yang telah ditetapkan meliputi hasil karya dan proses pembuatan batik teknik cemol dari proses membasahi kain hingga proses *fiksasi* yang dilakukan secara urut dan benar. Namun hal ini masih perlu ditinjau kembali, karena pada dasarnya dalam sebuah

penilaian yang terstruktur tentunya terdapat instrumen penilaian tertulis.

Adanya instrumen penilaian tertulis ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam menilai peserta didik pada kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada beberapa narasumber yang berada di SLB Negeri 1 Bantul dan telah diuraikan pada bab sebelumnya. Maka dari penelitian yang berjudul *Pembelajaran Batik Cemel Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul* dapat ditarik kesimpulan dari tiga tahap pembelajaran, yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran Batik

Perencanaan atau persiapan dalam pembelajaran batik cemol pada anak tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2015/2016 dirancang oleh Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) dengan menyesuaikan kondisi dan kemampuan dari peserta didiknya. Dalam penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) menyesuaikan dengan kurikulum lama yakni kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Penggunaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dinilai sangat tepat oleh Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) karena mampu menyesuaikan dengan kondisi siswa.

Didalam aspek perencanaan pembelajaran terdapat berbagi indikator pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Indikator pembelajaran yang harus dicapai terdapat tiga aspek, yakni aspek pengetahuan, aspek keterampilan, hingga aspek sikap. Aspek pengetahuan meliputi teknik atau cara dalam proses pembuatan batik cemol dan pengetahuan mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam proses batik cemol. Aspek keterampilan merupakan proses realisasi dari aspek pengetahuan, yakni meliputi dari proses membuat efek kerutan, mewarna kain, penjemuran kain, penguncian atau *fiksasi* warna, hingga finishing. Ketiga yakni aspek sikap, aspek sikap merupakan tingkah laku peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran batik cemol. Ketiga aspek indikator tersebut sangat mempengaruhi peserta didik dalam hal meningkatkan kreativitas dan kemandiriannya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Batik

Proses pelaksanaan pembelajaran batik yang dilakukan di SLB Negeri 1 Bantul ini disesuaikan dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang oleh Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul). Dalam pelaksanaan pembelajaran, Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) menggunakan beberapa metode pembelajaran yang digunakan seperti metode ceramah berisyarat, metode demonstrasi, metode tanya jawab, dan metode penugasan. Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan

dengan karakteristik dan kebutuhan dari masing-masing peserta didik. Dalam aktivitas pembelajaran peserta didik masih memerlukan bimbingan, arahan, dan pendampingan dari Mochammad Abdul Kohar selaku guru batik di SLB Negeri 1 Bantul. Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) sangat mengetahui karakteristik dari masing-masing peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran batik, sehingga disetiap proses pembelajaran Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) selalu memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran batik cemol, Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) selalu memberikan kebebasan berekspresi kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mengasah kreatifitasnya dalam berkarya.

3. Evaluasi Pembelajaran Batik

Pembelajaran batik yang dilakukan oleh anak tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul ini masih memerlukan pendampingan dari Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul). Dalam proses pembelajaran batik cemol yang dilakukan anak tunarungu kelas XI pada tahun 2015/2016 ini menghasilkan beberapa karya antara lain taplak meja batik cemol dua warna, bahan sandang batik cemol tiga warna, bahan sandang batik cemol tiga warna atau lebih, dan taplak meja batik cemol kombinasi tulis. Pada proses pembuatan batik cemol murni peserta didik diberikan kebebasan dalam mengeksplere warna, sedangkan pada proses

desain batik cemol kombinasi tulis peserta didik masih memerlukan proses untuk belajar lebih dalam.

Evaluasi pembelajaran batik cemol pada anak tunarungu dilakukan dengan beberapa teknik yaitu dengan menggunakan tes lisan berisyarat, tes tertulis, dan pembuatan karya atau unjuk kerja. Dengan melakukan tiga tes tersebut dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari hasil tes dan pengamatan yang telah dilakukan, maka guru dapat melakukan evaluasi dan penilaian mengenai pembelajaran batik cemol yang telah dilakukan oleh peserta didik. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai peserta didik yaitu 70. Dalam hal ini, peserta didik mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada teknik batik cemol Gusti Muhammad Imadudin mampu mendapatkan nilai tertinggi, sedangkan pada teknik cemol kombinasi teknik tulis semua peserta didik mendapatkan nilai yang sama yakni 85.

B. Saran

Berdasarkan hasil uraian penelitian, dengan hal ini peneliti bermaksud untuk memberikan saran pada pembelajaran batik cemol pada anak tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul yang dapat dijadikan pertimbangan. Adapun saran yang ingin disampaikan oleh peneliti ialah:

1. Untuk meningkatkan kreativitas dari peserta didik dalam hal proses pembuatan desain motif yang akan digunakan dalam pola batik

hendaknya lebih diajarkan secara intensif. Hal ini bertujuan agar peserta didik merasa terbiasa dalam membuat desain sehingga mereka mampu mengembangkan atau mengeksplor desain yang beragam. Selain itu juga melatih kepercayaan diri peserta didik dalam hal desain motif batik.

2. Untuk melatih dan mengasah minat membaca dari peserta didik ada baiknya bila diberikan ringkasan atau kesimpulan dari setiap materi pembelajaran dalam bentuk print out yang menarik. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu mengingat kembali mengenai materi yang diberikan dalam bentuk teori ketika mereka berada di rumah ataupun diluar sekolah. Tujuan lainnya dengan adanya ringkasan yakni agar peserta didik khususnya anak tunarungu mampu menambah kosa kata atau pembendaharaan kata yang mereka miliki, sehingga mereka memiliki wawasan yang luas.
3. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam membuat hendaknya media pembelajaran yang berada didalam ruang batik untuk di tingkatkan. Media pembelajaran hendaknya dibuat dalam bentuk tutorial bergambar yang menarik, sehingga peserta didik tertarik dan dapat memahami dengan baik.
4. Untuk memperbaiki sistem penilaian pembelajaran batik, guru hendaknya menyusun instrumen penilaian secara tertulis. Dalam sistem penilaian yang baik sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tentunya didalamnya terdapat instrumen

penilaian proses dan penilaian hasil secara tertulis. Hal ini bertujuan agar mempermudah guru dalam penilaian peserta didik yang dinilai dari beberapa aspek yang sesuai dengan instrumen penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal Ahmad. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Dari Desain Sampai Implementasi*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan DIY. 2015. "*KamusiBausastraiJawai VersiiDigital*". <http://play.google.com>. Diunduh pada tanggal 26 Februari 2016.
- Busono, Mardiaty. 1984. *Pendidikan Anak Tunarungu*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Djumena. Nian S. 1990. *Batik dan Mitra*. Jakarta: Djambatan.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haenudin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasyim, Henny. 2010. *Tie Dye*. Surabaya: Tiara Aksa.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musman, Arif dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-media.
- Purwanto, Nglim M. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Noor Alfian. 2013. *Trik Berkomunikasi Efektif Dengan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Familia.
- Ramadhan, Iwet. 2013. *Cerita Batik*. Tangerang: Literati.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003, Pasal 5. Sekretariat Negara: Jakarta.

- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sadjaah, Edja. 2005. *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran Dalam Keluarga*. Jakarta: Depdikbud.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2009. *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Setiawati, Puspita. 2004. *Kupas Tuntas Teknik Proses Membatik*. Yogyakarta: Absolut.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Suparlan. 2008. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sumartono, Basuki. 2014. "Seni Mengajari Seni" dalam Makalah Seminar Nasional Seni Mengajar Seni. Yogyakarta: Taman Budaya Yogyakarta.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Soenarya, Endang. 2000. *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Somad, Permanarian dan Tati Hernawati. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: Depdikbud.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Tung, Khoe Yao. 2015. *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Jakarta: PT Indeks.

Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara Makna Filosofis, Cara Pembuatan & Industri Batik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

LAMPIRAN

GLOSARIUM

Human instrument	: Manusia sebagai instrumen utama
Tape recorder	: Perekam suara
Life skill	: Kemampuan untuk menunjang hidup
Selingan	: Sesuatu yang digunakan dalam waktu sementara
Tie dye	: Keteknikan dalam mewarnai kain dengan cara di ikat
Isen-isen	: Memberi isian pada motif batik
Cecek	: Memberi titik-titik pada motif batik
Fiksasi	: Penguncian warna
Finishing	: Proses akhir
Outline	: Garis luar atau garis utama
Klowongan	: Membuat garis yang paling utama
White Board	: Papan tulis putih
Eksak	: Ilmu pasti atau tentu
Visualisasi	: Mengungkapkan gagasan dengan bentuk gambar
Telaten	: Sabar dan teliti

DAFTAR NILAI PESERTA DIDIK KELAS XI KETERAMPILAN BATIK

JURUSAN TUNARUNGU (B) SLB NEGERI 1 BANTUL

SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2015/2016

NO	Nama Peserta Didik	Jenis Penilaian	KKM	Nilai	Deskripsi
1.	Dominica Alamanda Arum Sari	Taplak meja teknik cemol 2 warna	70	75	Mampu memahami materi dengan baik, namun keteknikan cemol dan komposisi pewarnaan masih perlu ditingkatkan lagi.
		Bahan sandang teknik cemol 3 warna	70	75	Mampu memahami materi dengan baik, namun keteknikan cemol dan komposisi pewarnaan masih perlu ditingkatkan lagi.
		Bahan sandang teknik cemol 3 warna atau lebih	70	75	Mampu memahami materi dengan baik, namun keteknikan cemol dan komposisi pewarnaan masih perlu ditingkatkan lagi.
2.	Bayu Nugroho	Taplak meja teknik Teknik cemol kombinasi teknik tulis	70	85	Komposisi warna dan teknik pencemolan mengalami peningkatan dan kemandirian sudah baik.
		Taplak meja teknik cemol 2 warna	70	80	Mampu memahami materi dengan baik dan dari segi komposisi pewarnaan sudah bagus, segi teknik cemolan masih perlu ditingkatkan.

		Bahan sandang teknik cemol 3 warna	70	75	Mampu memahami materi dengan baik, namun keteknikan cemol dan komposisi pewarnaan masih perlu ditingkatkan lagi.
		Bahan sandang teknik cemol 3 warna atau lebih	70	80	Mampu memahami materi dengan baik, dari segi keteknikan cemol sudah mengalami peningkatan. Pemilihan warna sudah berani, pemahaman karakteristik warna masih perlu ditingkatkan.
		Taplak meja teknik cemol kombinasi teknik tulis	70	85	Kemampuan desain sudah bagus dan keteknikan cemol sudah meningkat, dan kemandirian sudah baik.
		Taplak meja teknik cemol 2 warna	70	80	Mampu memahami keteknikan cemol dengan baik. Komposisi warna sudah bagus, namun masih perlu ditingkatkan lagi dalam hal memahami karakteristik pewarna.
3.	Gusti Muhammad Imadudin	Bahan sandang teknik cemol 3 warna	70	85	Komposisi pewarnaan sudah bagus dan peletakan warnanya sudah bagus. Dari segi kemandirian juga sudah baik.

		Bahan sandang teknik cemol 3 warna atau lebih	70	80	Pemilihan warna sudah berani dan teknik cemolan sudah bagus, namun masih perlu ditingkatkan lagi dalam hal memahami karakteristik dari masing-masing pewarna indigosol.
		Taplak meja teknik cemol kombinasi teknik tulis	70	85	Komposisi warna dan pemilihan warna sudah bagus dan dari segi kemandirian sudah baik.

Bantul, 22 Juni 2016

Guru Keterampilan Batik



Mohammad Abdul Kohar, S.Sn
NIP. 19710822 200801 1 005

INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam pengumpulan data penelitian diperoleh dengan tiga cara, yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam membantu dan mempermudah memperoleh data, diperlukan adanya instrumen penelitian. Beberapa pedoman yang digunakan dalam penelitian, antara lain:

A. Pedoman Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui beberapa aspek permasalahan yang terdapat diantaranya:

1. Proses perencanaan pembelajaran batik cemol pada anak tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran batik cemol pada anak tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul.
3. Proses evaluasi pembelajaran batik cemol pada anak tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul.

B. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber, antara lain Kepala SLB Negeri 1 Bantul yang diwakilkan oleh Wakases Humas (Nurmansyah Lubis, S.TP), Wakases Kurikulum (Endang Sulistyowati, S.Pd), Guru Keterampilan Batik (Mohammad Abdul Kohar, S.Sn), Kepala Asrama (Saryono, S.Sn), dan peserta didik kelas XI tunarungu yang mengikuti kelas batik. Permasalahan yang diperoleh antaranya:

1. Profil SLB Negeri 1 Bantul
2. Sarana dan prasarana SLB Negeri 1 Bantul
3. Kurikulum yang digunakan di SLB Negeri 1 Bantul
4. Tujuan dari pembelajaran keterampilan batik di SLB Negeri 1 Bantul
5. Perencanaan pembelajaran batik di SLB Negeri 1 Bantul
6. Pelaksanaan pembelajaran batik di SLB Negeri 1 Bantul
7. Evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran batik di SLB Negeri 1 Bantul

C. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi atau data yang diperoleh dari penelitian ini, diantaranya:

1. Profil SLB Negeri 1 Bantul
2. Kurikulum SLB Negeri 1 Bantul
3. Perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, Minggu Efektif, Jadwal Pelajaran, Daftar peserta didik, program tahunan, program semesteran)
4. Gambar proses pelaksanaan pembelajaran batik cemol di SLB Negeri 1 Bantul mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.
5. Hasil penilaian pembelajaran batik cemol SLB Negeri 1 Bantul.

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

A. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Kepala SLB Negeri 1 Bantul atau Wakasek Humas SLB Negeri 1 Bantul

1. Kapan SLB Negeri 1 Bantul didirikan?
2. Apa visi dan misi SLB Negeri 1 Bantul?
3. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SLB Negeri 1 Bantul?
4. SLB Negeri 1 Bantul menerima siswa berkebutuhan khusus apa saja?
5. Apa saja sarana dan prasarana SLB Negeri 1 Bantul?
6. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SLB Negeri 1 Bantul?
7. Apakah sarana dan prasarana sudah menunjang proses kegiatan belajar mengajar dengan baik?
8. Berapa jumlah guru, karyawan, dan peserta didik yang ada di SLB Negeri 1 Bantul?
9. Sejak kapan kelas ketrampilan ada di SLB Negeri 1 Bantul?
10. Kelas keterampilan yang ada di SLB Negeri 1 Bantul ditujukan kepada siswa tingkat apa?
11. Bagaimana cara menentukan peserta didik masuk dalam kelas ketrampilan?
12. Apakah alokasi waktu untuk kelas keterampilan dan kelas lainnya sama?
13. Kurikulum apa yang digunakan di SLB Negeri 1 Bantul dan mengapa menggunakan kurikulum tersebut?

B. Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Guru Batik SLB Negeri 1 Bantul

1. Bapak lulusan darimana dan dalam bidang apa?
2. Sejak kapan bapak mengajar batik di SLB Negeri 1 Bantul?
3. Bagaimana menentukan peserta didik masuk di dalam kelas ketrampilan batik?
4. Berapa jumlah anak yang mengikuti kelas ketrampilan batik?
5. Acuan kurikulum apa yang digunakan dalam membuat rencana pembelajaran batik di SLB Negeri 1 Bantul?
6. Apakah pembelajaran batik yang diajarkan kepada peserta didik sudah sesuai dengan kurikulum, rpp, dan silabus yang dibuat?
7. Apa strategi dan metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak tunarungu?
8. Media pembelajaran apa sajakah yang digunakan dalam pembelajaran batik di SLB Negeri 1 Bantul?
9. Apakah dalam proses pembuatan batik cemol siswa diberikan kesempatan berekspresi bebas atau masih ditentukan oleh guru?
10. Batik cemol menghasilkan produk dalam bentuk apa saja?
11. Apa saja kendala dalam pembelajaran batik cemol pada anak tunarungu?
12. Bagaimana solusi dari kendala tersebut?
13. Aspek apa saja yang di nilai dalam pembelajaran batik cemol?
14. Apa peran dan tanggapan dari orang tua peserta didik dengan adanya pembelajaran batik ini?
15. Bagaimana respon dari lingkungan sekolah mengenai batik cemol ini?
16. Apa kriteria penilaian yang dijadikan tolak ukur dalam memberikan penilaian kepada peserta didik?
17. Bagaimana sistem penilaian dalam pembelajaran batik cemol?

C. Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Peserta Didik Tunarungu

(B)Kelas XI Keterampilan Batik

1. Siapa nama lengkapmu?
2. Lahir tanggal berapa dan tahun berapa?
3. Dimana alamat rumahmu?
4. Siapa nama orangtuamu dan apa pekerjaannya?
5. Hari ini belajar batik, namanya batik apa?
6. Susah tidak belajar batik cemol?
7. Mewarnai batik cemol pakai warna apa saja?
8. Apakah ada kesulitan dalam pembuatan batik cemol? Jika ada, apa sebabnya?
9. Mencanting sulit tidak? Jika iya, apa kesulitannya?



KURIKULUM SMALB (KTSP)
SLB NEGERI 1 BANTUL
Jurusan Tunarungu
Tahun Pelajaran 2015/2016

Jl. Wates No. 147 Ngestiharjo, Kasihan, Bantul 55182
Telp. 0274-374410 Fax. 0274-378990

LEMBAR PENGESAHAN

KURIKULUM SMALB (KTSP)

SLB NEGERI 1 BANTUL

Tahun Pelajaran 2015/2016

Jurusan Tunarungu

Ditetapkan di : Bantul

pada tanggal : 14 Juli 2015

Komite Sekolah

Kepala Sekolah

Yus Subiyanti.

Muh.Basuni,M.Pd

NIP. 19700102 199702 1 006

Disahkan oleh

Kepala Bidang PLB dan Dikdas
Dinas Dikpora Provinsi D I Y

Pengawas PLB
Dinas Dikpora Provinsi D I Y

Didik Wardaya,SE,MM. M.Pd
NIP. 19660503 198602 1 002

Sardiyana, M.Pd.
NIP. 19700102 199702 1 006

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas terselesainya penyusunan dokumen KTSP SLB Negeri 1 Bantul yang selanjutnya disebut Kurikulum SLB Negeri 1 Bantul.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

SLB Negeri 1 Bantul merupakan salah satu penyelenggara pendidikan khusus mulai dari jenjang SDLB sampai dengan SMALB dengan jenis ketunaan tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan autis. Tahun ini dokumen kurikulum SLB Negeri 1 Bantul dipisah menjadi beberapa buku berdasar jenjang dan ketunaan serta kurikulum lama dan kurikulum 2013. Dan dokumen ini adalah Dokumen Kurikulum Lama SMPLB untuk jurusan Tunanetra, Tunarungu, dan Tunadaksa Ringan.

Kurikulum ini hasil revisi dari tim penyusun yang telah bekerja keras demi terwujudnya dokumen kurikulum SLB Negeri 1 Bantul ini. Atas kerja keras ini saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada tim penyusun.

Kepada semua pihak yang telah ikut membantu revisi kurikulum ini juga saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga bantuan dan fasilitas yang diberikan dapat bermanfaat bagi penyelenggaraan pendidikan di SLB Negeri 1 Bantul.

Namun, disadari dalam penyusunan kali ini tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan maupun kekeliruan. Untuk itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat kami harapkan.

Semoga kurikulum ini bermanfaat bagi kemajuan pendidikan di SLB Negeri 1 Bantul.

Yogyakarta, 14 Juli 2015
Kepala SLB Negeri 1 Bantul

Muh. Basuni, M.Pd.
NIP. 19700102 199702 1 006

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
 BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Landasan Pengembangan Kurikulum	2
C. Tujuan Pengembangan Kurikulum	3
D. Prinsip pengembangan Kurikulum	3
E. Pengertian	5
 BAB II. Visi, Misi, dan Tujuan SLB	
A. Tujuan Pendidikan	9
B. Visi SMALB SLB Negeri 1 Bantul	9
C. Misi SMALB SLB Negeri 1 Bantul	10
D. Tujuan SMALB SLB Negeri 1 Bantul	11
 BAB III. Struktur dan Muatan Kurikulum	
A. Kerangka Dasar Kurikulum	13
B. Struktur Kurikulum	15
C. Muatan Kurikulum SMALB	18
D. Beban Belajar SMALB	20
E. Ketuntasan Belajar	21
F. Kenaikan Kelas dan Kelulusan	22
G. Pendidikan Karakter	23
 BAB IV Standar Kompetensi Lulusan	
A. Pendidikan Agama Islam	35
B. Pendidikan Agama Kristen	35
C. Pendidikan Agama Katolik	36
D. Pendidikan Kewarganegaraan	36
E. Bahasa Indonesia	37
F. Bahasa Inggris	38
G. Matematika	39
H. Ilmu Pengetahuan Alam	40
I. Ilmu Pengetahuan Sosial	40
J. Seni Budaya dan Keterampilan	41
K. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	42
L. Keterampilan Vokasional/ TI	43
 BAB V Kalender Pendidikan	
A. Kalender Pendidikan	45

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi mendorong terjadinya perubahan dan pembaharuan pada beberapa aspek pendidikan termasuk kurikulum. Pembaharuan kurikulum tersebut bertujuan untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, guna mengantisipasi perkembangan jaman, serta untuk memberikan acuan bagi penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat 2 ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Atas dasar pemikiran itu maka dikembangkanlah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tiap sekolah.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan pada setiap sekolah. sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 1 menyatakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan Khusus mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan.

Adanya perubahan paradigma di atas, maka sekolah harus melakukan refleksi yang integral dan mendalam untuk menyusun perangkat KTSP yang sifatnya dekonsentrasi, yaitu menyangkut pengembangan silabus, dan rencana program pembelajaran.

Sebagai sebuah sekolah yang menyelenggarakan pendidikan dari jenjang SDLB sampai SMALB, serta terdiri dari berbagai ketunaan, dokumen kurikulum SLB Negeri 1 Bantul juga disusun berdasar jenjang dan ketunaan. Jadi dokumen kurikulum SLB Negeri 1 Bantul terdiri dari Kurikulum SDLB, SMPLB, dan SMALB. Masing-masing jenjang tersebut masih dibagi lagi menjadi jurusan A B D dan jurusan C D1 Autis. Kurikulum ini disusun oleh tim penyusun terdiri atas guru dan anggota komite sekolah di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Daerah DIY, serta bimbingan dari nara sumber (ahli pendidikan dan pembelajaran).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini merupakan sebuah dokumen yang harus dilaksanakan di lapangan dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran hendaknya berlangsung secara efektif sehingga mampu membangkitkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Para pendidik hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, dalam rangka mencapai keinginan untuk mencerdaskan, memandirikan, membangkitkan aktivitas dan kreativitas, efektif, demokratis, dan inovatif. Dengan spirit seperti itulah kurikulum ini akan menjadikan pedoman yang dinamis bagi penyelenggara pendidikan dan pengajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul.

B. Landasan Pengembangan Kurikulum SLB Negeri 1 Bantul

1. Undang-Undang Dasar 1945
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 dan No. 23 Tahun 2006.
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 1 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Khusus Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa dan Tunalaras.
9. Inpres No. 1 Tahun 2010 tentang Pendidikan Karakter.
10. Panduan penyusunan KTSP dari BSNP.
11. Surat Keputusan Kepala SLB Negeri 1 Bantul No. 800/211/2012 tentang Tim Penyusun Kurikulum SLB Negeri 1 Bantul.

C. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Kurikulum SMALB SLB Negeri 1 Bantul disusun sebagai acuan bagi SLB Negeri 1 Bantul dalam rangka melaksanakan pembelajaran, mengembangkan, dan mengimplementasikan program-program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan SMALB yang akan dicapai dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

D. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Pengembangan Kurikulum SLB Negeri 1 Bantul dikembangkan berdasarkan prinsip – prinsip sebagai berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan.

Kurikulum disusun berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk dikembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan

dengan potensi, perkembangan kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

2. Beragam dan terpadu.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang, dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, program kekhususan dan pengembangan diri secara terpadu, dan disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan. Termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha, dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi dan keterampilan vokasional merupakan suatu keharusan.

5. Menyeluruh dan berkesinambungan.

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan, dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

6. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan kebudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur – unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang ke arah pengembangan manusia seutuhnya.

7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

8. Pengembangan pendidikan karakter bangsa

Kurikulum disusun untuk mengembangkan pendidikan karakter bangsa agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai karakter bangsa sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal dan menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadi suatu nilai yang sesuai dengan keyakinan diri.

E. Pengertian

- 1. Standar Nasional Pendidikan** adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2. Badan Standar Nasional Pendidikan** yang disingkat BSNP adalah badan mandiri dan independen yang bertugas mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi standar nasional pendidikan.

3. **Kurikulum** adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
4. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan** adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.
5. **Peserta Didik** adalah anggota masyarakat yang berusia maksimal 18 tahun yang memiliki ijazah SMP/MTs atau SMPLB atau program kesetaraan paket A, belum menikah, dan minimal mampu latih.
6. **Standar Kompetensi Lulusan** adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mandiri (mencakup kemampuan merawat diri, bersosialisasi, dan berkomunikasi sesuai kebutuhan peserta didik).
7. **Standar Kompetensi** adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan kemampuan merawat diri, kemampuan bersosialisasi, berkomunikasi yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/atau semester.
8. **Beban belajar** dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur untuk mencapai standar kompetensi lulusan serta kemampuan lainnya dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.
9. **Kegiatan Tatap Muka** adalah proses pembelajaran yang berupa interaksi antara peserta didik, pendidik, materi pembelajaran, dan lingkungan.
10. **Penugasan Terstruktur** adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang didesain oleh pendidik untuk menunjang pencapaian tingkat kompetensi dan atau kemampuan lainnya pada kegiatan tatap muka. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik. Penugasan terstruktur termasuk kegiatan perbaikan, pengayaan, dan percepatan

11. **Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur** adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang didesain oleh pendidik untuk menunjang pencapaian tingkat kompetensi mata pelajaran atau lintas mata pelajaran atau kemampuan lainnya yang waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik.
12. **Kalender Pendidikan** adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.
13. **Permulaan Tahun Pelajaran** adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.
14. **Minggu efektif belajar** adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.
15. **Waktu Pembelajaran Efektif** adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran.
16. **Waktu Libur** adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum (termasuk hari-hari besar nasional), dan hari libur khusus.
17. **Struktur Kurikulum** merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Susunan mata pelajaran tersebut terdiri dari nilai moral agama, sosial dan emosional, kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik, seni, dan program khusus.
18. **Silabus** adalah rencana pembelajaran pada suatu tema tertentu/mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber/bahan/alat belajar, dan nilai pendidikan budaya dan

karakter bangsa. Silabus pembelajaran tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk perencanaan semester dan perencanaan harian.

BAB II

VISI, MISI DAN TUJUAN SMP/SLB NEGERI 1 BANTUL

A. Tujuan Pendidikan

1. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan Negara Indonesia yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2. Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus menjalankan perannya dengan baik. Dalam menjalankan tugas sebagai lembaga pendidikan ini, sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Agar pengelolaan sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan rencana strategis sebagai suatu upaya/cara untuk mengendalikan organisasi (sekolah) secara efektif dan efisien sampai pada implementasinya. Komponen dalam perencanaan strategis paling tidak terdiri dari visi, misi, dan tujuan sekolah.

B. Visi SLB Negeri 1 Bantul

Visi merupakan gambaran tentang masa depan (future) yang realistis dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah pernyataan yang

diucapkan atau ditulis hari ini. yang merupakan proses manajemen saat ini yang menjangkau masa yang akan datang.

Bagi sekolah Visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Imajinasi ke depan seperti itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa datang. Dalam menentukan visi tersebut, sekolah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan.

Rumusan visi sekolah yang baik seharusnya memberikan isyarat:

1. Visi sekolah berorientasi ke masa depan, untuk jangka waktu yang lama.
2. Menunjukkan keyakinan masa depan yang jauh lebih baik, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
3. Visi sekolah harus mencerminkan standar keunggulan dan cita-cita yang ingin dicapai.
4. Visi sekolah harus mencerminkan dorongan yang kuat akan tumbuhnya inspirasi, semangat dan komitmen bagi stakeholder.
5. Mampu menjadi dasar dan mendorong terjadinya perubahan dan pengembangan sekolah ke arah yang lebih baik.
6. Menjadi dasar perumusan misi dan tujuan sekolah.

Berikut ini visi SLB Negeri 1 Bantul:

“Mandiri, terampil, berprestasi, pandai, beriman dan bertaqwa”.

C. Misi SLB Negeri 1 Bantul

Untuk mencapai visi sekolah, perlu dilakukan suatu misi dengan memperhatikan hal-hal berikut ini.

1. Pernyataan misi sekolah harus menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh sekolah.
2. Rumusan misi sekolah selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan “tindakan” dan bukan kalimat yang menunjukkan “keadaan” sebagaimana pada rumusan visi.

3. Satu indikator visi dapat dirumuskan lebih dari satu rumusan misi. Antara indikator visi dengan rumusan misi harus ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas.
4. Misi sekolah menggambarkan tentang produk atau pelayanan yang akan diberikan pada masyarakat (siswa).
5. Kualitas produk atau layanan yang ditawarkan harus memiliki daya saing yang tinggi, namun disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Berikut ini misi SLB Negeri 1 Bantul:

1. Menyelenggarakan pembelajaran berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi, potensi, kemampuan dan kebutuhan individu anak.
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
3. Meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan
4. Melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran
5. Menerapkan tingkah laku sopan santun terhadap guru, orang tua, dan orang lain dalam kehidupan sehari-hari
6. Menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari
7. Mengembangkan potensi dan prestasi siswa dalam bidang olah raga, keterampilan dan bidang lainnya secara optimal
8. Menyiapkan siswa dalam menghadapi ujian
9. Membantu siswa dalam kemandirian sesuai dengan potensi yang dimiliki

D. Tujuan SMALB SLB Negeri 1 Bantul

Tujuan SMALB Tunarungu

- 1) Setiap tahun menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik dan kecakapan hidup sesuai dengan standar kompetensi lulusan satuan pendidikan.

- 2) Setiap tahun menghasilkan lulusan yang mampu berkomunikasi baik oral maupun isyarat.
- 3) Dalam jangka waktu empat tahun semua guru yang ada sekarang mampu menggunakan komputer dan sudah bersertifikasi.
- 4) Setiap tahun kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran terpenuhi.
- 5) Setiap tahun menjadi juara lomba tingkat propinsi dalam bidang seni, olah raga, TIK, dan MIPA.
- 6) Dalam jangka waktu empat tahun mampu menjadi juara tingkat nasional bidang seni, olahraga, TIK, dan MIPA.
- 7) Setiap tahun kelulusan ujian nasional mencapai 100 % dan ada peningkatan nilai.
- 8) Setiap tahun menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan ke sekolah inklusi.
- 9) Setiap tahun menghasilkan lulusan yang rajin beribadah dan berakhlak mulia.

BAB III

KERANGKA DASAR, STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

A. Kerangka Dasar Kurikulum

1. Kelompok Mata Pelajaran

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a. kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- b. kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. kelompok mata pelajaran estetika.
- e. kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Cakupan setiap kelompok mata pelajaran disajikan pada Tabel berikut ini:

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
2.	Kewarganegaraan dan Kepribadian	<p>Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.</p> <p>Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.</p>
3.	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	<p>Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMALB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.</p>
4.	Estetika	<p>Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni.</p> <p>Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni</p>

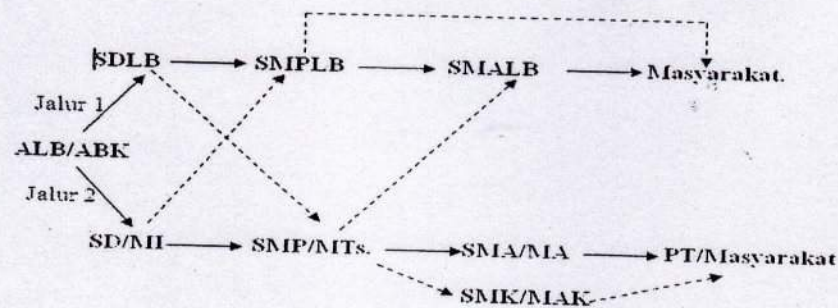
No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
		mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5.	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	<p>Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/MA/SMALB/SMK/MAK dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat.</p> <p>Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.</p>

B. Struktur Kurikulum

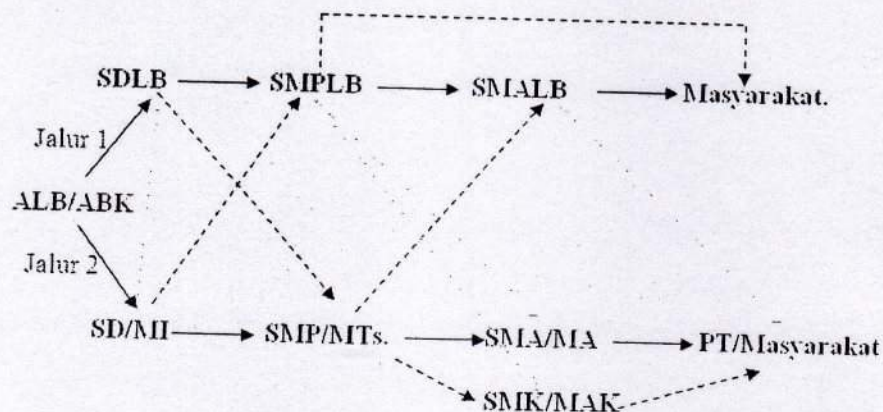
Struktur Kurikulum SLB Negeri 1 Bantul dikembangkan untuk peserta didik berkelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berdasarkan standar kompetensi lulusan, standar kompetensi kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi mata pelajaran.

Peserta didik di SMALB SLB Negeri 1 Bantul dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, (1) peserta didik berkelainan tanpa disertai dengan kemampuan intelektual di bawah rata-rata (umumnya peserta didik tunanetra /SMALB A dan tunarungu/SMPLB B), dan (2) peserta didik berkelainan disertai dengan kemampuan intelektual di bawah rata-rata (umumnya peserta didik tunagrahita/SMPLB C, dan tunadaksa/SMPLB D).

Untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memerlukan pindah jalur pendidikan antar satuan pendidikan yang setara sesuai dengan ketentuan pasal. 12 ayat (1).e Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka mekanisme pendidikan bagi peserta didik melalui jalur formal dapat dilukiskan sebagai berikut :



Namun dalam perkembangannya, perpindahan jalur pendidikan antar satuan pendidikan dapat terjadi seperti bagan berikut ini:



Untuk mempersiapkan siswa yang ingin melanjutkan ke sekolah inklusi, maka perlu penambahan jumlah jam pembelajaran per minggu.

Sesuai dengan lampiran Permen no.22 tahun 2006 (halaman 11) tentang standar isi bahwa *"Satuan pendidikan khusus SDLB dan SMPLB dapat menambah maksimum 6 jam pembelajaran/minggu untuk keseluruhan jam pembelajaran, dan 4 jam pembelajaran untuk tingkat SMALB sesuai kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan yang bersangkutan"*, maka struktur program pembelajaran SMALB SLB Negeri 1 Bantul adalah sebagai berikut ini:

Pendidikan Tunarungu wicara

No	Mata Pelajaran	Kelas
		XI
1	Pendidikan Agama	2
2	PKn	2
3	Bahasa Indonesia	3
4	Matematika	3
5	IPS	2
6	IPA	2
7	Bahasa Inggris	2
8	Seni Budaya	
	• Seni Lukis	2
	• Seni Tari	2
8	Penjaskes	2
9	Ketrampilan Vokasional/ TIK	16
10	Muatan Lokal	
	• Bahasa Jawa	2
11	Pengembangan diri	2*
	Jumlah	40

* ekuivalen dengan 2 jam pelajaran

C. Muatan Kurikulum SMALB

Kurikulum Pendidikan Khusus terdiri atas mata pelajaran, muatan lokal, program khusus, pengembangan diri, pendidikan kecakapan hidup, dan pendidikan keunggulan lokal dan global.

1. Pendidikan Tunarungu wicara

a. Mata Pelajaran

- 1) Pendidikan Agama
- 2) Pendidikan Kewarganegaraan
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Bahasa Inggris
- 5) Matematika
- 6) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 7) Ilmu Pengetahuan Alam
- 8) Seni dan Budaya
- 9) Ketrampilan
- 10) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

b. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, yang dalam hal ini sekolah mengembangkan kegiatan **bahasa Jawa**

c. Pengembangan Diri

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diampu oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri dilakukan dalam bentuk:

1) kegiatan ekstrakurikuler (pilihan)

- a) drum band
- b) seni tari
- c) pantomin
- d) bulutangkis
- e) tenis meja
- f) sepak bola
- g) bina prestasi IPA
- h) bina prestasi Matematika

2) kegiatan ekstrakurikuler (wajib)

Pramuka

3) pembudayaan dan pembiasaan

- a) bersalaman datang dan pulang sekolah
- b) membuang sampah pada tempatnya
- c) mengumpulkan infaq tiap hari Jumat
- d) berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran
- e) mengikuti upacara bendera
- f) mengikuti senam tiap hari Jumat
- g) kerja bakti
- h) Jamaah sholat Dhuhur

d. Pendidikan Kecakapan Hidup

Sekolah memberikan pendidikan kecakapan hidup, yang mencakup kecakapan pribadi (misalnya kemandirian belajar, beribadah), kecakapan sosial (misalnya berinteraksi dan bersosialisasi antar peserta didik), kecakapan akademik (misalnya ketercapaian KKM), dan kecakapan vokasional (misalnya mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan bakat), secara terpadu dan merupakan bagian integral dari pendidikan semua mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.

e. **Keunggulan Lokal dan Global**

Sekolah mengembangkan keunggulan lokal dan global.

1). **Keunggulan Lokal**

Dengan memperhatikan lingkungan sekolah, kondisi ekonomi dan budaya, maka keunggulan lokal yang dikembangkan adalah sopan santun (sikap hormat terhadap guru, karyawan, peserta didik), bersalaman dengan guru setiap kali bertemu (terutama pagi datang sekolah), dan setiap awal dan akhir pelajaran berdoa.

2). **Keunggulan Global**

Memperhatikan keadaan sekolah baik Sumber Daya Manusia (SDA), Komitmen, Dukungan orang tua/komite sekolah, sarana prasarana yang ada keunggulan global kami adalah IT.

D. Beban Belajar

Beban Belajar dinyatakan dalam satuan pembelajaran. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka keseluruhan untuk jenjang SMALB adalah sebagai berikut:

2. Pendidikan Tunarungu wicara

Kelas	Satu jam pemb. tatap muka (menit)	Jumlah jam pemb. per minggu	Minggu efektif per tahun pelajaran	Waktu pemb. per tahun	Jumlah jam per tahun (@60 menit)
XI	35	40	34	1600 jp (54400 menit)	907

Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik.

Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian diatur sendiri oleh peserta didik.

Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur terdiri dari :

- a. Waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi peserta didik maksimum 40 % dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan.
- b. Penyelesaian program pendidikan dengan menggunakan sistem ini adalah 2 (dua) tahun. Program percepatan dapat dilaksanakan guna mengakomodasi bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

E. Ketuntasan belajar

Tiap mata pelajaran memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal yang berbeda-beda, tergantung dari 3 faktor yaitu:

- a. kompleksitas materi/ kurikulum,
- b. daya dukung (sarana/prasarana),
- c. intake (kemampuan siswa).

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tiap mata pelajaran sebagai berikut:

Pendidikan Tunarungu wicara

No	Mata Pelajaran	Kelas
		XI
1	Pendidikan Agama	70
2	PKn	65
3	Bahasa Indonesia	75
4	Matematika	75
5	IPS	75
6	IPA	75
7	Bahasa Inggris	70
8	Seni Budaya	68
	• Seni Lukis	
	• Seni Tari	
8	Penjaskes	70
9	Ketrampilan Vokasional/ TIK	70
10	Muatan Lokal	
	• Tata Rias/Busana Jogja	70

F. Kenaikan Kelas dan Kelulusan

1. Kenaikan Kelas

- Mampu menyelesaikan semua program pembelajaran
- Tuntas untuk semua mata pelajaran yang diajarkan
- Kehadiran minimum 70% dari jumlah jam efektif
- Ada kesiapan untuk kelas berikutnya
- Berkelakuan baik

2. Kelulusan

- Peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran.

- b. Sudah menempuh pendidikan di SMALB minimum 2 tahun.
- c. Berkelakuan baik
- d. Lulus Ujian Nasional dan Ujian Sekolah baik teori maupun praktik

G. PENDIDIKAN KARAKTER

1. Pengertian

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mampu melakukan proses internalisasi, menghayati nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, dan mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.

2. Strategi

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter bangsa diterapkan ke dalam kurikulum melalui hal-hal berikut ini.

a. Program Pengembangan Diri

Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter bangsa dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah yaitu kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan pengkondisian.

b. Pengintegrasian dalam mata pelajaran

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.

c. Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor

dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antaranggota kelompok masyarakat sekolah. Interaksi internal kelompok dan antarkelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah.

Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah.

Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan karakter bangsa dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah.

3. Indikator

Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari (rutin).

Untuk mengetahui bahwa suatu sekolah itu telah melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan karakter bangsa, maka ditetapkan indikator sekolah dan kelas antara lain seperti berikut ini.

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	<ul style="list-style-type: none"> Merayakan hari-hari besar keagamaan. Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah. 	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. Tranparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala. Menyediakan kantin kejujuran. Menyediakan kotak saran dan pengaduan. Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. Tempat pengumuman barang temuan atau hilang. Tranparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala. Larangan menyontek.

3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas. ▪ Memberikan perlakuan yang sama terhadap <i>stakeholder</i> tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. ▪ Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus. ▪ Bekerja dalam kelompok yang berbeda.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki catatan kehadiran. ▪ Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin. ▪ Memiliki tata tertib sekolah. ▪ Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin. ▪ Menegakkan aturan dengan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membiasakan hadir tepat waktu. ▪ Membiasakan mematuhi aturan. ▪ Menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya

		memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah. ▪ Menyediakan peralatan praktik sesuai program studi keahlian (SMK).	(SMK). ▪ Penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai program studi keahlian) (SMK).
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	▪ Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. ▪ Menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras. ▪ Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja.	▪ Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. ▪ Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar. ▪ Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja. ▪ Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau	Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif.	▪ Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan

	hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.		<p>daya pikir dan bertindak kreatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik.	<p>Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.</p>
8. Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan. ▪ Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan. ▪ Pemilihan kepemimpinan OSIS secara terbuka. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat. ▪ Pemilihan kepemimpinan kelas secara terbuka. ▪ Seluruh produk kebijakan

			<p>melalui musyawarah dan mufakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.
9. Rasa Ingin Tahu	<p>Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah. ▪ Memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu. ▪ Eksplorasi lingkungan secara terprogram. ▪ Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).
10. Semangat Kebangsaan	<p>Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan upacara rutin sekolah. ▪ Melakukan upacara hari-hari besar nasional. ▪ Menyelenggarakan peringatan hari 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi.

	kelompoknya.	kepelawanan nasional.	▪ Mendiskusikan hari-hari besar nasional.
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah. ▪ Mengikuti lomba pada hari besar nasional. 	
11. Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan produk buatan dalam negeri. ▪ Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ▪ Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia. ▪ Menggunakan produk buatan dalam negeri.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat,	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah. ▪ Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik. ▪ Memajang tanda-tanda

	mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.		<p>penghargaan prestasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.
13. Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah. ▪ Berkomunikasi dengan bahasa yang santun. ▪ Saling menghargai dan menjaga kehormatan. ▪ Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik. ▪ Pembelajaran yang dialogis. ▪ Guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik. ▪ Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan suasana kelas yang damai.

	merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya	harmonis.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan. ▪ Membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender. ▪ Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan. ▪ Pembelajaran yang tidak bias gender. ▪ Kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program wajib baca. ▪ Frekuensi kunjungan perpustakaan. ▪ Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik. ▪ Frekuensi kunjungan perpustakaan. ▪ Saling tukar bacaan. ▪ Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi. 	
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. ▪ Tersedia tempat pembuangan sampah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memelihara lingkungan kelas. ▪ Tersedia tempat 	

	<p>sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.</p>	<p>dan tempat cuci tangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan kamar mandi dan air bersih. ▪ Pembiasaan hemat energi. ▪ Membuat biopori di area sekolah. ▪ Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik. ▪ Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik. ▪ Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik. ▪ Penanganan limbah hasil praktik (SMK). ▪ Menyediakan peralatan kebersihan. ▪ Membuat tandon penyimpanan air. ▪ Memrogramkan cinta bersih lingkungan. 	<p>pembuangan sampah di dalam kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembiasaan hemat energi. ▪ Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan (SMK).
--	--	---	---

17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial. ▪ Melakukan aksi sosial. ▪ Menyediakan fasilitas untuk menyumbang. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berempati kepada sesama teman kelas. ▪ Melakukan aksi sosial. ▪ Membangun kerukunan warga kelas.
18. Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis. ▪ Melakukan tugas tanpa disuruh. ▪ Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat. ▪ Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tugas piket secara teratur. • Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah. • Mengajukan usul pemecahan masalah.

BAB IV

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

A. Pendidikan Agama Islam

1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Meningkatkan keimanan kepada Allah sampai Qadha dan Qadar melalui pemahaman terhadap sifat dan Asmaul Husna
3. Berperilaku terpuji seperti hasnuzzhan, taubat dan raja dan meninggalkan perilaku tercela seperti isyrof, tabzir dan fitnah
4. Memahami sumber hukum Islam dan hukum taklifi serta menjelaskan hukum muamalah dan hukum keluarga dalam Islam
5. Memahami sejarah Nabi Muhammad pada periode Mekkah dan periode Madinah serta perkembangan Islam di Indonsia dan di dunia

B. Pendidikan Agama Kristen

1. Mewujudkan nilai-nilai kristiani dalam pergaulan antar pribadi dan kehidupan sosial
2. Merespon berbagai bentuk kehidupan modern, perkembangan budaya dan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan mengacu pada ajaran Kristen
3. Bertanggung jawab sebagai orang Kristen dalam kehidupan gereja, masyarakat dan bangsa
4. Menyampaikan berita damai dan menjadi pembawa damai sejahtera

C. Pendidikan Agama Katolik

1. Peserta didik dapat menguraikan pemahaman tentang **pribadinya** sebagai pria dan wanita serta sebagai Citra Allah yang memiliki akal budi untuk berpikir kritis serta memiliki suara hati dan kehendak yang bebas untuk bertindak secara bertanggung jawab
2. Peserta didik menguraikan pemahaman tentang pribadi **Yesus Kristus** yang diwartakan oleh Kitab Suci dan diajarkan oleh Gereja dan bagaimana upaya nyata meneladani dalam hidup sehari-hari
3. Peserta didik dapat menguraikan pemahaman makna **Gereja**, fungsi dan sifat-sifatnya serta hubungannya dengan dunia dan bagaimana menghayati dalam hidup bergereja
4. Peserta didik menguraikan fungsi Gereja yaitu melanjutkan perutusan Yesus untukewartakan Kerajaan Allah dan melibatkan diri dalam perutusan itu untuk memperjuangkan martabat dan hak asasi manusia dengan menegakkan nilai-nilai Kerajaan Allah, antara lain: keadilan, kejujuran dan keutuhan lingkungan hidup

D. Pendidikan Kewarganegaraan

1. Memahami hakekat bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia
2. Menganalisis sikap positif terhadap penegakan hukum, peradilan nasional, dan tindakan anti korupsi
3. Menganalisis pola-pola dan partisipasi aktif dalam pemajuan, penghormatan serta penegakan HAM baik di Indonesia maupun di luar negeri
4. Menganalisis peran dan hak warganegara dan sistem pemerintahan NKRI

5. Menganalisis budaya politik demokrasi, konstitusi , kedaulatan negara, keterbukaan dan keadilan di Indonesia
6. Mengevaluasi hubungan internasional dan sistem hukum internasional
7. Mengevaluasi sikap berpolitik dan bermasyarakat madani sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945
8. Menganalisis peran Indonesia dalam politik dan hubungan internasional, regional, dan kerja sama global lainnya
9. Menganalisis sistem hukum internasional, timbulnya konflik internasional, dan mahkamah internasional

E. Bahasa Indonesia

1. Mendengarkan/Menyimak

Memahami wacana lisan/isyarat dalam kegiatan penyampaian berita, laporan, saran, berberita, pidato, wawancara, diskusi, seminar, dan pembacaan karya sastra berbentuk puisi, cerita rakyat, drama, cerpen, dan novel

2. Berbicara/Berisyarat

Menggunakan wacana lisan/isyarat untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan berkenalan, diskusi, bercerita, presentasi hasil penelitian, serta mengomentari pembacaan puisi dan pementasan drama

3. Membaca

Menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana tulis teks nonsastra berbentuk grafik, tabel, artikel, tajuk rencana, teks pidato, serta teks sastra berbentuk puisi, hikayat, novel, biografi, puisi kontemporer, karya sastra berbagai angkatan dan sastra Melayu klasik

4. Menulis

Menggunakan berbagai jenis wacana tulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk teks narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, teks pidato, proposal, surat dinas, surat dagang, rangkuman, ringkasan, notulen, laporan, resensi, karya ilmiah, dan berbagai karya sastra berbentuk puisi, cerpen, drama, kritik, dan esei.

F. Bahasa Inggris

1. Mendengarkan/Menyimak

Memahami makna dalam wacana lisan/isyarat interpersonal dan transaksional, secara formal maupun informal, dalam bentuk *recount*, *narrative*, *procedure*, *descriptive*, *news item*, *report*, *analytical exposition*, *hortatory exposition*, *spoof*, *explanation*, *discussion*, dan *review*, dalam konteks kehidupan sehari-hari

2. Berbicara/Berisyarat

Mengungkapkan makna secara lisan/isyarat dalam wacana interpersonal dan transaksional, secara formal maupun informal, dalam bentuk *recount*, *narrative*, *procedure*, *descriptive*, *news item*, *report*, *analytical exposition*, *hortatory exposition*, *spoof*, *explanation*, *discussion*, dan *review*, dalam konteks kehidupan sehari-hari

3. Membaca

Memahami makna dalam wacana tertulis interpersonal dan transaksional, secara formal maupun informal, dalam bentuk *recount*, *narrative*, *procedure*, *descriptive*, *news item*, *report*, *analytical exposition*, *hortatory exposition*, *spoof*, *explanation*, *discussion*, dan *review*, dalam konteks kehidupan sehari-hari

4. Menulis

Mengungkapkan makna secara tertulis dalam wacana interpersonal dan transaksional, secara formal maupun informal, dalam bentuk *recount*,

narrative, procedure, descriptive, news item, report, analytical exposition, hortatory exposition, spoof, explanation, discussion, dan review, dalam konteks kehidupan sehari-hari.

G. Matematika

1. Memahami pernyataan dalam matematika dan ingkarannya, menentukan nilai kebenaran pernyataan majemuk dan pernyataan berkuantor, serta menggunakan prinsip logika matematika dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan pernyataan majemuk dan pernyataan berkuantor
2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan aturan pangkat, akar dan logaritma, fungsi aljabar sederhana, fungsi kuadrat dan grafiknya, persamaan dan pertidaksamaan kuadrat, komposisi dan invers fungsi, program linear, matriks dan determinan, vektor, transformasi geometri dan komposisinya, barisan dan deret, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah
3. Menentukan kedudukan, jarak dan besar sudut yang melibatkan titik, garis dan bidang di ruang dimensi tiga serta menggunakannya dalam pemecahan masalah
4. Memahami konsep perbandingan, fungsi, persamaan dan identitas trigonometri serta menggunakannya dalam pemecahan masalah
5. Memahami limit fungsi aljabar dan fungsi trigonometri di suatu titik dan sifat-sifatnya, turunan fungsi, nilai ekstrem, integral tak tentu dan integral tentu fungsi aljabar dan trigonometri, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah
6. Mengaplikasikan penyajian data dalam bentuk tabel, diagram, gambar, grafik, dan ogive, ukuran pemusatan, letak dan ukuran penyebaran, permutasi dan kombinasi, ruang sampel dan peluang kejadian, dalam pemecahan masalah

7. Memiliki sikap menghargai matematika dan kegunaannya dalam kehidupan
8. Memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta mempunyai kemampuan bekerjasama

H. Ilmu Pengetahuan Alam

1. Memahami keanekaragaman hayati dan klasifikasinya, peranan keanekaragaman hayati bagi kehidupan dan upaya pelestariannya.
2. Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem, perubahan materi dan energi, serta peranan manusia dalam keseimbangan ekosistem
3. Mendeskripsikan prinsip dan konsep konservasi kalor sifat gas ideal, fluida dan perubahannya yang menyangkut hukum termodinamika serta penerapannya dalam mesin kalor
4. Memahami prinsip-prinsip pengukuran dan melakukan pengukuran besaran fisika secara langsung dan tidak langsung secara cermat, teliti, dan obyektif
5. Menerapkan konsep dan prinsip kelistrikan dan kemagnetan dalam berbagai masalah dan produk teknologi
6. Memahami hukum dasar dan penerapannya, cara perhitungan dan pengukuran, fenomena reaksi kimia, efek samping dan kegunaannya

I. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Memahami sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat dan lingkungan
2. Memahami proses interaksi sosial di dalam masyarakat dan norma yang mengatur hubungan tersebut serta kaitannya dengan dinamika kehidupan sosial

3. Memahami hakekat obyek, ruang lingkup, struktur, dan pendekatan geografi
4. Memahami kondisi geografis, kependudukan dan lingkungan hidup di Indonesia
5. Menganalisis permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia dan sistem ekonomi
6. Mendeskripsikan kegiatan ekonomi produsen, konsumen, permintaan, penawaran dan harga keseimbangan melalui mekanisme pasar dalam lingkup nasional dan internasional
7. Menganalisis perkembangan masyarakat Indonesia mulai masa pendudukan Jepang, sampai dengan persiapan kemerdekaan Indonesia
8. Menganalisis peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945, terbentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan usaha mempertahankannya serta pengakuan kedaulatan internasional
9. Memahami perjalanan bangsa Indonesia pada masa kemerdekaan, perjuangan pengembalian Irian Barat, peristiwa G-30-S/PKI, Orde Baru hingga era reformasi serta bentuk kerjasama Indonesia dengan dunia internasional

J. Seni Budaya

Seni Tari

1. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni tari kreasi bentuk tari tunggal atau berpasangan/kelompok dalam konteks budaya masyarakat daerah setempat
2. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni tari kreasi bentuk tari tunggal atau berpasangan/kelompok dalam konteks budaya masyarakat Nusantara

3. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni tari kreasi bentuk tari tunggal atau berpasangan/kelompok mancanegara (NonAsia) dalam konteks budaya masyarakatnya

Seni Rupa

1. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni rupa terapan dengan memanfaatkan teknik dan corak daerah setempat dan Nusantara
2. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak Nusantara dan mancanegara
3. Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni rupa murni dan terapan (modern/kontemporer) yang dikembangkan dari beragam unsur, corak dan teknik seni rupa Nusantara

K. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

1. Mempraktekkan keterampilan permainan dan olahraga dengan menggunakan peraturan
2. Mempraktekkan rangkaian senam lantai dan irama serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya
3. Mempraktekkan pengembangan mekanik sikap tubuh, kebugaran jasmani serta aktivitas lainnya
4. Mempraktekkan gerak ritmik yang meliputi senam pagi, senam aerobik, dan aktivitas lainnya
5. Mempraktekkan kegiatan dalam air seperti renang, permainan di air dan keselamatan di air
6. Mempraktekkan kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti melakukan perkemahan, penjelajahan alam sekitar, mendaki gunung, dan lain-lain
7. Memahami budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari seperti

perawatan tubuh serta lingkungan yang sehat, mengenal berbagai penyakit dan cara mencegahnya serta menghindari narkoba dan HIV

L. Keterampilan Vokasional/Teknologi Informasi dan Komunikasi *)

Kerajinan

1. Mengapresiasi dan membuat benda kerajinan teknik tapestry dan teknik pembentukan manual untuk fungsi ekspresi/hias
2. Mengapresiasi dan membuat benda kerajinan dengan teknik celup ikat dan atau teknik batik untuk fungsi ekspresi/hias
3. Mengapresiasi dan membuat benda kerajinan dengan menggunakan bahan keras alami dengan berbagai teknik untuk fungsi ekspresi/hias
4. Mengapresiasi dan membuat benda kerajinan dengan teknik potong sambung dan teknik potong konstruksi untuk fungsi ekspresi/hias
5. Mengapresiasi dan membuat benda kerajinan dengan menggunakan bahan keras alami dan teknik sayat dan ukir yang menerapkan ragam hias tradisional, mancanegara maupun modifikasinya

Teknologi Rekayasa

1. Mengapresiasi dan menciptakan karya teknologi rekayasa berbagai tempat hewan air dan hewan darat yang sehat
2. Mengapresiasi dan menciptakan karya teknologi rekayasa miniatur benda konstruksi sederhana dan kompleks
3. Mengapresiasi dan menciptakan karya teknologi rekayasa alat transportasi mainan dengan energi mekanik.

Teknologi Informasi dan Komunikasi

1. Memahami fungsi dan proses kerja berbagai peralatan teknologi informasi dan komunikasi yang ditopang oleh sikap cermat dan menghargai Hak Atas Kekayaan Intelektual
2. Menggunakan perangkat pengolah kata, pengolah angka, pembuat grafis dan pembuat presentasi dengan variasi tabel, grafik, gambar dan diagram untuk menghasilkan informasi
3. Memahami prinsip dasar internet/intranet dan menggunakannya untuk memperoleh informasi, berkomunikasi dan bertukar informasi.

BAB V

KALENDER PENDIDIKAN

A. Kalender Pendidikan

Kurikulum satuan pendidikan SMALB diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun pelajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

1. **Permulaan tahun pelajaran** adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.
2. **Minggu efektif belajar** adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.
3. **Waktu pembelajaran efektif** adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.
4. **Waktu libur** adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan SMALB. Waktu libur berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum (termasuk hari-hari libur nasional), dan hari libur khusus.

Alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur, dan kegiatan lainnya sebagai berikut :

**KALENDER PENDIDIKAN SLB NEGERI 1 BANTUL TAHUN PELAJARAN 2015/2016
UNTUK SMALB TUNANETRA, TUNARUNGU WICARA, TUNADAKSA**

BULAN	JULI 2015	AGUSTUS 2015	SEPTEMBER 2015	OKTOBER 2015	NOVEMBER 2015	DESEMBER 2015
	5	23	23	25	23	5
MINGGU	5 12 19 26	2 9 16 23 30	6 13 20 27	4 11 18 25	1 8 15 22 29	6 13 20 27
SENIN	6 13 20	3 10 17 24 31	7 14 21 28	5 12 19 26	2 9 16 23 30	7 14 21 28
SELASA	7 14 21	4 11 18 25	1 8 15 22 29	6 13 20 27	3 10 17 24	8 15 22 29
RABU	1 8 15 22 30	5 12 19 26	2 9 16 23 30	7 14 21 28	4 11 18 25	9 16 23 30
KAMIS	2 9 16 23 30	6 13 20 27	3 10 17 24 31	1 8 15 22 29	5 12 19 26	10 17 24 31
JUM'AT	3 10 17 24 31	7 14 21 28	4 11 18 25	2 9 16 23 30	6 13 20 27	11 18 25
SABTU	4 11 18 25	1 8 15 22 29	5 12 19 26	3 10 17 24 31	7 14 21 28	12 19 26

BULAN	JANUARI 2016	FEBRUARI 2016	MARET 2016	APRIL 2016	MEI 2016	JUNI 2016
	23	24	25	24	15	14
MINGGU	3 10 17 24 31	7 14 21 28	6 13 20 27	3 10 17 24	1 8 15 22 29	5 12 19 26
SENIN	4 11 18 25	1 8 15 22 29	7 14 21 28	4 11 18 25	2 9 16 23 30	6 13 20 27
SELASA	5 12 19 26	2 9 16 23	1 8 15 22 29	5 12 19 26	3 10 17 24 31	7 14 21 28
RABU	6 13 20 27	3 10 17 24	2 9 16 23 30	6 13 20 27	4 11 18 25	8 15 22 29
KAMIS	7 14 21 28	4 11 18 25	3 10 17 24 31	7 14 21 28	5 12 19 26	9 16 23 30
JUM'AT	8 15 22 29	5 12 19 26	4 11 18 25	1 8 15 22 29	6 13 20 27	10 17 24
SABTU	2 9 16 23 30	6 13 20 27	5 12 19 26	2 9 16 23 30	7 14 21 28	11 18 25

BULAN	JULI 2016
MINGGU	3 10 17 24 31
SENIN	4 11 18 25
SELASA	5 12 19 26
RABU	6 13 20 27
KAMIS	7 14 21 28
JUM'AT	1 8 15 22 29
SABTU	2 9 16 23 30

- LIBUR NASIONAL
 LIBUR PUASA / SELEHAH HARI KAYA IDUL FITRI
 HARI-HARI PERTAMA MASUK SEKOLAH
 LIBUR SEMESTER
 UJIAN SEKOLAH / UJIAN NASIONAL
 ULANGAN AKHIR SEMESTER / ULANGAN KENAIKAN KELAS
- KEGIATAN TERTENTU SEKOLAH
 PENYERAHAN KAPUK

KETERANGAN : KALENDER SMALB			
1	13 s.d. 16 Juli 2015	:	Libur Akhir Ramadhan 1436 H
2	17, 18 Juli 2015	:	Libur Idul Fitri 1436 H
3	20 s.d. 25 Juli 2015	:	libur setelah Idul Fitri 1436 H
4	27 s.d. 29 Juli 2015	:	Hari-hari pertama masuk sekolah
5	14, 15 Agustus 2015	:	Perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia
6	17 Agustus 2015	:	Libur HUT Kemerdekaan Republik Indonesia
7	31 Agustus s.d. 4 September 2015	:	Sosialisasi Kurikulum 2013 (tidak meliburkan anak)
8	29 September s.d. 1 Oktober 2015	:	Peningkatan Profesi Guru (tidak meliburkan anak)
9	24 September 2015	:	Libur Idul Adha 1346 H
10	25 September 2015	:	Perayaan Idul Adha 1346 H
11	14 Oktober 2015	:	Libur Tahun Baru Hijriyah
12	28 Oktober 2015	:	Peringatan Hari Sumpah Pemuda
13	25 Nopember 2015	:	Libur Khusus Hari Guru Nasional Republik Indonesia
14	30 November s.d. 5 Desember 2015	:	Ujian Akhir Semester Gazal
15	12 Desember 2015	:	Studi Wisata
16	14 – 18 Desember 2015	:	Porsenitas/ Klasmiting
17	19 Desember 2015	:	Pembagian Rapor
18	24 Desember 2015	:	Libur Maulid Nabi Muhammada SAW 1437 H
19	25 Desember 2015	:	Libur Natal
20	21 Desember 2015 s.d. 2 Januari 2016	:	Libur Semester Gasal

21	1 Januari 2016	:	Libur Tahun Baru
22	9 Januari 2016	:	Perayaan Ulang Tahun Sekolah
23	8 Februari 2016	:	Libur Tahun Baru Imlek 2567 Kongzili
24	9 Maret 2016	:	Libur Hari Raya Nyepi
25	25 Maret 2016	:	Libur wafat Isa Almasih
26	20, 21 April 2016	:	Aneka Kegiatan Peringatan hari Kartini
27	25 s.d. 30 April 2016	:	Ujian Sekolah bagi siswa yang menempuh Ujian Nasional
28	1 Mei 2016	:	Libur Hari Buruh Nasional
29	2 Mei 2016	:	Hardiknas
30	4 Mei 2016	:	Libur Isro' Mi'roj 1347 H
31	5 Mei 2016	:	Libur Kenaikan Isa Almasih
32	16 s.d. 19 Mei 016	:	UN SMALB Utama
33	23 s.d. 26 Mei 2016	:	UN SMALB Susulan
34	22 Mei 2016	:	Hari Raya Waisak
35	6 s.d. 11 Juni 2016	:	UKK SMALB
36	6 – 8 Juni 2016	:	Libur awal ramadhan 1437 H
37	22 Juni 2016	:	Tutup Tahun
38	25 Juni 2016	:	Pembagian Rapor
39	27 Juni s.d. 2 Juli 2016	:	Libur Akhir Tahun
40	4 & 5 Juli 2016	:	Libir Akhir Ramadhan 1437 H
41	6,7 Juni 2016	:	Libur Hari raya Idul fitri 1437 H
42	8 s.d 16 Juli 2016	:	Libur Setelah Hari Raya Idul Fitri 1437 H
53	18 s.d. 20 Juli 2016	:	Hari-hari pertama masuk sekolah Tahun Pelajaran 2016/2017

SILABUS

MATA PELAJARAN

: KETERAMPILAN BATIK

KELAS/ SATUAN PENDIDIKAN

: XI/ SMALB TUNARUNGU (B)

SEMESTER

: GENAP

TAHUN PELAJARAN

: 2015/ 2016

Standar Kompetensi : Mengembangkan kemampuan siswa di bidang keterampilan sebagai apresiasi di bidang seni, khususnya dunia seni rupa serta sebagai upaya menuju ke arah keterampilan penunjang hidup (*Life Skill*).

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber / Bahan / Alat
						Teknik	Bentuk		
1.	Mengenalkan kepada siswa tentang proses pembuatan batik jumputan	Jumputan melingkar dan lurus sejajar	<ul style="list-style-type: none"> Teori tentang jumputan lurus sejajar dan melingkar Membuat pola di kertas lalu di pindahkan pada kain. Membuat batik jumputan dengan teknik lurus 	Kreatif Percaya diri Mandiri Tekun Teliti	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memahami teori jumputan lurus sejajar dan melingkar Siswa mampu mempraktekkan ikatan jumputan lurus sejajar dan melingkar Siswa mampu membuat karya 	Teori	Tes Lisan: Nama Alat dan Bahan Penugasan: Pembuatan pola dan pembuatan karya batik	2x Pertemuan @ 8 jam pelajaran	Sumber: Foto, gambar, karya yang sudah jadi. Bahan: Kain primissim a, tali, rafia,

			sejajar dan melingkar			batik dengan motif jumputan lurus sejajar dan melingkar					manik-manik. Alat: Pensil, gunting, tutup kaleng.
2.	Mengenalkan kepada siswa tentang proses pembuatan batik jumputan	Jumputan melingkar bergerombol dan lurus sejajar	<ul style="list-style-type: none">Teori tentang jumputan melingkar bergerombol dan lurus sejajarMembuat pola di kertas lalu di pindahkan pada kainMembuat batik jumputan melingkar bergerombol dan lurus sejajar	Kreatif Percaya diri Mandiri Tekun Teliti	<ul style="list-style-type: none">Siswa mampu merancang motif jumputan melingkar bergerombol dan lurus sejajar di atas kain.Siswa mampu mempraktekan ikatan jumputan melingkar bergerombol dan lurus sejajarSiswa mampu membuat karya batik dengan motif jumputan melingkar bergerombol dan lurus sejajar		Teori	Tes Lisan: Nama Alat dan Bahan	2x Pertemuan @ 8 jam pelajaran	Sumber: Foto, gambar, karya yang sudah jadi. Bahan: Kain primissim a, tali, rafia, manik-manik. Alat: Pensil, gunting, tutup gelas.	

3.	Mengenalkan kepada siswa tentang proses pembuatan batik jumputan	Jumputan jelujur	<ul style="list-style-type: none"> Teori tentang jumputan jelujur Membuat pola di kertas lalu di pindahkan pada kain Membuat batik jumputan jelujur 	Kreatif Percaya diri Mandiri Tekun Teliti	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu merancang motif jumputan jelujur Siswa mampu mempraktekkan penjelujuran benang Siswa mampu membuat karya kain batik dengan teknik jumputan jelujur 	Praktek Mandiri	Penugasan: Pembuatan pola dan pembuatan karya batik	4 X Pertemuan @8 jam pelajaran	Sumber: Foto, gambar, karya yang sudah jadi. Bahan: Kain primissim a, jarum, benang. Alat: Pensil, gunting.
						Teori	Tes Lisan: Nama Alat dan Bahan		
						Praktek Mandiri	Penugasan: Pembuatan pola dan pembuatan karya batik		

4.	Mengenalkan kepada siswa tentang proses pembuatan batik jumputan	Kombinasi jumputan jelujur dan melingkar	<ul style="list-style-type: none"> Teori tentang jumputan jelujur dan melingkar Membuat pola di kertas lalu di pindahkan pada kain Membuat batik jumputan jelujur dan melingkar 	Kreatif Percaya diri Mandiri Tekun Teliti	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu membuat komposisi motif kombinasi jumputan jelujur dan melingkar Siswa mampu mempraktekan ikatan kombinasi jumputan jelujur dan melingkar Siswa mampu membuat karya kain batik dengan motif jumputan jelujur dan melingkar 	Teori	Tes Lisan: Nama Alat dan Bahan	4 X Pertemuan @8 jam pelajaran	Sumber: Foto, gambar, karya yang sudah jadi. Bahan: Kain primissim a, Tali rafia, manik-manik, jarum, benang. Alat: Pensil, gunting.
5.	Mengenalkan kepada siswa tentang proses pembuatan batik cemol	Pembuatan batik cemol 2 warna	<ul style="list-style-type: none"> Teori tentang pembuatan batik cemol 2 warna Mempraktekan pewarnaan pada karya masing-masing 	Kreatif Percaya diri Mandiri Tekun Teliti	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengenali bahan pewarna indigosol Siswa mampu membuat efek kerutan pada selembar kain Siswa mampu mempraktekan pewarnaan indigosol dengan kombinasi 2 warna Siswa mampu 	Teori Praktek Mandiri	Tes Lisan: Nama Alat dan Bahan Pembuatan pola dan pembuatan karya batik	1 X Pertemuan @8 jam pelajaran	Sumber: Foto, gambar, karya yang sudah jadi. Bahan: Kain primissim a, pewarna indigosol, hcl, nitrit. Alat: ember

									plastik besar dan kecil, sarung tangan, spons, alas plastik.
6.	Mengenalkan kepada siswa tentang proses pembuatan batik cemol	Pembuatan batik cemol 3 warna	<ul style="list-style-type: none"> Teori tentang pembuatan batik cemol 3 warna Mempraktekkan pewarnaan pada karya masing-masing 	Kreatif Percaya diri Mandiri Tekun Teliti	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengenali bahan pewarna indigosol Siswa mampu membuat efek kerutan pada selempang kain Siswa mampu mempraktekkan pewarnaan indigosol dengan kombinasi 3 warna Siswa mampu melakukan penguncian warna 	Teori	Tes Lisan: Nama Alat dan Bahan	1 X Pertemuan @8 jam pelajaran	Sumber: Foto, gambar, karya yang sudah jadi. Bahan: Kain primissim a, pewarna indigosol, hcl, nitrit. Alat: ember plastik besar dan kecil, sarung tangan, spons, alas plastik.
7.	Mengenalkan kepada siswa tentang proses	Pembuatan batik cemol 3 warna dengan	<ul style="list-style-type: none"> Teori tentang pembuatan batik 	Kreatif Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengenali teknik 	Teori	Tes Lisan: Nama Alat dan Bahan	4 X Pertemuan @8 jam	Sumber: Foto, gambar,

	pembuatan batik tulis dan cemol	kombinasi teknik tulis	cemol 3 warna dengan kombinasi teknik tulis <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekan teknik membuat tulis dengan benar • Mempraktekan kombinasi antara teknik tulis dan cemol 3 warna 	Mandiri Tekun Teliti	membatik dengan benar <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu membuat efek kerutan yang di kombinasikan dengan teknik tulis • Siswa mampu mempraktekan batik cemol 3 warna dengan teknik tulis. 	Praktek Mandiri	Pembuatan pola dan pembuatan karya batik	pelajaran	karya yang sudah jadi. Bahan: Kain primissim a,malam, parafin, soda abu, pewarna indigosol, hcl, nitrit. Alat: canting, kuas, ember plastik besar dan kecil, sarung tangan, spons, alas plastik.
--	---------------------------------	------------------------	--	----------------------------	--	-----------------	--	-----------	--

Mengetahui,

Kepala STB Negeri 1 Bantul



Bantul, 17 Juli 2015

Guru Mata Pelajaran

Mohammad Abdul Kohar, S.Sn
NIP. 19710822 200801 1 005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH	: SLB NEGERI 1 BANTUL
MATERI POKOK	: MEMBUAT KAIN BATIK DENGAN TEKNIK CEMOL 2 WARNA
KLS/SATUAN PENDIDIKAN	: XI BATIK/SMALB-B
SEMESTER	: GENAP
MATA PELAJARAN	: KETERAMPILAN BATIK
ALOKASI WAKTU	: 8 JP x 35 menit (1 X Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Mengembangkan kemampuan siswa di bidang keterampilan sebagai apresiasi di bidang seni, khususnya dunia seni rupa serta sebagai upaya menuju ke arah keterampilan penunjang hidup (*Life Skill*).

B. Kompetensi Dasar

Mengenalkan kepada siswa tentang proses pembuatan batik cemol

C. Indikator

1. Siswa mampu mengenali bahan pewarna indigosol
2. Siswa mampu membuat efek kerutan pada selembar kain
3. Siswa mampu mempraktekkan pewarnaan indigosol dengan kombinasi 2 warna
4. Siswa mampu melakukan penguncian warna

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami bahan pewarna indigosol.
2. Siswa dapat memahami cara membuat efek kerutan pada selembar kain.
3. Siswa dapat memahami teknik pewarnaan cemol menggunakan pewarna indigosol dengan kombinasi 2 warna.

4. Siswa dapat memahami cara melakukan penguncian warna.

E. Materi Pembelajaran

1. Teknik pembuatan batik dengan teknik cemol 2 warna.
2. Teknik pewarnaan batik dengan teknik cemol 2 warna.

F. Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran

1. Metode: Ceramah, Demonstrasi, Tanya Jawab, dan Penugasan.
2. Media: Teks Bacaan, Gambar, dan Karya.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pembukaan

- a. Apersepsi dengan mengkondisikan siap belajar diawal berdoa kemudian memberikan penjelasan secara singkat mengenai batik cemol.
- b. Memotivasi siswa diajak tanya jawab tentang manfaat pentingnya keterampilan untuk modal dalam berkarya dalam bekal kehidupan.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan teknik pembuatan batik cemol dengan 2 warna dan menunjukkan alat dan bahan yang digunakan.
- b. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
- c. Membuat karya batik teknik cemol dua warna mulai dari membasahi kain, pembuatan efek kerutan, menyiapkan warna, pewarnaan, penjemuran, hingga penguncian warna.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru dan siswa berdiskusi dan mengevaluasi karya pada kegiatan yang telah dilakukan.
- b. Guru dan siswa merumuskan kesimpulan materi pertemuan hari ini.
- c. Siswa diberikan tes lisan.

H. Alat, Bahan, dan Sumber Pembelajaran

1. Alat dan bahan : Spons, Alas Plastik, Mangkok, Kompor, Ember Besar, Ceret, Kain Primmissima, Indigosol, Hcl, Nitrit, Air bersih.
2. Sumber belajar : Gambar dan contoh karya mengenai batik cemol.

I. Penilaian

- a. Jenis Alat Penilaian : Tes
- b. Bentuk Penilaian : Tes Lisan, Tertulis dan Pembuatan Karya.

J. Alat Tes Tulis/Lisan dan Unjuk Kerja

Soal

A. Tes Tulis/Lisan

1. Sebutkan 3 macam alat dan bahan yang digunakan dalam batik teknik cemol!
2. Sebutkan pewarna kain yang digunakan dalam teknik batik cemol!
3. Sebutkan campuran dalam penguncian warna!

B. Tes Unjuk Kerja

Buatlah kain batik ukuran 100 x 115 cm dengan teknik cemol 2 warna!

Bantul, 17 Juli 2015

Mengetahui,
Kepala SLB Negeri 1 Bantul



Guru Mata Pelajaran

Mohammad Abdul Kohar, S.Sn
NIP. 19710822 200801 1 005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH	: SLB NEGERI 1 BANTUL
MATERI POKOK	: MEMBUAT KAIN BATIK DENGAN TEKNIK CEMOL 3 WARNA
KLS/SATUAN PENDIDIKAN	: XI BATIK/SMALB-B
SEMESTER	: GENAP
MATA PELAJARAN	: KETERAMPILAN BATIK
ALOKASI WAKTU	: 8 JP x 35 menit (1 X Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Mengembangkan kemampuan siswa di bidang keterampilan sebagai apresiasi di bidang seni, khususnya dunia seni rupa serta sebagai upaya menuju ke arah keterampilan penunjang hidup (*Life Skill*).

B. Kompetensi Dasar

Mengenalkan kepada siswa tentang proses pembuatan batik cemol

C. Indikator

1. Siswa mampu mengenali bahan pewarna indigosol
2. Siswa mampu membuat efek kerutan pada selembar kain
3. Siswa mampu mempraktekkan pewarnaan indigosol dengan kombinasi 3 warna
4. Siswa mampu melakukan penguncian warna

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami bahan pewarna indigosol.
2. Siswa dapat memahami cara membuat efek kerutan pada selembar kain.

3. Siswa dapat memahami teknik pewarnaan cemol menggunakan pewarna indigosol dengan kombinasi 3 warna.
4. Siswa dapat memahami cara melakukan penguncian warna.

E. Materi Pembelajaran

1. Teknik pembuatan batik dengan teknik cemol 3 warna.
2. Teknik pewarnaan batik dengan teknik cemol 3 warna.

F. Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran

1. Metode: Ceramah, Demonstrasi, Tanya Jawab, dan Penugasan.
2. Media: Teks Bacaan, Gambar, dan Karya.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pembuka

- a. Apersepsi dengan mengkondisikan siap belajar diawal berdoa kemudian memberikan penjelasan secara singkat mengenai batik cemol.
- b. Memotivasi siswa diajak tanya jawab tentang manfaat pentingnya keterampilan untuk modal dalam berkarya dalam bekal kehidupan.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan teknik pembuatan batik cemol dengan 3 warna dan menunjukkan alat dan bahan yang digunakan.
- b. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
- c. Membuat karya batik teknik cemol dua warna mulai dari membasahi kain, pembuatan efek kerutan, menyiapkan warna, pewarnaan, penjemuran, hingga penguncian warna.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru dan siswa berdiskusi dan mengevaluasi karya pada kegiatan yang telah dilakukan.
- b. Guru dan siswa merumuskan kesimpulan materi pertemuan hari ini.
- c. Siswa diberikan tes lisan.

H. Alat, Bahan, dan Sumber Pembelajaran

1. Alat dan bahan : Spons, Alas Plastik, Mangkok, Kompor, Ember besar, Ceret, Kain primissima, Pewarna Indigosol, Hcl, Nitrit, Air bersih.
2. Sumber belajar : Gambar dan contoh karya mengenai batik cemol.

I. Penilaian

- a. Jenis Alat Penilaian : Tes
- b. Bentuk Penilaian : Tes Lisan, Tertulis dan Pembuatan Karya.

J. Alat Tes Tulis/Lisan dan Unjuk Kerja

Soal

a. Tes Tulis/Lisan

1. Sebutkan 3 macam alat dan bahan yang digunakan dalam batik teknik cemol!
2. Sebutkan pewarna kain yang digunakan dalam teknik batik cemol!
3. Sebutkan campuran dalam penguncian warna!

b. Tes Unjuk Kerja

Buatlah kain batik ukuran 200 x 115 cm dengan teknik cemol 3 warna!

Bantul, 17 Juli 2015

Mengetahui,
Kepala SLB Negeri 1 Bantul



Guru Mata Pelajaran

Mohammad Abdul Kohar, S.Sn
NIP. 19710822 200801 1 005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH	: SLB NEGERI 1 BANTUL
MATERI POKOK	: MEMBUAT KAIN BATIK DENGAN TEKNIK CEMOL 3 WARNA KOMBINASI TULIS
KLS/SATUAN PENDIDIKAN	: XI BATIK/SMALB-B
SEMESTER	: GENAP
MATA PELAJARAN	: KETERAMPILAN BATIK
ALOKASI WAKTU	: 24 JP x 35 menit (4 X Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Mengembangkan kemampuan siswa di bidang keterampilan sebagai apresiasi di bidang seni, khususnya dunia seni rupa serta sebagai upaya menuju ke arah keterampilan penunjang hidup (*Life Skill*).

B. Kompetensi Dasar

Mengenalkan kepada siswa tentang proses pembuatan batik cemol kombinasi tulis

C. Indikator

1. Siswa mampu menyebutkan alat dan bahan yang digunakan dalam teknik batik cemol kombinasi teknik tulis
2. Siswa mampu mengenali bahan pewarna indigosol
3. Siswa mampu membatik tulis dengan cara menggoreskan malam pada kain
4. Siswa mampu membuat efek kerutan yang di kombinasi dengan teknik tulis
5. Siswa mampu mempraktekkan pewarnaan indigosol dengan kombinasi 3 warna di atas teknik tulis

6. Siswa mampu melakukan penguncian warna dan pelorotan malam pada kain

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami alat dan bahan yang digunakan dalam teknik cemol kombinasi teknik tulis
2. Siswa dapat memahami cara pewarnaan indigosol
3. Siswa dapat memahami cara membuat efek kerutan yang dikombinasi dengan teknik tulis pada selembar kain
4. Siswa dapat memahami teknik pewarnaan cemol menggunakan pewarna indigosol dengan kombinasi 3 warna di atas teknik tulis
5. Siswa dapat memahami cara melakukan penguncian warna dan pelorotan

E. Materi Pembelajaran

1. Teknik pembuatan batik dengan teknik cemol 3 warna yang di kombinasi dengan teknik tulis.
2. Teknik pewarnaan batik dengan teknik cemol 3 warna yang di kombinasi dengan teknik tulis.

F. Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran

1. Metode: Ceramah, Demonstrasi, Tanya Jawab, dan Penugasan.
2. Media: Teks Bacaan, Gambar, dan Karya.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan I-IV

1. Kegiatan Pembuka

- a. Apersepsi dengan mengkondisikan siap belajar diawal berdoa kemudian memberikan penjelasan secara singkat mengenai batik cemol dan teknik membatik.

- b. Memotivasi siswa diajak tanya jawab tentang manfaat pentingnya keterampilan untuk modal dalam berkarya dalam bekal kehidupan.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan teknik pembuatan batik cemol dengan 3 warna dan menunjukkan alat dan bahan yang digunakan.
- b. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
- c. Siswa membuat beberapa pilihan desain bebas yang akan di terapkan pada selembar kain.
- d. Siswa memindahkan pola yang sudah di desain ke atas kain.
- e. Siswa mulai mencanting klowong dengan bantuan atau bimbingan dari guru.
- f. Siswa mulai melanjutkan mencanting klowong ataupun memberikan isen-isen pada motif tersebut.
- g. Siswa memberikan warna pertama pada motif yang sudah di batik.
- h. Siswa mulai menutup motif yang terkena warna.
- i. Siswa menyiapkan tiga warna yang akan digunakan dalam teknik cemol.
- j. Siswa menerapkan teknik cemol pada background batik yang dilakukan sendiri.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru dan siswa berdiskusi dan mengevaluasi karya pada kegiatan yang telah dilakukan.
- b. Guru dan siswa merumuskan kesimpulan materi pertemuan hari ini.
- c. Siswa diberikan tes lisan.

H. Alat, Bahan, dan Sumber Pembelajaran

1. Alat dan bahan : Spons, Alas Plastik, Mangkok, Kompor, Ember besar, Ceret, Kuas, Canting, Kain primissima, Indigosol, Naphthol, Rapid, Malam, Parafin, Hcl, Nitrit, Air bersih.
2. Sumber belajar : Gambar dan contoh karya mengenai batik cemol.

I. Penilaian

- a. Jenis Alat Penilaian : Tes
- b. Bentuk Penilaian : Tes Lisan, Tertulis dan Pembuatan Karya.

J. Alat Tes Tulis/Lisan dan Unjuk Kerja

Soal

a. Tes Tulis/Lisan

1. Sebutkan 3 macam alat dan bahan yang digunakan dalam batik teknik cemol kombinasi tulis!
2. Sebutkan pewarna kain yang digunakan dalam teknik batik cemol kombinasi tulis!
3. Sebutkan campuran dalam penguncian warna!

b. Tes Unjuk Kerja

Buatlah kain batik ukuran 100 x 115 cm dengan teknik cemol 3 warna!

Bantul, 17 Juli 2015

Mengetahui,
Kepala SLB Negeri 1 Bantul



Guru Mata Pelajaran

Mohammad Abdul Kohar, S.Sn
NIP. 19710822 200801 1 005

MINGGU EFEKTIF

Mata Pelajaran : Ketrampilan Batik
 Satuan Pendidikan : SMALB B
 Kelas : XI Tunarungu (B)
 Tahun Pelajaran : 2015/2016
 Standar Kompetensi : Mengembangkan kemampuan siswa di bidang ketrampilan sebagai apresiasi di bidang seni, khususnya dunia seni rupa serta sebagai upaya menuju ke arah ketrampilan penunjang hidup (life skill).

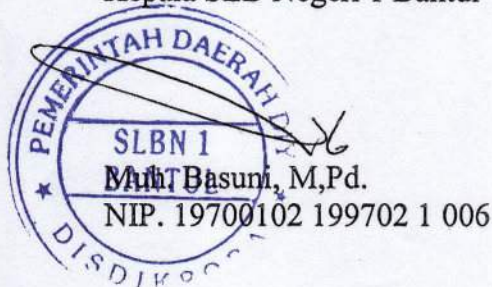
No.	Bulan	Jumlah Minggu	Minggu Efektif	Minggu Tidak Efektif	Keterangan
Semester Ganjil					
1.	Juli	4	1	3	
2.	Agustus	4	4	0	
3.	September	5	5	0	Jumlah minggu efektif
4.	Oktober	4	3	1	semester ganjil
5.	Nopember	4	4	0	adalah 18 minggu
6.	Desember	6	1	5	
Semester Genap					
1.	Januari	4	4	0	
2.	Februari	4	4	0	
3.	Maret	5	4	1	Jumlah minggu efektif
4.	April	4	3	1	semester genap
5.	Mei	4	1	3	adalah 18 minggu
6.	Juni	5	2	3	
Jumlah		53	36	17	

Jumlah jam pelajaran efektif :

Semester Ganjil : $18 \times 4 = 72$ jam pelajaran

Semester Genap : $18 \times 4 = 72$ jam pelajaran

Mengetahui,
Kepala SLB Negeri 1 Bantul



Yogyakarta, 15 Agustus 2015

Guru Mata Pelajaran

Mohammad Abdul Kohar
NIP. 19710822 200801 1 005

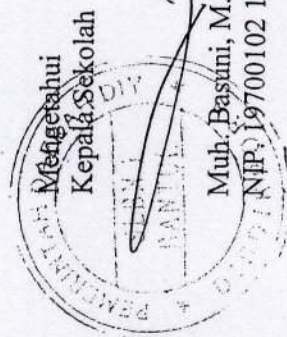
JADWAL PELAJARAN KELAS XIA TUNARUNGU SLB NEGERI 1 BANTUL
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2015/2016

JAM KE -	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	07.30 - 08.05	UPACARA	IPA	PABP*	Ketrampilan	Senam/Jalan Sehat/Kerja Bakti	PJOK*
2	08.05 - 08.40	Matematika	IPA	PABP*	Ketrampilan	PPKn	PJOK*
3	08.40 - 09.15	Matematika	Ketrampilan	PABP*	Ketrampilan	PPKn	PJOK*
	09.15 - 09.30	ISTIRAHAT					
4	09.30 - 10.05	Matematika	Ketrampilan	Bahasa Indonesia	Ketrampilan	IPS	Sejarah Indones
5	10.05 - 11.40	IPS	Ketrampilan	Bahasa Indonesia	Ketrampilan*	IPS	Sejarah Indones
	11.40 - 11.55	ISTIRAHAT					
6	11.55 - 11.30	IPS	Ketrampilan	Bahasa Indonesia	Ketrampilan*		Bahasa Inggris
7	11.30 - 12.05	Kewirausahaan*	Ketrampilan	Seni Tari*	Ketrampilan*		Bahasa Inggris
8	12.05 - 12.40	Kewirausahaan*	Ketrampilan	Seni Tari*	Ketrampilan*		

Keterangan: * Guru Mata Pelajaran

Mengetahui
Pengawas

Sardiyand, S.Pd., M.A
NIP. 19640715 199403 1 005



Muh. Basuni, M.Pd.
NIP. 19700102 199702 1 006

Yogyakarta, 5 Januari 2016

Pengajaran Jurusan Tunarungu

Lucia Sherly Nurwati, S.Pd.
NIP. 19720807 200501 2 005



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA

SLB NEGERI 1 BANTUL

Alamat : Jln. Wates No 147 Ngestiharjo Kasihan Bantul 55182 Telp/Fax. (0274)-374410/378990 Email. slbn1bantul@yahoo.co.id

DATA SISWA SMALB TAHUN AJARAN 2015/2016

NOMOR URUT	INDUK	NAMA	Jenis Ls	Jenis Az	TEMPAT LAHIR	TGL.LAHIR			UMUR	Agama	KELAS	NAMA ORANG TUA	PEKERJAAN WALI MURID	ALAMAT
						Tgl	Bln	Thn						
1	300073	Setiawan Jiwantoro	L	A	Magelang	14	3	1992	23 th	Islam	XII	Kuswantoro	Wiraswasta	Jombor Kidul RT.05/23, Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta
2	300062	Fitriani Marita Suprpto	P	B	Yogyakarta	31	3	1993	22 th	Kristen	XII	Agus Suprpto	Wiraswasta	Jetisharjo JT 11/533 RT 31 RW 07 Yogyakarta
3	300063	Hesti Furiani	P	B	Yogyakarta	23	3	1993	22 th	Islam	XII	Wasisto	Swasta	Sudagaran TR III/948 Yogyakarta
4	300064	Nazar Murtiansah	L	B	Jakarta	13	4	1992	23 th	Islam	XII	Marsudin	Buruh	Samben Argomulyo Sedayu Bantul
5	300065	Hanifah Chusnul L	P	B	Yogyakarta	8	10	1996	19 th	Islam	XII	Alip Sudiarwan	Wiraswasta	Jln. Wonosari KM 7 Kalangan 05/ 07 Baturetno Banguntapan bantul
6	300066	Arif Banu Kurniawan	L	B	Yogyakarta	9	4	1994	21 th	Islam	XII	Sugiyanto	PNS	Nitipran DR VII Jomegatan RT 01 Ngestiharjo Kasihan Bantul
7	300067	Jalu Dwi Hardianto	L	B	Temanggung	17	7	1995	20 th	Islam	XII	Wiji	Dagang	Banyu Urip Tengah Temanggung
8	300068	Rinaldi Tri Utomo	L	B	Yogyakarta	2	9	1995	20 th	Islam	XII	Sutardi	Wiraswasta	Cokrodirjan DN I/682 Yk
9	300071	Arif setiawan	L	B	Yogyakarta	8	10	1996	19 th	Islam	XII	Triyana	Pns	Grubug Rt 024 / Rw 009 Jatisarano Kulon Progo

10	300072	Nur Fathma	P	B	Tangerang	16	2	1993	22	th	Islam	XII	Agus Susilowuryanto	Swasta	Jl. Raya Sokka Kedawung Pejagoan Kebumen
11	300085	Dede Aditya	L	B	Kulon Progo	2	11	1993	24	th	Islam	XII	Nasril	Karyawan	Perum Bumi Indah Tangerang
12	300086	Nasib Anggono	L	B	Sleman	20	11	1993	24	th	islam	XII	Tukadi	Wiraswasta	Plemburan Kidul, RT 03 Rw 29 Sariharjo Ngaglik Sleman Yk
13	300087	Setyo Nugroho	L	B	Bantul	17	10	1994	23	th	Islam	XII	Suhadi	Buruh	Ngentak Argorejo Sedayu Bantul
14	300088	Eko Jadmiko	L	B	Yogyakarta	7	1	1996	19	th	Islam	XII	Fitri Purwanto	Swasta	Jombor Lor RT 4 RW 19 Sinduadi Mlati Sleman
15	300089	Ida Nur Latifah	P	B	Sleman	2	2	1995	20	th	Islam	XII	Sukijo	PNS	Dukuh Banyuraden Gamping Sleman
16	300090	Basuki	L	B	Yogyakarta	24	3	1995	20	th	Islam	XII	Candra Setiawan	-	Ngemplak Ngati RT 04
17	300091	Andreas Aditama	L	B	Bantul	23	5	1995	20	th	Katholik	XII	Giyatono	PNS	Keloran Tirtonirmolo Kasihan Bantul
18	300057	Sri Pancasari Sejati	P	C	Bantul	30	12	1992	23	th	Islam	XII	Kawit Slamet S.	Buruh	Onggibayan RT. 02/30 Kasihan Bantul
19	300076	Nur Santi Laras Islami	P	C	Yogyakarta	25	4	1995	20	th	Islam	XII	Budiestu	Pensiunan BUMN	Muja muju UH III/812 Yogyakarta
20	300077	Yuni Nur Khasanah	P	C	Yogyakarta	13	1	1995	20	th	Islam	XII	Dalinah	Buruh	Mrisi, Tirtonirmolo Kasihan
21	300078	Desta Hardad Trianto	L	C	Yogyakarta	17	3	1996	19	th	Islam	XII	Harjono	Wiraswasta	Sindurejan WB III/165
22	300084	Nafiah Riskiyana	P	C1	Bantul	21	7	1993	22	th	Islam	XII	Narwono	Swasta	Kembaran, Tamatirto, Kasihan
23	300079	Nur Wicaksono	L	C1	Kulon Progo	29	9	1990	25	th	Islam	XII	R. Prayogo	PNS	Kalimunur, Sentolo, Kulon Progo
24	300080	David Ahmad T. S	L	C1	Sleman	24	5	1995	20	th	Islam	XII	Sumarsono	PNS	Gaten, Sumberejo, Tempel, Sleman

25	300081	Agustinus Trisna	L	C1	Sleman	25	8	1991	24	th	Katholik	XII	Winarto	Tani	Tiwir VII, Sumbersari, Moyudan
26	300082	Erika Novianti	P	C1	Sleman	15	11	1995	20	th	Islam	XII	Edi Mulyono	Swasta	Cebongan Kidul, Mlati, Sleman, Yogyakarta
27	300083	Riska Arifah	P	C1	Bantul	13	3	1990	25	th	Islam	XII	Muzilanto	PNS	Kangon, Argosari, Sedayu, Bantul
28	300074	Valentina Tita Adi Candra	P	D1	Yogyakarta	3	2	1991	24	th	Katholik	XII	Ponijo	Swasta	Soragan RT 1/ RW 6 Ngestiharjo, Kasihan, Bantul
29	300117	Husna Fajri Azzahra		A	Sleman	22	1	2000	15	th	Islam	X	Ruhedi	Buruh	JL.Lokananta 18 RT 037 RW 007 Patangpuluhan Wirobrajan YK.
30	300110	Herjuno Dwi Prasetya	L	A	Cirebon	19	7	1997	18	th	Islam	X	Siti Nuryani	Swasta	Gendingan, Jarakaan RT 05 RW 02 Tirtomartani Kalasan
31	300104	Wulandari	P	B	Lampung	26	5	1995	20	th	Islam	XI	Alm. Marsudi	Swasta	Gancahan V, Sidomulyo Godean Sleman
32	300105	Gusti Muhammad Imadudin	L	B	Yogyakarta	21	11	1996	19	th	Islam	XI	Tri Sagiri	Hansip	Namburan Lor 42 Yogyakarta
33	300106	D. Alamanda Arum Sari	L	B	Sleman	6	6	1997	18	th	Katholik	XI	V. Sarwanto	Karyawan	Tiwir RT 6 RW.20 Sumbersari Moyudan Sleman
34	300107	R. Setiawan Adwi Putra Sulistya	L	B	Bantul	16	9	1996	19	th	Islam	XI	Edi Wahyu Sulistyono	Wiraswasta	Perum Kasongan Permai
35	300108	Annisa Anneu Sutani	P	B	Bandung	15	8	1991	24	th	Islam	XI	Tukidi	Buruh	Pingit It 1/438 RT 001/001 Bumijo Jetis Yogyakarta
36	300109	Anisa Restu Dewi	P	B	Sleman	12	3	1998	17	th	Islam	XI	Rinding Wahonodadi	Wiraswasta	Beran Kidul Tridadi Sleman
37	300115	Dzillulah Filardi Isba Diputra	L	B	Ujung Pandang	5	5	1997	18	th	Islam	XI	IR. Sukarman	PNS	Jl. Pongitiku No 4 Makassar
38	300116	Heningna Haranita	P	B	Kebumen	5	7	1995	20	th	Islam	XI	Tur Hartoto	Swasta	RT 1 RW 3 Pejagoan Kebumen
39	300113	Diana Ariningtyas	P	B	Yogyakarta	1	1	1997	18	th	Islam	XI	Parmadiono	Wiraswasta	Pilahan Rejowinangun Kota Gede RT 42/XII

40	300114	Bayu Nugroho	L	B	Bantul	20	12	1995	20	th	Islam	XI	Partono	Buruh	Ngepreh RT 8 RW 30 No 14 Ngestiharjo Kasihan Bantul
41	300133	Anggun		B	Cilacap	26	8	1995			Islam	XI	Adnan Mardiarjo	Petani	Jl. Mawar No 103 RT 2 RW 4 Pengalang Cilacap
42	300134	Dyah Putri Untari		B	Semarang	24	4	1997			Islam	XI	Mujiati	Swasta	Ngawen RT 5/12 Trihanggo Gamping Sleman
43	300075	Stevanus Yanuar Phanegar	L	C	Yogyakarta	3	1	1997	18	th	Katholik	XI	Edy Phan	Karyawan Swasta	Jl. RE. Mertadinata 112 Yogyakarta
44	300092	Ratih Rahma Pratiwi	P	C	Sleman	14	6	1993	22	th	Islam	XI	Bambang Sunaryo	Swasta	Sawahen Sido arum Block 1 Jl Melati 12 Godean
45	300093	Nita Ika Puspitasari	P	C	Yogyakarta	17	12	1996	19	th	Islam	XI	Eko Suroso	Wiraswasta	Patangpuluhan Wb 3 / 381 Rt 18 Rw 03 Yogyakarta
46	300094	Vina Lestari	P	C	Yogyakarta	3	4	1997	18	th	Islam	XI	Adi Candra	Swasta	Komplek SD Bener, Tegalrejo Yogyakarta
47	300095	G. Alleron Celi	L	C	Yogyakarta	17	12	1995	20	th	Katholik	XI	Fidelis Minharjo	Wiraswasta	Wirobrajan WB II/336 Yogyakarta
48	300096	Saputro Sarjiyanto	L	C	Sleman	6	9	1996	19	th	Kristen	XI	Budi Sutrisno	Buruh	Sonodaran, Banyuraden Gamping Sleman
49	300097	Kurnia Yuspika	L	C	Bantul	16	5	1996	19	th	Islam	XI	Tukimin	Wiraswasta	Bangerejo Tr II/609 Rt 41 Rw 11 Yogyakarta
50	300098	Nandi Pramana Purba	L	C	Yogyakarta	17	8	1997	18	th	Islam	XI	Siti Fatonah	Wiraswasta	Onggobayan, Ngestiharjo, Kasihan Bantul
51	300098	Irfan Wijanarko	L	C1	Sleman	7	5	1997	18	th	Islam	XI	Tasim	Buruh	Bodeh, Ambarketawang Gamping Sleman
52	300099	Putu Adi Yuhantoro	L	C1	Yogyakarta	15	5	1992	23	th	Islam	XI	Hanarto	Buruh	Wirobrajan WB II/384 Yogyakarta
53	300100	Tri Haryanto	L	C1	Bantul	14	1	1999	16	th	Islam	XI	Sugimin	Buruh	Ngewotan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul
54	300101	Bagus Triharyanto	L	C1	Yogyakarta	22	9	1995	20	th	Islam	XI	Sarpin	Swasta	Tanggungan WB II/598 Yogyakarta

55	300102	Aprilia	P	C1	Bantul	23	4	1995	20	th	Islam	XI	Sehono	Buruh	Punowaren, Nogotirto Gamping Sleman
56	300111	Aditya Tri Wahyudi	L	C1	Banjarmasin	20	5	1998	18	th	Islam	XI	Agus Suwanto	Swasta	Jln. Manunggal III RT 32 No 4 Banjarmasin
57	300135	Nisa Agusma Rofi	P	B	Tangerang	7	8	1997			Islam	XI	Suryo Suharto	Wiraswasta	Jogoripon, Panggung harjo, Sewon Bantul
58	300118	Wahyu Rahmaddullah	L	B	Boyolali	22	3	1998	17	th	Islam	X	Wakiman	Petani	Plalar RT 003 RW 009 Umbulrejo, Ponjong Gunungkidul
59	300119	Ameylia Kurnia Sari	P	B	Yogyakarta	11	5	1995	20	th	Islam	X	Yuli Suwarno	Sopir	Tegalsari RT 008 RW 035 Tlogoadi Mlati Sleman
60	300120	Lailatul Qodariyah	P	B	Bantul	1	1	1999	16	th	Islam	X	ABDUL Rohman	Wiraswasta	Ngentak RT 064 Argorejo Sedayu Bantul
61	300121	Karni Widowati	P	B	Bantul	10	5	1998	17	th	Islam	X	Sumardi	Buruh	Metes RT 48 Argorejo Sedayu Bantul
62	300122	Kris Hendratmoko	L	B	Bantul	6	5	1998	17	th	Islam	X	Dalijo	Buruh	Kayuhan Kulon RT 002 Tri Widadi Pajangan Bantul
63	300123	Agustinus Ferdino Bagas Dwimawan.S	L	B	Sleman	28	8	1997	18	th	Katholik	X	R.Bambang Winarto	Wiraswasta	Duwet RT 002 RW 032 Sendangadi Mlati Sleman
64	300131	Johan Assem	L	B	Sorong	27	7	1998	17	th	Katholik	X	Hengky Assem	Petani	Jl. Belibis Klamalu Distrik Marit / Jl. Kusumanegara No 119
65	300132	Ibnu Widyaseta	L	B	Jakarta	26	8	1994	20	th	Islam	X	Endang Zarkasih	Karyawan	Soragan DK III RT05/07 Ngestiharjo Kasihan Bantul
66	300124	Dwi Hajiyanto	L	C	Sleman	19	1	1997	18	th	Islam	X	Edy Supomo	Wiraswasta	Gamping Kidul RT 02 rw 18 Ambar Ketawang Gamping Sleman
67	300125	Ceacilia Vania Puspitaningtyas	P	C	Jakarta	19	2	1997	18	th	Katholik	X	FX.Wahyu Suryandaru	karyawan	Sedayu RT 55 Argosari Sedayu Bantul
68	300126	Mahardika Yogi Pamungkas	L	C	Yogyakarta	17	8	1997	18	th	Islam	X	Rubini	Buruh	Karangwaru lor TR II/149 RT 002 RW 001 Tegalrejo YK
69	300127	Meyra Khaerunisa Pramana P	P	C	Bekasi	5	5	2001	14	th	Islam	X	Sidik Pramono	Buruh	Mejing Kidul RT 04 RW 09 Ambarketawang Gamping Sleman

70	300128	Delfia Nurliani Puspita Dwi	P	C	Yogyakarta	6	1	1996	19	th	Islam	X	Nurmanto	PNS	Ngemplak Nganti RT 04/08 Sendang Adi
71	300103	Yuliana Putri	P	C1	Kulon Progo	10	7	1997	18	th	Islam	X	Bambang T	Swasta	Jl. Wates 17 Siwalan Sentolo, Kulon Progo
72	300129	Sepmiko Risa Yulianto	L	D	Sleman	1	9	1990	25	th	Islam	X	Jumadi Mulyo Suwarno	Wiraswasta	Samirono CT VII/290 RT 13 RW 04 Catur Tunggai Depok Sleman
73	300130	Arya Nova Tri Kusuma Jati	L	D	Yogyakarta	13	11	1995	20	th	Islam	X	Toto Ujianto	Swasta	Perum Griya Argo Permai Jln.Bromo F 12 Kwarasan Gamping Sleman
74	300136	Lia Sulastri	P	B	Bantul	15	5	1995			Islam	X	Suparman	Swasta	Guntur DK,Keyongan RT 05 Sabdodadi Bantul
75	300137	Elyon Jordan Herbowo	L	C1	Jakarta	7	1	2001			Kristen	X	Denny Sonny GL	Swasta	Jln Beringin No,7 Geplakan kanoman Banyuraden Sleman



PROGRAM TAHUNAN

Semester Ganjil

Materi Pokok/ Indikator	Alokasi Waktu
1. Jemputan melingkar dan lurus: a. Siswa memahami teori jemputan melingkar dan lurus. b. Siswa mampu mempraktekkan ikatan jemputan melingkar dan lurus. c. Siswa mampu membuat karya kain batik dengan motif jemputan melingkar dan lurus.	4 x pertemuan
2. Jemputan melingkar bergerombol a. Siswa mampu merancang motif jemputan melingkar. b. Siswa mampu mempraktekkan ikatan jemputan melingkar bergerombol. c. Siswa mampu membuat karya kain batik dengan motif jemputan ikatan bergerombol.	4 x pertemuan
3. Jemputan lurus sejajar dan melintang a. Siswa mampu merancang motif jemputan secara sejajar dan melintang. b. Siswa mampu mempraktekkan ikatan lurus sejajar dan melintang. c. Siswa mampu membuat karya kain batik dengan teknik jemputan lurus sejajar maupun melintang.	4 x pertemuan
4. Jemputan melingkar bergerombol posisi bebas a. Siswa mampu membuat komposisi motif ikatan melingkar bergerombol diatas kain. b. Siswa mampu mempraktekkan ikatan jemputan melingkar bergerombol. c. Siswa mampu membuat karya kain batik dengan motif jemputan ikatan bergerombol dengan posisi bebas.	4 x pertemuan
5. Pewarnaan celup dengan pewarna naphthol a. Siswa mampu mengenali bahan pewarna naphthol b. Siswa mampu mempraktekkan pembuatan larutan dengan pewarna naphthol c. Siswa mampu mempraktekkan pewarna kain batik dengan bahan pewarna naphthol	1 x pertemuan
6. Pewarnaan celup dengan pewarna indigosol a. Siswa mampu mengenali bahan pewarna indigosol b. Siswa mampu mempraktekkan pembuatan larutan dengan bahan pewarna indigosol c. Siswa mampu mempraktekkan pewarna kain batik dengan bahan pewarna indigosol	1 x pertemuan

Semester Genap

Materi Pokok / Indikator	Alokasi Waktu
1. Jumpsutan melingkar dan lurus sejajar: a. Siswa memahami teori jumpsutan melingkar dan lurus sejajar. b. Siswa mampu mempraktekkan ikatan jumpsutan melingkar dan lurus sejajar. c. Siswa mampu membuat karya batik dengan motif jumpsutan melingkar dan lurus sejajar.	2 X Pertemuan
2. Jumpsutan melingkar bergerombol dan lurus sejajar a. Siswa mampu merancang motif jumpsutan melingkar bergerombol berbaris dan berbanjar serta lurus sejajar di atas kain. b. Siswa mampu mempraktekkan ikatan jumpsutan melingkar bergerombol dan berbanjar serta lurus sejajar. c. Siswa mampu membuat karya kain batik dengan motif jumpsutan ikatan bergerombol berbaris dan berbanjar serta lurus sejajar.	2 X Pertemuan
3. Jumpsutan Jelujur a. Siswa mampu merancang motif teknik jumpsutan dengan teknik jelujur. b. Siswa mampu mempraktekkan menjelujur benang sesuai motif. c. Siswa mampu membuat karya batik dengan teknik jelujur.	4 X Pertemuan
4. Kombinasi jumpsutan jelujur dan melingkar a. Siswa mampu merancang kombinasi motif jumpsutan dengan teknik jelujur dan melingkar. b. Siswa mampu mempraktekkan menjelujur benang sesuai motif dan jumpsutan melingkar. c. Siswa mampu membuat karya kain batik dengan kombinasi teknik jelujur dan ikatan melingkar.	4 X Pertemuan
5. Pembuatan batik cemol 2 warna a. Siswa mampu mengenali bahan pewarna indigosol. b. Siswa mampu membuat efek kerutan pada selembar kain. c. Siswa mampu mempraktekkan pewarnaan indigosol dengan kombinasi 2 warna. d. Siswa mampu melakukan penguncian warna.	1 X Pertemuan
6. Pembuatan batik cemol 3 warna a. Siswa mampu mengenali bahan pewarna indigosol. b. Siswa mampu membuat efek kerutan pada selembar kain. c. Siswa mampu mempraktekkan pewarnaan indigosol dengan kombinasi 3 warna. d. Siswa mampu melakukan penguncian warna.	1 X Pertemuan

<p>7. Pembuatan batik cemol 3 warna dengan kombinasi teknik tulis</p> <p>a. Siswa mampu mengenali teknik membatik dengan benar</p> <p>b. Siswa mampu membuat efek kerutan yang di kombinasikan dengan teknik tulis.</p> <p>c. Siswa mampu mempraktekkan batik cemol 3 warna dengan teknik tulis.</p>	<p>4 X Pertemuan</p>
--	----------------------

Bantul, 17 Juli 2015

Guru Mata Pelajaran



Mohammad Abdul Kohar, S.Sn

NIP. 19710822 200801 1 005

Mengetahui,

Kepala SDN Negeri 1 Bantul



Mu. Basuni, M. Pd.

NIP. 19700102 199702 1 006

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Nurmansyah Lubis, S.TP
NIP : 19691218 200801 1 001
JABATAN : Wakasek Humas

Menerangkan bahwa mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta:

NAMA : Dhara Dinda Kamayangan
NIM : 12207241023
PRODI : Pendidikan Kriya
FAKULTAS : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan wawancara guna melengkapi data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul *Analisis Pembelajaran Batik Cemor Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul* pada tanggal 30 Maret 2016.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 30 Maret 2016

Wakasek Humas SLB N 1 Bantul



Nurmansyah Lubis, S.TP

NIP. 19691218 200801 1 001

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Endang Sulistyowati, S.Pd
NIP : 19690125 200501 2 004
JABATAN : Wakasek Kurikulum

Menerangkan bahwa mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta:

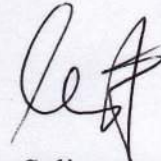
NAMA : Dhara Dinda Kamayangan
NIM : 12207241023
PRODI : Pendidikan Kriya
FAKULTAS : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan wawancara guna melengkapi data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul *Analisis Pembelajaran Batik Cemol Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul* pada tanggal 11 Juni 2016.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 11 Juni 2016

Wakasek Kurikulum



Endang Sulistyowati, S.Pd

NIP. 19690125 200501 2 004

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Saryono, S.Sn.
NIP : 19790316 200801 1 006
JABATAN : Kepala Asrama SLB Negeri 1 Bantul

Menerangkan bahwa mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta:

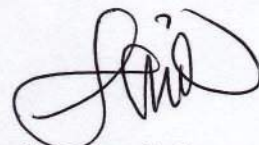
NAMA : Dhara Dinda Kamayangan
NIM : 12207241023
PRODI : Pendidikan Kriya
FAKULTAS : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan wawancara guna melengkapi data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul *Analisis Pembelajaran Batik Cemel Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul* pada tanggal 17 Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 17 Mei 2016

Kepala Asrama SLB Negeri 1 Bantul



Saryono, S.Sn.

NIP. 119790316 200801 1 006

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Mohammad Abdul Kohar, S.Sn.

NIP : 19710822 200801 1 005

JABATAN : Guru Keterampilan Batik

Menerangkan bahwa mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta:

NAMA : Dhara Dinda Kamayangan

NIM : 12207241023

PRODI : Pendidikan Kriya

FAKULTAS : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan wawancara guna melengkapi data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul *Analisis Pembelajaran Batik Cemel Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul* pada tanggal 29 Maret dan 18 Agustus 2016.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 18 Agustus 2016

Guru Batik SLB N 1 Bantul



Mohammad Abdul Kohar, S.Sn

NIP. 19710822 200801 1 005

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Gusti Muhammad Imadudin
NIS : 300105
JABATAN : Siswa kelas XI-B (Keterampilan Batik)

Menerangkan bahwa mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta:

NAMA : Dhara Dinda Kamayanan
NIM : 12207241023
PRODI : Pendidikan Kriya
FAKULTAS : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan wawancara guna melengkapi data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul *Analisis Pembelajaran Batik Cemol Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul* pada tanggal 29 Maret 2016.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 29 Maret 2016

Siswa kelas XI-B



Gusti Muhammad Imadudin

NIS. 300105

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Bayu Nugroho
NIS : 300114
JABATAN : Siswa kelas XI-B (Keterampilan Batik)

Menerangkan bahwa mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta:

NAMA : Dhara Dinda Kamayanan
NIM : 12207241023
PRODI : Pendidikan Kriya
FAKULTAS : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan wawancara guna melengkapi data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul *Analisis Pembelajaran Batik Cemol Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul* pada tanggal 29 Maret 2016.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 29 Maret 2016

Siswa kelas XI-B



Bayu Nugroho

NIS. 300114

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : D.Alamanda Arum Sari
NIS : 300106
JABATAN : Siswa kelas XI-B (Keterampilan Batik)

Menerangkan bahwa mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta:

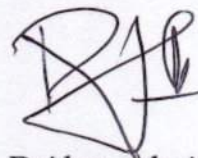
NAMA : Dhara Dinda Kamayangan
NIM : 12207241023
PRODI : Pendidikan Kriya
FAKULTAS : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan wawancara guna melengkapi data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul *Analisis Pembelajaran Batik Cemol Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul* pada tanggal 29 Maret 2016.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 29 Maret 2016

Siswa kelas XI-B



D.Alamanda Arum Sari

NIS. 300106



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 042a/UN.34.12/DT/I/2016
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Observasi**

Yogyakarta, 20 Januari 2016

Yth. Kepala SLB N 1 Bantul

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Observasi** untuk memperoleh data awal guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/ Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

Pembelajaran Batik Cemel Pada anak Tunarungu di SLB N 1 Bantul

Mahasiswa dimaksud adalah:

Nama : DHARA DINDA KAMAYANGAN
NIM : 12207241023
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Waktu Pelaksanaan : Februari 2016
Lokasi Observasi : SLB N 1 Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


Dekan
Kasubag. Pendidikan FBS,
Indun Probo Utami, S.E.
NIP.19670704 199312 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 289n/UN.34.12/DT/III/2016
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 14 Maret 2016

**Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

ANALISIS PEMBELAJARAN BATIK CEMOL PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI 1 BANTUL

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : DHARA DINDA KAMAYANGAN
NIM : 12207241023
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Kriya
Waktu Pelaksanaan : Maret –April 2016
Lokasi Penelitian : SLB Negeri 1 Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SLB Negeri 1 Bantul



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/325/3/2016

Membaca Surat : **KASUBAG PENDIDIKAN FBS**
Tanggal : **14 MARET 2016**

Nomor : **289N/UN.34.12/DT/III/2016**
Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **DHARA DINDA KAMAYANGAN** NIP/NIM : **12207241023**
Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN KRIYA , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **ANALISIS PEMBELAJARAN BATIK CEMOL PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI 1 BANTUL**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **15 MARET 2016 s/d 15 JUNI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **15 MARET 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Tri Mulyono, MM

NIP. 19620830-198903 1 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1190 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/v/325/3/2016
Tanggal : 15 Maret 2016 Perihal : **IJIN PENELITIAN/ RISET**

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **DHARA DINDA KAMAYANGAN**
P. T / Alamat : **Fakultas Bahasa dan Seni UNY
Karangmalang**
NIP/NIM/No. KTP : **3471036207940002**
Nomor Telp./HP : **08995050094**
Tema/Judul : **ANALISIS PEMBELAJARAN BATIK CEMOL PADA ANAK
TUNARUNGU DI SLB NEGERI 1 BANTUL**
Lokasi : **SLB NEGERI 1 BANTUL**
Waktu : **15 Maret 2015 s/d 15 Juni 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : **B a n t u l**
Pada tanggal : **15 Maret 2016**

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan, u.b. Kasubbid.
Bidang



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. SLB Negeri 1 Bantul
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
5. Yang Bersangkutan (Pemohon)



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SLB NEGERI 1 BANTUL**

Alamat : Jl. Wates 147 Ngestiharjo Kasihan Bantul 55182 Telp. 374410 Fax. 378990

SURAT KETERANGAN

No. 423 / 336

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta menerangkan bahwa,

Nama : Dhara Dinda Kamayangan
NIM : 12207241023
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Bahasa Dan Seni
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SLB Negeri 1 Bantul pada Tanggal 15 Maret s.d 15 Juni 2016 dalam rangka memenuhi tugas Akhir dengan judul: Analisis Pembelajaran Batik Cemol Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 23 Agustus 2016
Kepala Sekolah,



MUH. BASUNI, M.Pd.
NIP. 19700102 199702 1 006